

**PROYEKSI KEBUTUHAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2017- 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Deti Setianingsih
NIM 12101241030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PROYEKSI KEBUTUHAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2017- 2021" yang disusun oleh Deti Setianingsih, NIM 12101241030 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Penulis berjanji akan mematuhi ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Maja Sutapa, SIP. M.Si.

NIP. 19731008 199802 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Yang menyatakan,



Deti Setianingsih

NIM 12101241030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PROYEKSI KEBUTUHAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2017- 2021" yang disusun oleh Deti Setianingsih, NIM 12101241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 19 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.



MOTTO

“Tujuan tanpa perencanaan hanyalah sebuah harapan”

(Larry Elder)

“Tidak ada rahasia untuk sukses. Ini adalah hasil sebuah persiapan, kerja keras
dan belajar dari kesalahan”

(Colin Powel)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta.
2. Kakak dan adik tersayang.
3. Teman-teman Manajemen Pendidikan 2012.
4. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Agama, Nusa dan Bangsa.

PROYEKSI KEBUTUHAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2017- 2021

Oleh
Deti Setianingsih
NIM 12101241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memproyeksikan berapa kebutuhan guru secara kuantitas di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021. Rasio siswa per rombel yang digunakan dalam perhitungan kebutuhan guru yakni 20 siswa per rombel. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini yakni guru kelas, guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta guru pendidikan Agama Islam baik yang berstatus PNS maupun GTT.

Penelitian ini merupakan penelitian prediktif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru PNS dan GTT di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo. Lokasi penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dengan data sekunder. Data didapatkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jumlah SD Negeri dan rombel tahun 2016 di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 275 SD Negeri dan 1690 rombel. Berdasarkan jumlah siswa tahun 2016, jumlah SD Negeri dan rombel yang dibutuhkan hanya sebanyak 231 SD Negeri dan 1386 rombel. (2) Proyeksi jumlah siswa tahun 2017- 2021 yaitu tahun 2017 sebanyak 28.632 siswa, 2018 sebanyak 29.002 siswa, 2019 sebanyak 29.545 siswa, 2020 sebanyak 30.138 siswa dan 2021 sebanyak 30.966 siswa. (3) Jumlah kebutuhan SD Negeri tahun 2017- 2021 yakni tahun 2017 sebanyak 233 SD, 2018 sebanyak 235 SD, 2019 sebanyak 241 SD, 2020 sebanyak 245 SD, dan 2021 sebanyak 253 SD. Jumlah rombel yang dibutuhkan tahun 2017 sebanyak 1398 rombel, 2018 sebanyak 1410, 2019 sebanyak 1446 rombel, 2020 sebanyak 1470 rombel, dan 2021 sebanyak 1518 rombel. (4) Proyeksi kebutuhan guru SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021 yakni tahun 2017 sebanyak 1864 guru, tahun 2018 sebanyak 1880 guru, tahun 2019 sebanyak 1928 guru, tahun 2020 sebanyak 1960 guru dan tahun 2021 sebanyak 2024.

Kata kunci: *guru, SD Negeri, proyeksi kebutuhan guru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, saran, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing skripsi, Mada Sutapa, SIP., M.Si. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Pengaji utama, Dr. Arif Rohman, M. Si. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
5. Sekretaris, Slamet Lestari, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
6. Dosen- dosen jurusan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
7. Kedua orang tuaku, saudaraku, serta keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Kasubbag Perencanaan dan Kasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Pendidikan Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
10. Teman-teman Manajemen Pendidikan Kelas A 2012, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta kerja sama selama ini.
11. Seluruh rakyat dan bangsa Indonesia atas beasiswa bidikmisi yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian pendidikan hingga saat ini.

12. Semua pihak yang selalu menyumbang pemikiran dan motivasinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Penyusun,



Deti Setianingsih

NIM 12101241030

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Pendidikan	10
1. Pengertian Manajemen Pendidikan	10
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	11
3. Bidang Garapan Manajemen Pendidikan	11
4. Fungsi Manajemen Pendidikan	12
B. Konsep Perencanaan Pendidikan	13
1. Pengertian Perencanaan Pendidikan	13
2. Tujuan Perencanaan Pendidikan	15

3. Fungsi dan Peranan Perencanaan Pendidikan	16
4. Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan	17
C. Analisis Kebutuhan Guru	18
D. Proyeksi Kebutuhan Guru	25
E. Hubungan Proyeksi Kebutuhan Guru dengan Manajemen Pendidikan	31
F. Pengertian dan Jenis Pendidik atau Guru	34
G. Hasil Penelitian yang Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subyek dan Obyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
1. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo	47
a. Keadaan Geografis	47
b. Kependudukan	49
2. Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo	50
a. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo	51
b. Fungsi dan Tugas Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo	52
c. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Data Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016.....	56
2. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel Tahun 2013- 2016 di Kabupaten Kulon Progo.....	85
3. Data Guru PNS dan GTT di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo	94
4. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo	99

5. Proyeksi Kebutuhan Jumlah SD Negeri dan Rombel SD Negeri Tahun 2017-2021 di Kabupaten Kulon Progo	151
6. Proyeksi Kebutuhan Guru di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo	152
C. Pembahasan	193
D. Keterbatasan Penelitian	215
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	217
B. Saran.....	218
 DAFTAR PUSTAKA	220
LAMPIRAN	223

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rasio Siswa Per Rombel dan Per Sekolah di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016
	3
Tabel 2.	Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo.....
	48
Tabel 3.	Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016
	50
Tabel 4.	Data Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016
	56
Tabel 5.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016
	57
Tabel 6.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur Tahun 2013- 2016.....
	59
Tabel 7.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur Tahun 2013- 2015
	60
Tabel 8.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2013- 2016
	61
Tabel 9.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2013- 2015
	63
Tabel 10.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2013- 2016
	64
Tabel 11.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2013- 2015
	65
Tabel 12.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap Tahun 2013- 2016
	66
Tabel 13.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap Tahun 2013- 2015
	68
Tabel 14.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah Tahun 2013- 2016
	69
Tabel 15.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah Tahun 2013- 2015
	70
Tabel 16.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan Tahun 2013- 2016
	71

Tabel 17.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan Tahun 2013- 2015	72
Tabel 18.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan Tahun 2013- 2016	73
Tabel 19.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan Tahun 2013- 2015	74
Tabel 20.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih Tahun 2013- 2016	75
Tabel 21.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih Tahun 2013- 2015	76
Tabel 22.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2013- 2016	77
Tabel 23.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2013- 2015	78
Tabel 24.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo Tahun 2013- 2016	79
Tabel 25.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo Tahun 2013- 2015	80
Tabel 26.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon Tahun 2013- 2016	81
Tabel 27.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon Tahun 2013- 2015	82
Tabel 28.	Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates Tahun 2013- 2016	83
Tabel 29.	Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates Tahun 2013- 2015	84
Tabel 30.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016	85
Tabel 31.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Galur Tahun 2013- 2016	86
Tabel 32.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Girimulyo Tahun 2013- 2016	87
Tabel 33.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Kalibawang Tahun 2013- 2016	88
Tabel 34.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Kokap Tahun 2013- 2016	88
Tabel 35.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Lendah	

Tabel 36.	Tahun 2013- 2016	89
	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Nanggulan Tahun 2013- 2016	90
Tabel 37.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Panjatan Tahun 2013- 2016	90
Tabel 38.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Pengasih Tahun 2013- 2016	91
Tabel 39.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Samigaluh Tahun 2013- 2016	91
Tabel 40.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Sentolo Tahun 2013- 2016	92
Tabel 41.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Temon Tahun 2013- 2016	93
Tabel 42.	Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Wates Tahun 2013- 2016	93
Tabel 43.	Data Jumlah Ketersediaan Guru PNS dan GTT di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016	94
Tabel 44.	Data Kebutuhan Guru di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016	95
Tabel 45.	Data Kecukupan Guru PNS dan GTT di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016	96
Tabel 46.	Data Guru Kelas PNS di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang PensiuN Tahun 2016- 2021	97
Tabel 47.	Data Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang PensiuN Tahun 2016- 2021	97
Tabel 48.	Data Guru Pendidikan Agama Islam PNS di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang PensiuN Tahun 2016- 2021	98
Tabel 49.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Galur Tahun 2017- 2021	100
Tabel 50.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Galur	101
Tabel 51.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Galur Tahun 2016- 2021.....	102
Tabel 52.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur Tahun 2017- 2021	103

Tabel 53.	Proyeksi Siswa Baru Sekolah Dasar N di Kecamatan Girimulyo Tahun 2017- 2021	104
Tabel 54.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Girimulyo	105
Tabel 55.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2016- 2021	107
Tabel 56.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2017- 2021	108
Tabel 57.	Proyeksi Siswa Baru Sekolah Dasar N di Kecamatan Kalibawang Tahun 2017- 2021	109
Tabel 58.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Kalibawang	110
Tabel 59.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2016- 2021	112
Tabel 60.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2017- 2021	113
Tabel 61.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Kokap Tahun 2017- 2021	114
Tabel 62.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Kokap	115
Tabel 63.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kokap Tahun 2016- 2021	117
Tabel 64.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap Tahun 2017- 2021	118
Tabel 65.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Lendah Tahun 2017- 2021	119
Tabel 66.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Lendah	120
Tabel 67.	Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah Tahun 2016- 2021	121
Tabel 68.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah Tahun 2017- 2021	122
Tabel 69.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Nanggulan Tahun 2017- 2021	123
Tabel 70.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Nanggulan ...	124
Tabel 71.	Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan	

	Nanggulan Tahun 2016- 2021	125
Tabel 72.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan Tahun 2017- 2021	126
Tabel 73.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Pamjatan Tahun 2017- 2021	127
Tabel 74.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Panjatan	128
Tabel 75.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panjatan Tahun 2016- 2021	129
Tabel 76.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan Tahun 2017- 2021	130
Tabel 77.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Pengasih Tahun 2017- 2021	131
Tabel 78.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Pengasih	132
Tabel 79.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pengasih Tahun 2016- 2021	133
Tabel 80.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih Tahun 2017- 2021	134
Tabel 81.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Samigaluh Tahun 2017- 2021	135
Tabel 82.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Samigaluh	136
Tabel 83.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2016- 2021	137
Tabel 84.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2017- 2021	138
Tabel 85.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Sentolo Tahun 2017- 2021	139
Tabel 86.	<i>Trend</i> Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Sentolo	140
Tabel 87.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sentolo Tahun 2016- 2021	141
Tabel 88.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo Tahun 2017- 2021	142
Tabel 89.	Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Temon Tahun 2017- 2021	143

Tabel 90.	<i>Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Temon</i>	144
Tabel 91.	Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temon Tahun 2016- 2021	145
Tabel 92.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon Tahun 2017- 2021	146
Tabel 93.	Proyeksi Siswa Baru SD Negeri di Kecamatan Wates Tahun 2017- 2021	147
Tabel 94.	<i>Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Wates</i>	148
Tabel 95.	Proyeksi Persentase Arus Siswa SD N di Kecamatan Wates Tahun 2016- 2021	149
Tabel 96.	Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates Tahun 2017- 2021	150
Tabel 97.	Poyeksi Jumlah SD Negeri dan Rombel SD Negeri Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017- 2021	152
Tabel 98.	Proyeksi Kebutuhan Guru Kelas SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo	154
Tabel 99.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur	155
Tabel 100.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo	156
Tabel 101.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang	157
Tabel 102.	Kekurangan Guru Kelas PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap	158
Tabel 103.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah	159
Tabel 104.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan	160
Tabel 105.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan	161
Tabel 106.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih	162
Tabel 107.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh	163
Tabel 108.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun	

	2017- 2021 di Kecamatan Sentolo	164
Tabel 109.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon	165
Tabel 110.	Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates	166
Tabel 111.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur	167
Tabel 112.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur	167
Tabel 113.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur	168
Tabel 114.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo	169
Tabel 115.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo	169
Tabel 116	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo	170
Tabel 117.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang	171
Tabel 118.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang	172
Tabel 119.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang	173
Tabel 120.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap	173
Tabel 121.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap.....	174
Tabel 122.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap	175
Tabel 123.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah	176

Tabel 124.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah	176
Tabel 125.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah	177
Tabel 126.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan	178
Tabel 127.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan	179
Tabel 128.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan	179
Tabel 129.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan	180
Tabel 130.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan	181
Tabel 131.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan	181
Tabel 132.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih	182
Tabel 133.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih	183
Tabel 134.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih	183
Tabel 135.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh	184
Tabel 136.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh	185
Tabel 137.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh	186
Tabel 138.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo	187
Tabel 139.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS	

	SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo	188
Tabel 140.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo	188
Tabel 141.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon	189
Tabel 142.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon	190
Tabel 143.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon	190
Tabel 144.	Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates	191
Tabel 145.	Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates	192
Tabel 146.	Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates	193
Tabel 147.	Selisih Kebutuhan Guru Berdasar Standar dengan Kebutuhan Guru Tanpa Standar Tahun 2016	203
Tabel 148.	Kelebihan Guru PNS SD Negeri terhadap Kebutuhan Guru SD Negeri Berdasar Standar Tahun 2016	204
Tabel 149.	<i>Trend</i> Pertumbuhan Siswa Baru SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo	206
Tabel 150.	<i>Trend</i> Angka Mengulang Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo	207
Tabel 151.	<i>Trend</i> Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo	208
Tabel 152.	Proyeksi Siswa SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo	209

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kohort Siswa	22
Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Kulon Progo	43
Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo	48

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin dan Surat Keterangan Penelitian.....	241
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	245
Lampiran 3. Surat Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri Kalimanggis	260
Lampiran 4. Analisis Data	261

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara memiliki tujuan nasional, begitu juga Indonesia. Tujuan nasional Indonesia termuat dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar Tahun 1945. Pembukaan Undang- Undang Dasar Tahun 1945 dengan tegas menyebutkan tujuan Indonesia yaitu melindungi segenap kehidupan bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan Indonesia khususnya berkaitan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan perlu dikelola agar pendidikan berjalan dengan baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling bekerja sama dan saling berkaitan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan khusus untuk masing- masing komponen agar setiap komponen dapat bekerja dengan baik. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu pendidik atau guru.

Binti Maunah (2009: 8) menyebutkan bahwa “pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan sosial”.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Djohar, MS (2006:35) menjelaskan bahwa

Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggu mereka. Oleh karena itu dibutuhkan ketersediaan guru yang cukup agar pendidikan berjalan baik.

Begitu pentingnya peran guru menjadikan ketersedian guru harus mencukupi kebutuhan yang ada. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni kekurangan guru atau ketersediaan tidak sebanding dengan kebutuhan guru. Salah satu daerah yang mengalami kekurangan guru yaitu Kabupaten Kulon Progo yang merupakan wilayah dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenjang pendidikan yang paling banyak mengalami kekurangan guru di Kabupaten Kulon Progo yaitu jenjang sekolah dasar. Seperti pernyataan yang disampaikan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, Sumarsono (Solopos.com tanggal 9 Maret 2015) kebutuhan guru khususnya di jenjang sekolah dasar sangat besar. Hingga Januari 2015, tercatat jumlah kekurangan guru mencapai 189 orang. Sebagian besar adalah guru kelas, sehingga untuk menutupi kekurangan itu sejumlah guru harus bekerja keras.

Ketersediaan guru yang cukup akan berdampak positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Dalam menentukan kebutuhan guru untuk Sekolah Dasar sangat berhubungan dengan ketersediaan rombel. Makin banyak rombel yang ada maka makin banyak guru yang dibutuhkan. Makin sedikit jumlah rombel yang ada maka makin sedikit jumlah guru yang dibutuhkan.

Ketersediaan SD Negeri dan rombel di Kabupaten Kulon Progo tergolong melebihi kebutuhan. Beberapa rombel memiliki siswa dibawah jumlah minimal 20 siswa per rombel. Rasio jumlah siswa per SD Negeri juga kurang dari 120 siswa. Berikut rasio siswa per rombel dan per sekolah di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016:

Tabel 1. Rasio Siswa Per Rombel dan Per Sekolah di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

No	Kecamatan	SD N	Rasio Siswa Per Tingkat						Rasio Per Sekolah
			Rasio Tkt I	Rasio Tkt II	Rasio Tkt III	Rasio Tkt IV	Rasio Tkt V	Rasio Tkt VI	
1	Galur	17	20	17	17	17	18	18	114
2	Girimulyo	18	17	15	12	15	13	15	88
3	Kalibawang	15	19	17	18	19	20	19	112
4	Kokap	31	10	12	11	11	11	10	65
5	Lendah	20	20	19	19	18	19	18	119
6	Nanggulan	23	15	16	15	14	14	15	89
7	Panjatan	23	18	17	18	17	16	16	111
8	Pengasih	32	18	18	18	18	18	16	107
9	Samigaluh	23	12	10	13	12	12	12	71
10	Sentolo	24	23	23	22	20	21	20	134
11	Temon	20	16	17	16	16	16	15	96
12	Wates	29	22	22	22	21	22	20	139
	Kulon Progo	275	18	17	17	17	17	16	104

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio siswa per kelas di SD N se Kabupaten Kulon Progo rata- rata hanya 17 siswa. Sedangkan standarnya satu rombel terdiri dari 20 siswa. Keadaan rasio siswa per rombel yang dibawah standar ini menimbulkan beberapa dampak baik positif maupun negatif.

Dampak positif yang ditimbulkan dari sedikitnya jumlah siswa dalam satu rombel yakni guru di SD Negeri dapat lebih fokus untuk mendidik setiap siswa. Selain itu guru di SD Negeri juga akan lebih mudah menghafal dan memahami karakter atau sifat masing- masing siswa. Hal ini akan membangun kedekatan yang lebih baik antara guru dan siswa.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari sedikitnya jumlah siswa dalam satu rombel yakni pemborosan biaya, tenaga dan waktu. Hal ini dikarenakan apabila jumlah siswa dalam satu rombel sedikit maka jumlah rombel yang ada terlalu banyak. Terlalu banyaknya rombel ini menimbulkan jumlah guru yang dibutuhkan di SD Negeri juga terlalu banyak.

Banyaknya kebutuhan guru ini menimbulkan permasalahan yakni ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru di SD Negeri. Ketersediaan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SD Negeri tiap tahun akan berkurang karena adanya masa pensiun. Oleh karena itu, jumlah kebutuhan guru menjadi lebih banyak dari jumlah ketersediaan guru PNS di SD Negeri. Kondisi seperti ini disebut dengan kekurangan guru PNS di SD Negeri.

SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo kekurangan guru berstatus PNS. Kekurangan ini tidak terbatas hanya guru kelas PNS saja tetapi juga guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta guru pendidikan Agama Islam. Dari

ketiga guru ini yang paling tinggi kekurangannya yakni kekurangan guru kelas PNS.

Kekurangan guru PNS dapat diatasi dengan pengangkatan CPNS tetapi Kabupaten Kulon Progo tidak dapat dengan mudah melaksanakannya. Hal ini karena ketentuan atau syarat agar pemerintah daerah dapat melakukan pengangkatan CPNS adalah anggaran untuk menggaji pegawai tidak boleh lebih dari 50%. Anggaran Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 yang digunakan untuk menggaji pegawai lebih dari 50%. Oleh karena itu, Kabupaten Kulon Progo mendapatkan moratorium atau penundaan pengangkatan CPNS.

Adanya moratorium ini memaksa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo harus berusaha memenuhi kekurangan gurunya. Salah satu caranya yakni dengan megangkat guru berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Untuk SD Negeri yang memiliki siswa banyak tidak akan mengalami keterbatasan dana untuk mengangkat guru GTT. Sedangkan SD Negeri yang siswanya sedikit akan mengalami keterbatasan dana untuk mengangkat guru GTT. Hal ini karena perhitungan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan berdasarkan jumlah siswa di SD Negeri.

Terbatasnya dana BOS yang diterima sekolah menyebabkan dana yang dapat dialokasikan untuk mengangkat guru GTT makin terbatas. Keadaan ini menyebabkan kekurangan guru dengan pengangkatan guru GTT tidak dapat mengatasi kekurangan guru secara keseluruhan. Kondisi kekurangan guru ini menyebabkan adanya perangkapan tugas guru atau pemberian tugas mengajar kepada guru yang tidak berwenang.

Dampak panjang perangkapan tugas guru atau pemberian tugas mengajar kepada guru yang tidak berwenang yakni prestasi belajar siswa atau mutu pendidikan akan menurun. Perangkapan tugas guru akan menimbulkan beban yang berlebih kepada guru sehingga pengajaran dan pendidikan yang diberikan tidak akan optimal. Pemberian tugas mengajar kepada guru yang tidak berwenang menyebabkan pendidikan yang diberikan juga tidak maksimal.

Permasalahan diatas apabila tidak segera diatasi maka akan semakin tinggi jumlah kekurangannya. Hal ini disebabkan tiap tahun terdapat guru yang pensiun atau karena sebab lain meninggalkan profesi (meninggal, mutasi dan lain-lain). A. Sunandar (2006:2) menyatakan

Guna mengantisipasi permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan guru maka perlu dilakukan perencanaan atau proyeksi yang akurat tentang jumlah guru dan kualifikasi yang dibutuhakan. Analisis kebutuhan guru hendaknya didasarkan kepada faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan kerja guru bukan berdasarkan intuisi apalagi menebak-nebak.

Guna mengatasi permasalahan kekurangan guru PNS yang terjadi di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo maka diperlukan perencanaan atau proyeksi kebutuhan guru untuk masa yang akan datang. Proyeksi kebutuhan guru ini dilakukan untuk lima tahun ke depan dan termasuk dalam perencanaan pendidikan jangka menengah. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kulon Progo yakni jangka lima tahun. Perencanaan atau proyeksi kebutuhan guru ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan alternatif-alternatif penyelesaian permasalahan kekurangan guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan “Proyeksi Kebutuhan Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-

2021". Dalam proyeksi ini, guru di SD Negeri yang dimaksud yaitu guru kelas, guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS maupun GTT.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan SD Negeri dan rombel di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 melebihi kebutuhan.
2. Tahun 2016 SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo mengalami ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru PNS.
3. Kekurangan guru PNS yang terjadi di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 bukan hanya guru kelas tetapi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta guru Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih fokus maka penelitian dibataskan pada kuantitas atau jumlah guru yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo. Guru yang dimaksud yakni guru kelas, guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta guru pendidikan Agama Islam baik berstatus PNS maupun GTT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni berapa proyeksi kebutuhan guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proyeksi kebutuhan guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta sumbangannya dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan yakni berkaitan dengan perencanaan pendidikan, khususnya berkaitan dengan proyeksi kebutuhan guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan kajian teori dalam penelitian- penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

- a. Dinas dan pemerintah di Kabupaten Kulon Progo

Hasil penelitian memberikan bermanfaat dalam memberikan informasi kebutuhan dan pemerataan guru sekolah dasar negeri tahun 2017-2021. Informasi digunakan dinas dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ketersediaan guru yang kurang dan pemerataan guru.

b. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu manajemen pendidikan khususnya perencanaan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Setiap penyelenggaraan pendidikan selalu memiliki tujuan yang ingin diwujudkan. Untuk mewujudkannya diperlukan manajemen agar setiap kegiatan dan bagian dalam organisasi pendidikan dapat berjalan dan bekerja dengan baik. Husaini Usman (2008:10) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien mandiri dan akuntabel”. Sedangkan Djam’an Satori (Didin Kurniadi dan Imam Macdhali, 2013: 118) menjelaskan bahwa “manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan materiil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”. B. Suryosubroto (2010: 27) mendefinisikan manajemen pendidikan merupakan “suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya”.

Dari pengertian diatas, manajemen pendidikan pada intinya merupakan proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan akuntabel.

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan dilaksanakan karena adanya berbagai tujuan dan manfaat yang dihasilkan dari proses tersebut. Menurut Husaini Usman (2008:10) tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Bermakna (PAKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara
- c. Terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer)
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan yaitu untuk mengelola dan memperbaiki seluruh komponen pendidikan mulai dari proses pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan bermutu tinggi. Manajemen pendidikan apabila dilaksanakan dengan baik dan konsisten akan berdampak baik untuk pendidikan.

3. Bidang Garapan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki beberapa bidang garapan yang menjadi obyek pengelolaan. Bidang- bidang garapan tersebut menurut B. Suryosubroto (2010: 25) yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen kurikulum
- b. Manajemen kesiswaan

- c. Manajemen personalia
- d. Manajemen sarana pendidikan
- e. Manajemen tatalaksana sekolah
- f. Manajemen keuangan
- g. Pengorganisasian sekolah
- h. Hubungan sekolah dengan masyarakat (humas)

Hartati Sukiman (- : 16) menyebutkan “sekurang- kurangnya ada delapan obyek garapan, yaitu administrasi: siswa, personel sekolah baik tenaga pendidikan maupun administratif, kurikulum, sarana prasarana atau fasilitas, pembiayaan, ketatalaksanaan, organisasi sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat”.

Selain bidang- bidang yang telah disebutkan diatas masih terdapat unsur lain yang sangat erat dengan bidang garapan manajemen pendidikan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hartati Sukiman (- : 16) yaitu “Disamping kedelapan bidang garapan tersebut, ada unsur lain yang terkait erat dan berfungsi untuk mengendalikan dan membina masing- masing atau keseluruhan bidang garapan administrasi sekolah, yaitu supervisi sekolah”.

Dari pendapat diatas dapat diketahui manajemen pendidikan memiliki beberapa obyek atau biasa disebut bidang garapan manajemen pendidikan. Bidang garapan manajemen pendidikan ada delapan yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana pendidikan, manajemen tatalaksana sekolah, manajemen keuangan, organisasi sekolah dan hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).

4. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan terdiri dari beberapa bagian- bagian dalam prosesnya yang berguna sebagai pemanu dalam menjalankan kegiatan manajemen pendidikan yang biasa disebut fungsi manajemen pendidikan. Fungsi- fungsi

manajemen pendidikan menurut Didin Kurniadi dan Imam Macdhali (2013: 126) yaitu “fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*), dan fungsi pengendalian (*controlling*)”. Sedangkan menurut Fayol (H.E. Syarifudin, 2011: 19) fungsi-fungsi manajemen yaitu: “1) Planning (perencanaan), 2) Organizing (pengorganisasian), 3) Command (memimpin), 4) Cordinating (penkordinasian), 5) Control (pengawasan)”. Menurut Hartati Sukirman, dkk (2010: 15) “pada dasarnya fungsi manajemen dapat dikelompokkan dalam tiga kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengontrolan (*controlling*)”.

Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat diambil kesimpulan, manajemen pada intinya terdiri dari beberapa fungsi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*).

B. Konsep Perencanaan Pendidikan

1. Pengertian Perencanaan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan di setiap jenjang dan jenisnya selalu diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik. Tahap awal pengelolaan pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan yaitu perencanaan. Perencanaan pendidikan diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Tetapi adanya perbedaan ini tidak berarti bahwa ada diantara pendapat itu yang secara logis keliru. Guruge (Matin,2013:10) mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai “*the process of preparing decisions for action in the future in*

the field of educational development”(proses mempersiapkan keputusan untuk kegiatan masa depan di bidang pembangunan pendidikan. Pengertian perencanaan pendidikan secara lebih rinci disampaikan Coombs (Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun, 2006:8) perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.

Menurut H. M. Djumberansyah Indar (Matin, 2013:13) menjelaskan perencanaan pendidikan sebagai suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan- keputusan lain, baik dalam bidang itu sendiri maupun dalam bidang- bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan yang lain.

Perencanaan pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan- keputusan dalam bidang pendidikan yang diarahkan untuk masa depan yang dilakukan secara rasional dan sistematis agar penyelenggaran pendidikan lebih efektif dan efisien serta mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Keputusan yang diambil harus menyesuaikan dan mempertimbangkan keputusan- keputusan lain selain bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan berhubungan dan berkaitan erat dengan bidang- bidang lain seperti ekonomi, sosial, politik dan sebagainya.

2. Tujuan Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan menghasilkan keputusan- keputusan yang akan dilaksanakan untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Djumberansyah (Matin, 2013:15) tujuan perencanaan pendidikan adalah untuk:

- a. Menyusun kebijaksanaan dan menggariskan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah (menyusun alternative dan prioritas kegiatan) yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan pada masa yang akan datang dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan pendidikan.
- b. Menginvestasikan biaya pendidikan seefisien mungkin.

Tujuan perencanaan pendidikan secara lebih rinci menurut H. E. Syarifudin (2011:44) sebagai berikut:

- a. Menyediakan rancangan keputusan- keputusan pejabat perencana pendidikan yang berwenang baik tingkat daerah maupun tingkat nasional
- b. Membuat pola dan program kegiatan secara matang bagi berbagai bidang atau satuan kerja yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan yang telah dirumuskan
- c. Menyajikan fakta- fakta dan data agar dapat diterima oleh stake holder pendidikan
- d. Menentukan tindakan- tindakan yang akan diambil dengan berorientasi pada masa depan
- e. Menyakinkan secara logis dan rasional dan sistematis kepada stake holder pendidikan tentang rencana pendidikan yang telah dibuat.

Menurut Matin (2013:16) tujuan perencanaan pendidikan pada intinya adalah untuk:

- a. Mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan sumber- sumber yang ada seefektif dan seefisien mungkin.

- b. Membangun sistem pendidikan yang lebih baik dengan menggunakan berbagai strategi yang tepat dan pemanfaatan sumber-sumber yang efisien.

Dari tiga pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan memiliki banyak tujuan. Tujuan perencanaan pendidikan yaitu membangun sistem pendidikan yang lebih baik yaitu dengan cara menyusun kebijakan dan strategi pendidikan secara logis, rasional dan sistematis serta menginvestasikan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada masa depan. Tujuan perencanaan pendidikan juga berhubungan dengan stake holder yaitu untuk menyakinkan stake holder secara logis dan rasional tentang rencana pendidikan.

3. Fungsi dan Peranan Perencanaan Pendidikan

Menurut H.M. Djumberansyah Indar (Matin, 2013:18) fungsi dan peranan perencanaan pendidikan adalah:

- a. Sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan pendidikan
- b. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan pendidikan
- c. Sebagai alat untuk memperkirakan atau *forecasting* hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui
- d. Memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif cara terbaik
- e. Sebagai alat untuk menyusun skala prioritas (memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran, maupun kegiatan usahanya)

Menurut H. E. Syarifudin (2011:44) fungsi perencanaan pendidikan yakni:

- a. Merupakan pola dasar dan petunjuk pengambilan keputusan tentang jalan yang harus ditempuh dan bagaimana mencapai tujuan tersebut

- b. Pedoman pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan pendidikan
- c. Menghindari pemborosan sumber-sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia
- d. Alat pengembangan penjaminan mutu pendidikan
- e. Upaya untuk memenuhi dan mewujudkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan
- f. Mempersiapkan keputusan-keputusan atau alternative-alternative kebijaksanaan yang bersifat strategis untuk kegiatan masa depan dalam pembangunan pendidikan.

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Matin (2013:19) fungsi dan peranan perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan pendidikan
- b. Sebagai alat pengendalian pelaksanaan pembangunan pendidikan
- c. Sebagai alat untuk menjamin mutu pembangunan pendidikan
- d. Sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Sebagai sarana untuk menjamin kelancaran pencapaian tujuan pembangunan pendidikan
- f. Sebagai sarana untuk memperjelas visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan
- g. Sebagai alat yang logis dan sistematis untuk mengubah sistem pendidikan ke arah yang lebih baik

Perencanaan pendidikan adalah proses penyiapan keputusan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi dan peranan perencanaan pendidikan yaitu sebagai pedoman sekaligus memberikan skala prioritas tentang kegiatan yang harus dilakukan, memberikan perkiraan-perkiraan yang akan terjadi, mampu menjadi alat kendali untuk mencegah terjadinya penyimpangan serta memperjelas visi, misi dan strategi.

4. Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan

Penentuan ruang lingkup perencanaan pendidikan sangat ditentukan dari perspektif apa yang digunakan. Perbedaan perspektif yang digunakan akan membedakan ruang lingkup tersebut. Menurut Matin (2013:23) yaitu

Untuk menjelaskan ruang lingkup perencanaan pendidikan secara tepat harus menggunakan dua perspektif. Perspektif pertama adalah ruang lingkup perencanaan pendidikan dilihat dari bidang kajian dalam memahami konsep, teori dan prosedur perencanaan pendidikan. Yang kedua lingkup perencanaan pendidikan dilihat dari perspektif objek yang direncanakan oleh perencanaan pendidikan.

Dari dua sudut pandang ini dapat ditentukan berbagai ruang lingkup perencanaan pendidikan. Matin (2013: 23) menjelaskan,

Dipandang dari sudut bidang kajian, ruang lingkup perencanaan pendidikan dapat meliputi: pengkajian terhadap konsep dasar dan teori-teori perencanaan pendidikan, prosedur perencanaan pendidikan, teknik-teknik perencanaan pendidikan, pendekatan-pendekatan perencanaan pendidikan, prinsip-prinsip perencanaan pendidikan, dan lain-lain termasuk sejarah perkembangan perencanaan pendidikan.

Matin (2013:23-24) menambahkan,

Dipandang dari sudut objek yang direncanakan, ruang lingkup perencanaan pendidikan meliputi: perencanaan siswa, perencanaan guru dan tenaga kependidikan, perencanaan prasarana dan sarana pendidikan, perencanaan biaya pendidikan, perencanaan kurikulum dan program pendidikan, perencanaan proses pembelajaran, perencanaan mutu sistem pendidikan dan lain sebagainya, termasuk perencanaan manajemen penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen.

Oleh karena itu, ruang lingkup perencanaan pendidikan meliputi perencanaan pada seluruh komponen dalam sistem pendidikan. Komponen pendidikan antara lain peserta didik, personalia (guru dan non guru), sarana dan prasarana, serta biaya, dukungan masyarakat, serta lulusan.

C. Analisis Kebutuhan Guru

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini guru dengan jumlah yang berbeda-beda dan tidak selalu sama meskipun lembaga tersebut berada dalam jenjang dan jenis pendidikan yang sama. Untuk

dapat mengetahui berapa kebutuhan guru dalam suatu lembaga pendidikan maka diperlukan kegiatan analisis kebutuhan guru. Hal ini seperti yang diungkapkan A. Sunandar (2006:5) yang menyebutkan “melalui analisis kebutuhan dapat teridentifikasi kebutuhan pendidikan nyata di lapangan dan sekaligus dapat diketahui urutan prioritas dari kebutuhan- kebutuhan tersebut”.

Kebutuhan pada mulanya merupakan konsep yang sering digunakan dalam ilmu ekonomi dan telah banyak dikembangkan untuk berbagai keperluan dalam kegiatan manusia yang berbeda. Dalam ilmu ekonomi kebutuhan disebut “*demand*”. Kebutuhan ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan ada untuk memenuhi apa yang diperlukan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi kondisi ketidakseimbangan atau kesenjangan. Sedangkan Danny Meirawan (A. Sunandar, 2006:5) menyebutkan bahwa kebutuhan adalah istilah dalam perencanaan yang memperlihatkan adanya gap (kesenjangan) antara hasil yang dicapai sampai saat sekarang dengan hasil yang diinginkan. Untuk memperbaiki hasil yang diperoleh sekarang sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, maka diperlukan adanya suatu tambahan, tambahan itulah yang dimaksud dengan kebutuhan.

Kebutuhan dalam pendidikan bukan dipandang sebagai gap atau kesenjangan tetapi apa yang harus terpenuhi dalam menjalankan pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Sunandar, (2006:6) yang menyebutkan

Dalam konteks pendidikan kebutuhan merupakan kondisi yang menuntut terpenuhinya sesuatu hal untuk menjalankan proses pendidikan dengan baik. Seperti halnya ketersediaan guru, fasilitas pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya. Kebutuhan tenaga guru mengandung makna sejumlah

orang yang dibutuhkan untuk mengerjakan sesuatu pada lembaga tertentu dan pada periode tertentu.

Hal yang sama disampaikan oleh Mohammad Fakry Gaffar (1987: 77) yang menyebutkan bahwa “kebutuhan tenaga guru (*teacher demand*) adalah tuntutan pemakaian jasa professional guru untuk memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak didik pada lembaga pendidikan pemakai jasa guru itu”.

Kebutuhan guru tidak bersifat tetap tetapi mengalami perubahan-perubahan. Perubahan kebutuhan guru ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Peter Williams (A. Sunandar, 2006:7) mengelompokkan penyebab perubahan kebutuhan tenaga guru sebagai berikut:

1. Perubahan terhadap jumlah murid yang disebabkan oleh:
 - a. Perubahan struktural dalam pendidikan, seperti batas usia yang diperbolehkan untuk tingkat pendidikan tertentu, termasuk jumlah murid wajib belajar untuk usia tertentu dan perubahan lamanya waktu belajar untuk menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu, perubahan jumlah penduduk dan persebarannya, perubahan *ratio enrolment* jumlah penduduk usia sekolah yang mengikuti pendidikan dengan jumlah usia sekolah secara keseluruhan.
 - b. Perubahan rasio antara guru- murid yang disebabkan oleh perubahan jumlah murid rata- rata per kelas yang mungkin disebabkan oleh kebijaksanaan pemimpinan dan kebijaksanaan nasional, perubahan fasilitas, perluasan gedung, metode belajar mengajar yang digunakan, perubahan gari efektif sekolah, perubahan jam pelajaran per minggu, dan perubahan jam wajib mengajar guru.

2. Perubahan yang disebabkan oleh adanya penggantian guru yang tidak memenuhi syarat baik karena ijazah/ kualifikasi pendidikan, bidang studi yang diajarkan, penggantian guru asing, dan lain sebagainya.
3. Perubahan yang disebabkan oleh adanya penggantian guru kerena meninggal dunia, pensiun, berhenti dan lain- lain.
 - A. Sunandar (2006:8) menambahkan “kebutuhan guru sangat berkaitan dengan pertumbuhan jumlah murid, kurikulum, keadaan guru, kebijakan baru dan sebagainya. Laju pertumbuhan murid dan populasi usia melanjutkan merupakan yang dominan dalam perhitungan kebutuhan guru dimasa yang akan datang”.

Adanya perubahan kebutuhan guru yang disebabkan berbagai faktor ini menuntut adanya analisis kebutuhan yang dilakukan dengan baik dan tidak asal-asalan. Hal ini karena analisis kebutuhan merupakan langkah yang penting agar perencanaan yang dilakukan benar- benar sesuai dengan tujuan atau keadaan sesungguhnya. Bila analisis dan perencanaan hanya dilakukan asal- asalan maka keputusan yang diambil terkait dengan pengangkatan guru tidak berguna dan tidak mampu mengubah ke keadaan yang diharapkan.

Untuk dapat menghitung kebutuhan guru sangat diperlukan data- data agar hasilnya benar- benar dapat mengambarkan kebutuhan guru sesuai kondisi bukan hanya sekedar menebak. Menurut Matin (2013:139) data yang diperlukan untuk menghitung jumlah guru yang dibutuhkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, perencanaan akan membutuhkan data tentang:

1. Jumlah siswa seluruhnya
2. Rata- rata jumlah jam belajar siswa per minggu
3. Rata- rata besar kelas (*class size*)
4. Rata- rata jumlah jam mengajar guru per minggu

Selain data- data diatas, ada beberapa data tambahan yang diperlukan untuk dapat melakukan perhitungan kebutuhan guru. Menurut Mohammad Fakry Gaffar (1987: 79-80) yaitu:

Data dasar yang dibutuhkan mencakup:

1. Enrollment sekolah
2. Jumlah jam permringgu yang diterima murid seluruh mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu
3. Beban mengajar penuh guru permringgu
4. Besar kelas yang dianggap efektif untuk menerima suatu mata pelajaran
5. Jumlah guru yang ada
6. Jumlah guru yang akan pensiun atau berhenti atau karena sesuatu hal akan meninggalkan jabatan keguruan
7. Jenis sekolah dan jenjang sekolah yang memerlukan guru

Untuk melaksanakan perhitungan kebutuhan guru agar hasilnya mampu menggambarkan jumlah guru ideal yang dibutuhkan maka diperlukan rumus untuk menghitung. Rumus perhitungan kebutuhan guru SD menurut Petunjuk Teknis Peraturan Bersama Lima Menteri No 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil yaitu:

1. Rumus perhitungan jumlah kebutuhan guru kelas:

$$KGK = \sum K \times 1 \text{ Guru}$$

2. Rumus perhitungan jumlah guru agama dan penjaskes:

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 (MP_i \times \sum K_i)$$

Keterangan :

KGK : Kebutuhan Guru Kelas

JTM : Jumlah Jam Tatap Muka Permringgu

$\sum K$: Jumlah Kelas

KGAP : Kebutuhan Guru Agama/ Penjaskes

MP : Alokasi Jam Mata Pelajaran Perminggu pada Mata Pelajaran Agama/ Penjaskes di Satu Tingkat

24 : jam wajib mengajar perminggu

1, 2, 3, 4, 5 dan 6 : tingkat 1, 2, 3, 4, 5 dan 6

Menurut Mohammad Fakry Gaffar (1987: 80) formula umum untuk menghitung kebutuhan guru adalah:

$$\frac{\text{Enrollment} \times \text{Beban studi siswa perminggu}}{\text{Besar kelas} \times \text{Beban mengajar guru perminggu}}$$

Rumus diatas digunakan untuk menghitung kebutuhan guru total. Langkah lanjutan dari perhitungan diatas yaitu menghitung kekurangan guru. Hal ini dilakukan karena ketersediaan guru bukanlah sesuatu yang tetap. Ada berbagai hal yang mempengaruhi dan menyebabkan guru meninggalkan profesinya sehingga terjadi kekurangan guru. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung kekurangan guru menurut Muhammad Fakry Gaffar (1987: 81) adalah sebagai berikut:

1. Ambilah data tentang jumlah guru yang berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, lama bekerja sebagai guru, usia, kualifikasi atau ijazah tertinggi yang diperoleh, beban mengajar, dan bidang spesifikasi. Kesemua data ini penting untuk menentukan kekurangan guru dalam arti full time, fully qualified.
2. Identifikasi jumlah guru yang akan pensiun pada tahun dalam periode parencanaan yang telah ditentukan.
3. Identifikasi jumlah guru yang karena sesuatu hal akan meninggalkan tempat bekerja sekarang (karena dipindahkan, diberi kesempatan untuk studi dan seterusnya).
4. Identifikasi apakah ada guru yang belum fully qualified.
5. Identifikasi jumlah guru yang beban mengajarnya tidak penuh seperti guru part time atau guru honorer.
6. Kembangkan standar atau rambu-rambu untuk menentukan kekurangan guru yang mencakup: apakah besar kelas tetap berdasarkan posisi yang berlaku saat itu; apakah beban mengajar guru akan dirubah; apakah besar kelas akan ditambah; apakah beban studi murid akan dikurangi;

apakah guru yang kualifikasinya memenuhi standard akan diberikan kesempatan untuk meneruskan studi.

Muhammad Fakry Gaffar (1987: 82) memberikan formula untuk menghitung kekurangan guru sebagai berikut:

$$KG = KGT - (GA - GP/ GK/ GS)$$

Keterangan:

KG : kekurangan guru

KGT : kebutuhan guru total

GA : guru yang ada

GP : guru yang akan pensiun

GK : guru yang karena sesuatu alasan akan keluar

GS : guru yang karena belum fully qualified akan meneruskan pelajaran

Apabila hasil perhitungan bertanda negatif, hal ini menunjukkan terjadi kelebihan guru. Kondisi ini berarti guru yang ada setelah dikurangi dengan berbagai kelompok guru yang karena berbagai faktor tidak dapat bertugas lagi pada sekolah menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan kebutuhan total guru. Sedangkan apabila hasil perhitungan bertanda positif, hal ini menunjukkan terjadi kekurangan guru. Kondisi ini berarti guru yang ada setelah dikurangi dengan berbagai kelompok guru yang karena berbagai faktor tidak dapat bertugas lagi pada sekolah menunjukkan jumlah yang lebih kecil atau sedikit dari kebutuhan total maka kondisi ini artinya terjadi kekurangan guru.

D. Proyeksi Kebutuhan Guru

Proyeksi memberikan gambaran tentang kemungkinan- kemungkinan atau segala hal yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang. Hal ini sesuai

pendapat A. Sunandar (2006:10) “proyeksi merupakan salah satu tahapan lanjutan dalam proses perencanaan pendidikan, setelah diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, perencana akan melakukan proyeksi untuk mengetahui dan memprediksi hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang”. Hal yang sama disampaikan Matin (2013:101) yang menyebutkan “proyeksi adalah suatu aktivitas memperkirakan suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini”.

Salah satu proyeksi dalam pendidikan yaitu proyeksi kebutuhan guru. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan proyeksi kebutuhan personel. Menurut Garry Dessler (2015: 160) teknik yang dapat digunakan yaitu

1. Analisis trend (*trend analysis*), berarti mempelajari variasi dalam tingkat pekerjaan perusahaan selama beberapa tahun terakhir.
2. Analisis ratio (*ratio analysis*) berarti membuat ramalan berdasarkan rasio historis antara (1) beberapa faktor kausal (seperti volume penjualan) dan (2) jumlah karyawan yang dibutuhkan (seperti jumlah tenaga penjualan).
3. Diagram sebar (*scatter plot*) memperlihatkan secara grafis data variabel.

Proyeksi dilakukan berdarkan data dan informasi yang benar agar hasil yang diperoleh bukan hanya berdasarkan dugaan yang asal-asalan. Data dan informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan proyeksi kebutuhan guru sangat beragam. Muhammad Fakry Gaffar (1987: 84) menyebutkan

Proyeksi kebutuhan guru untuk tiap tahun selama periode perencanaan tertentu harus seiring dengan proyeksi enrollment, disertai dengan asumsi-asumsi tentang beban studi murid, beban mengajar guru, besar kelas, dan estimasi jumlah guru yang akan pensiun, pindah atau keluar atau meneruskan pelajaran pada tahun-tahun dalam periode perencanaan yang telah ditentukan.

Matin (2013:138) menambahkan

Untuk melakukan proyeksi personel pendidikan yang dibutuhkan oleh sistem pendidikan perlu tersedia data tentang pertambahan jumlah siswa setiap tahun di masa depan (hasil proyeksi siswa), data tentang *trend* personel sistem pendidikan yang meninggalkan profesinya karena pensiun atau alasan lainnya di masa lalu, ketentuan tentang besar kelas, dan beban kerja personel, termasuk juga data tentang kebijakan- kebijakan lainnya yang diambil pemerintah. Misalnya kebijakan tentang perubahan struktur sistem pendidikan.

Asumsi dalam memperkirakan beban mengajar guru dan besar kelas dalam penelitian ini didasarkan pada Petunjuk Teknis Peraturan Bersama Lima Menteri No 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Menurut Petunjuk Teknis Peraturan Bersama Lima Menteri No 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil yaitu

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam perhitungan kebutuhan guru sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Setiap rombel 20- 32 siswa
2. Setiap rombel diampu oleh 1 (satu) orang guru kelas.
3. Setiap SD harus menyediakan guru agama dan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Kesehatan .
4. Wajib mengajar bagi guru agama dan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Kesehatan (penjaskes) yang digunakan dalam Penghitungan 24 jam tatap muka perminggu.
5. Setiap SD harus menyediakan guru agama sesuai dengan ragam jenis agama yang dianut peserta didik.
6. Apabila di SD terdapat anak berkebutuhan khusus dan/atau SD tersebut menyelenggarakan program pendidikan inklusi, maka SD tersebut harus menyediakan minimal satu guru pendidikan khusus per enam rombel, dengan perhitungan jam setara dengan guru kelas.

Berdasarkan petunjuk teknis diatas, asumsi beban studi siswa tidak diterapkan pada perhitungan guru kelas karena satu rombel harus diampu satu guru kelas. Asumsi beban studi murid berlaku untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta Pendidikan Agama Islam. Asumsi beban studi murid untuk kedua mata pelajaran tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan

Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Beban studi siswa per minggu untuk kedua mata pelajaran yakni tingkat I sampai VI sebesar 4 jam per minggu. Alokasi ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan estimasi jumlah guru yang akan pensiun didasarkan pada jumlah guru yang akan memasuki batas usia pensiun yakni 60 tahun. Batas usia ini didasarkan pada Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proyeksi kebutuhan guru memiliki arti kegiatan untuk mengetahui jumlah kebutuhan guru pada masa depan dengan perhitungan berdasarkan data- data masa kini dan masa lalu. Data yang dibutuhkan beragam antara lain yaitu pertambahan jumlah siswa setiap tahun di masa depan (hasil proyeksi siswa), ketentuan tentang besar kelas, beban mengajar guru, dan jumlah guru yang akan pensiun, pindah atau keluar atau meneruskan pelajaran pada tahun- tahun dalam periode perencanaan yang telah ditentukan.

Salah satu data yang dibutuhkan untuk melakukan proyeksi kebutuhan guru yaitu data hasil proyeksi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Matin (2013: 129) yang menyatakan bahwa “proyeksi siswa penting dilakukan untuk mengantisipasi berbagai kebutuhan di masa depan terkait dengan aspek sarana, tenaga dan biaya pendidikan”. Hal yang sama disampaikan oleh A. Sunandar (2006:10) yang menyebutkan bahwa

Tanpa dilakukan proyeksi akan sulit diketahui jumlah atau besarnya masyarakat yang harus menerima pendidikan. Untuk melakukan proyeksi terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu persentase (%) rata- rata kenaikan *enrollment* , persentase (%) rata- rata siswa yang tidak

naik kelas atau mengulang, persentase (%) rata- rata siswa yang tidak melanjutkan atau *drop out*.

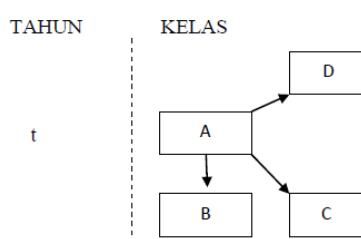
Metode yang digunakan untuk memproyeksikan siswa yaitu kohort siswa.

Matin (2013: 57- 58) menyebutkan

Istilah kohort digunakan untuk menggambarkan arus siswa dalam suatu sistem pendidikan, yaitu berupa bagan yang berisi data tentang siswa yang masuk mulai di tingkat satu sampai mereka tamat atau lulus mengikuti program pendidikannya. Bagan ini memuat data tentang jumlah siswa baru, jumlah seluruh siswa pada setiap tingkat, jumlah siswa naik tingkat, jumlah siswa tinggal kelas/ mengulang, jumlah siswa putus sekolah, jumlah siswa lulus, dan jumlah siswa yang mutasi pada setiap tingkat dan setiap tahun.

Proyeksi menggunakan metode kohort memerlukan data- data beberapa tahun sebelumnya. Data yang dibutuhkan minimal data dua tahun. Hal ini sesuai yang disebutkan Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan (2013: 16) yang menyebutkan “data yang diperlukan dalam menyusun proyeksi menggunakan kohort siswa minimal dua tahun data dan berurutan. Namun, bila memiliki data yang lebih banyak akan menghasilkan parameter dan indikator (angka naik tingkat dan lulusan) yang lebih teliti”

Menurut Udin Syaefudin Saúd dan Abin Syamsudin Makmun (2005:95) kohort dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kohort Siswa

Keterangan:

t: tahun

- A : murid baru pada kelas 1 tahun t
- B : angka mengulang
- C : angka naik kelas
- D : angka putus sekolah

Dalam setiap tingkat/ kelas terdapat kemungkinan adanya siswa yang pindah atau mutasi. Namun dalam kohort siswa, angka pindah sekolah atau mutasi kurang diperhatikan. Hal ini dikarenakan sifatnya sangat insidental.

Proyeksi siswa yang dilakukan dengan metode kohort siswa memiliki kelemahan dan juga kelebihan. Beberapa kelemahan dan kelebihan metode *kohort* siswa menurut Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan (2013: 16) yaitu sebagai berikut:

Kelemahan/ keterbatasan dari metode *kohort* siswa ada tiga, yaitu:

- 1. Diperlukan data yang agak lengkap, yaitu siswa menurut tingkat dan lulusan.
- 2. Diperlukan data minimal dua tahun berurutan.
- 3. Diperlukan petugas yang memahami metode ini.

Keuntungan/kelebihan menggunakan metode kohort siswa juga ada tiga, yaitu:

- 1. Menghasilkan proyeksi yang lebih teliti, yaitu menghasilkan siswa per tingkat dan lulusan.
- 2. Rumus yang digunakan cukup sederhana sehingga mudah dipahami.
- 3. Waktu menyusun juga lebih singkat.1 dan kurang signifikan.

Dalam melakukan perhitungan proyeksi siswa harus menggunakan asumsi.

Asumsi digunakan sebagai petunjuk ke arah mana proyeksi siswa ini. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yakni asumsi tanpa kebijakan. Menurut Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan (2013: 16) menyebutkan bahwa “terdapat tiga jenis asumsi yang digunakan, yaitu 1) berdasarkan kebijakan, 2) tanpa kebijakan, dan 3) gabungan antara kebijakan dan

tanpa kebijakan”. Asumsi tanpa kebijakan digunakan untuk melakukan proyeksi jumlah siswa berdasarkan *trend* kecenderungan. *Trend* kecenderungan yang digunakan berdasarkan *trend* kecenderungan yang terjadi empat tahun terakhir.

Hasil proyeksi siswa dapat digunakan untuk memproyeksikan jumlah SD Negeri dan rombel yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Untuk menghitung proyeksi jumlah SD Negeri dilakukan dengan asumsi satu SD Negeri terdiri dari 6 rombel atau rasio sekolah dengan rombel adalah 1:6 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota. Sedangkan jumlah siswa setiap rombelnya didasarkan pada jumlah minimal siswa per rombel menurut Petunjuk Teknis Peraturan Bersama 5 Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Menurut petunjuk teknis ini jumlah siswa dalam satu rombel adalah 20-32 siswa. Perhitungan rombel dilakukan dengan jumlah siswa per rombel adalah 20 siswa karena didasarkan pada standar minimal. Oleh karena itu dapat diasumsikan satu SD Negeri minimal terdiri dari 120 siswa.

Untuk melaksanakan proyeksi kebutuhan guru memerlukan formula atau rumus. Menurut Muhammad Fakry Gaffar (1987: 84) menyebutkan “formula digunakan masih tetap formula yang digunakan dalam menghitung kebutuhan dan kekurangan guru”.

Proyeksi kebutuhan personel pendidikan tergolong proyeksi yang kompleks karena kebutuhan personel ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat Matin (2013:138) yaitu

Kegiatan memproyeksikan kebutuhan personel pendidikan lebih sulit dan kompleks dibandingkan dengan melakukan proyeksi terhadap siswa, karena selain terdapat berbagai jenis tenaga pendidik dan kependidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, perubahan kurikulum dan perubahan ketentuan beban kerja serta besar kelas ikut juga mempengaruhi perhitungan kebutuhan akan personel sistem pendidikan.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa proyeksi kebutuhan guru merupakan proyeksi yang kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhi. Sebelum melaksanakan proyeksi kebutuhan diperlukan proyeksi siswa. Salah metode untuk menghitung proyeksi siswa adalah *kohort*. Metode ini memerlukan beragam data beberapa tahun terakhir yang berurutan. Data yang digunakan harus berurutan dan minimal data dua tahun terakhir. Makin banyak maka hasil proyeksi akan semakin baik.

E. Hubungan Proyeksi Kebutuhan Guru dengan Manajemen Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkualitas yaitu manusia yang mampu mengembangkan dan menggunakan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pengelolaan yang baik yaitu dengan penerapan manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan memiliki beberapa fungsi. Salah satu fungsi manajemen pendidikan yang memegang peranan penting dan merupakan pedoman atau strategi pendidikan yaitu perencanaan. Menurut Didin Kurniadi &

Imam Machali (2013: 147) “perencanaan yang baik dan komitmen menjalankan dengan serius akan menghasilkan sesuatu yang baik”.

Perencanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh H. E. Syarifudin (2011: 55) yaitu

Perencanaan pendidikan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, kepemimpinan, komunikasi serta pengawasan serta pemberdayaan sumber-sumber daya pendidikan baik manusia, sarana, biaya, teknologi dan informasi secara bermutu, efektif dan efisien serta memiliki relevansi dan didasarkan atas kreativitas dalam pelaksanaannya dan dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat akan pendidikan. Karenanya perencanaan pendidikan merupakan bagian atau pelaksanaan dari manajemen pendidikan.

Perencanaan bukan hanya bagian atau pelaksana dari manajemen pendidikan, perencanaan ini memegang peranan penting dan utama. Bahkan keberhasilan penerapan manajemen pendidikan dipengaruhi oleh baik buruknya perencanaan yang dibuat. Didin Kurniadi & Imam Machali (2013: 139) menyebutkan bahwa

Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan memiliki peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama di antara fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Begitu pentingnya perencanaan sehingga dikatakan, “Apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilakukan.”

Dipandang dari segi obyek, salah satu jenis perencanaan pendidikan yang bersifat kuantitatif yaitu perhitungan tentang kebutuhan sumber daya pendidikan atau proyeksi kebutuhan guru yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di suatu jenjang pendidikan. Proyeksi kebutuhan guru ini termasuk salah satu dari delapan bidang garapan manajemen pendidikan

yaitu manajemen personalia atau personel sekolah. Menurut Tatang M. Amrin. et al. (2011: 69) menyebutkan bahwa “administrasi personel sekolah adalah segenap proses penataan yang bersangkut paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk dan di sekolah secara efisien, demi tercapaiannya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya”. Dalam manajemen personalia atau personel sekolah ini terdapat berbagai proses kegiatan. Tatang M. Amrin. et al. (2011: 69) menyebutkan bahwa “segenap proses penataan pegawai meliputi semua proses atau cara memperoleh pegawai, penempatan dan penugasan, pemeliharaannya, pembinaannya, evaluasi serta pemutusan hubungan kerja”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hubungan proyeksi kebutuhan guru dengan manajemen pendidikan yaitu merupakan salah satu bidang garapan manajemen pendidikan yaitu manajemen personalia atau personel sekolah. Jika dilihat dari fungsi manajemen pendidikan, proyeksi kebutuhan guru merupakan salah satu fungsi dalam manajemen pendidikan yaitu perencanaan. Perencanaan ini sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini karena perencanaan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan pengelolaan pendidikan.

F. Pengertian dan Jenis Pendidik atau Guru

Sekolah bukan hanya terkait dengan bangunan saja, tetapi juga terkait dengan guru sebagai pihak yang menyampaikan ilmu, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. A. Sunandar (2006:2) menyebutkan

Guru merupakan salah satu unsur stakeholder pendidikan yang memainkan peranan di garis terdepan dalam institusi pendidikan dan dalam pengajaran

yang berlangsung di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menghadapi pengalaman langsung yang bervariasi dalam sistem pendidikan dengan berbagai pengaruh dan dampaknya. Selain itu, guru merupakan seseorang yang secara langsung berhubungan dengan murid, orang tua, birokrasi pendidikan dan masyarakat secara umum.

Pendidik berada digaris terdepan pendidikan dan menghadapi pengalaman langsung sehingga harus memiliki kesiapan dan bekal yang cukup. Menurut Pidarta (Binti Maunah, 2009: 7-8) “pendidik adalah orang- orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru atau dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu dan terampil melaksanakannya di lapangan”. Binti Maunah (2009: 8) menyebutkan “pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan sosial”.

Dari pengertian pendidik atau guru diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik agar peserta didik memiliki kepribadian dan kemampuan baik jasmani maupun rohani sehingga mandiri dan mampu menjalankan tugasnya. Guru juga merupakan seseorang yang secara langsung berhubungan dengan murid, orang tua, birokrasi pendidikan dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, guru perlu mendapat pendidikan agar memiliki bekal kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya.

Guru atau pendidik terdiri dari beberapa jenis. Menurut Juknis Peraturan Lima Menteri tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil, jenis guru digolongkan dalam tiga jenis yakni sebagai berikut:

1. Guru kelas adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran di kelas tertentu di TK/TKLB dan SD/SDLB dan satuan pendidikan formal yang sederajat.
2. Guru mata pelajaran adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada 1 (satu) mata pelajaran tertentu pada satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar (SD/SDLB, SMP/SMPLB) termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Kesehatan , dan guru pendidikan agama serta pendidikan menengah (SMA/SMALB/SMK). Guru mata pelajaran pada SMK dikelompokkan menjadi guru normatif/adaptif dan guru produktif. Jenis guru muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan kebijakan tiap provinsi/kabupaten/kota.
3. Guru bimbingan dan konseling/konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar (SMP/SMPLB) dan pendidikan menengah (SMA/SMALB dan SMK).

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Michael Yesse pada tahun 2010 yang berjudul “Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi Tingkat SMP Negeri Kabupaten Sleman Tahun 2010”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kebutuhan guru SMP di Kabupaten Sleman terjadi kelebihan guru. Namun belum terjadi pemerataan sehingga masih terdapat sekolah yang kekurangan guru.
 - a. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Yesse yaitu sebagai berikut:

- 1) Kedua penelitian meneliti tentang kebutuhan dan kecukupan guru.
- 2) Kedua penelitian meneliti kebutuhan guru se kabupaten.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael Yesse yaitu sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian Michael Yesse yaitu guru bidang studi tingkat SMP negeri sedangkan dalam penelitian ini yaitu guru PNS dan GTT di SD negeri.
 - 2) Penelitian yang dilakukan oleh Michael Yesse tidak meneliti proyeksi kebutuhan untuk tahun- tahun yang akan datang. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat proyeksi kebutuhan guru untuk lima tahun ke depan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Puspasari pada tahun 2012 yang berjudul “Distribusi Kebutuhan dan Ketercukupan Guru Bidang Studi dalam Rumpun IPS tingkat SMA se Kabupaten Sleman tahun 2011”. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kebutuhan guru SMA bidang studi IPS di Kabupaten Sleman terjadi kelebihan. Khusus guru bidang studi Sejarah di Kabupaten Sleman mengalami kekurangan guru sejumlah 46 guru. Namun dalam segi pemerataan guru SMA bidang studi IPS masih kurang merata.

a. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Puspasari yaitu:

- 1) Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang kebutuhan dan kecukupan guru
 - 2) Kedua penelitian meneliti kebutuhan guru PNS dan GTT di se kabupaten.
- b. Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Puspasari yaitu sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian Novita Puspasari yaitu guru bidang studi dalam rumpun IPS tingkat SMA sedangkan dalam penelitian ini yaitu guru PNS dan GTT di SD negeri.
- 2) Penelitian Novita Puspasari tidak meneliti proyeksi kebutuhan untuk tahun-tahun yang akan datang. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat proyeksi kebutuhan guru untuk lima tahun ke depan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Siswanti pada tahun 2012 yang berjudul “ Kebutuhan Guru SD/ MI Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2010 dan Proyeksi Kebutuhan Jumlah Guru SD/MI Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2011- 2018”. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskripsif yaitu data yang didapatkan di analisis kemudian dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan guru SD/ MI di kecamatan ini tahun 2011 adalah sebanyak 73 guru. Sedangkan proyeksi kebutuhan guru SD/MI Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2011- 2018 menunjukkan penurunan 8%.

a. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Siswanti yaitu:

- 1) Kedua penelitian mmenghitung proyeksi kebutuhan guru pada masa yang akan datang
- 2) Kedua penelitian menggunakan analisis *kohort* untuk memproyeksikan arus siswa.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Siswanti sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian yang dilakukan Rizky Siswanti yaitu Guru SD/ MI sedangkan dalam penelitian ini hanya terbatas pada guru PNS dan GTT di SD negeri
- 2) Penelitian yang dilakukan Rizky Siswanti dilakukan dalam lingkup kecamatan sedangkan penelitian ini lingkup kabupaten
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Mahayun pada tahun 2014 yang berjudul “ Proyeksi Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri Tahun 2014- 2018 di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu data yang didapatkan di analisis kemudian dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan tahun 2009-2013 terdapat kekurangan jumlah guru kelas PNS SD, sedangkan guru mapel Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjas) dan pendidikan Agama

Islam terdapat kelebihan. Hasil proyeksi guru kelas PNS mengalami kekurangan, guru agama Islam dan penjas mengalami kelebihan. Pada 2014-2018, dengan rasio 20 siswa per kelas, jumlah kebutuhan guru mengalami penurunan. Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Penjas tahun 2014 mengalami penurunan tetapi pada 2015, 2016, 2017 konstan 11 guru, dan 2018 membutuhkan 10 guru. Berdasarkan rasio minimal jumlah kelas dalam satu sekolah, guru kelas tetap mengalami penurunan. Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam dan Penjas tahun 2014- 2016 11 guru, tahun 2017 dan 2018 membutuhkan 10 guru.

a. Persamaan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanik Mahayun yaitu:

- 1) Keduanya meneliti tentang proyekssi kebutuhan guru di sekolah dasar negeri
- 2) Proyeksi yang dilakukan berdasarkan proyeksi siswa dengan analisis *kohort*

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanik Mahayun yakni proyeksi kebutuhan guru lingkup kecamatan sedangkan dalam penelitian ini dalam lingkup kabupaten

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tiah Tati Lestari pada tahun 2014 yang berjudul “Proyeksi Kebutuhan Guru Kelas PNS di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Periode Tahun 2015- 2019”. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu data yang

didapatkan di analisis kemudian dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan guru kelas PNS di SD Negeri Kecamatan Depok tahun 2014 88 guru. Hasil proyeksi guru kelas PNS tahun 2015-2019 adalah 88 guru. Hasil analisis kualifikasi akademik adalah 180 guru (60%) sudah memenuhi kualifikasi akademik, dan 119 guru (40%) belum memenuhi kualifikasi akademik S-1. Dilihat dari relevansi latar belakang pendidikan sebagai guru kelas, dari 165 guru kelas yang sudah sertifikasi 100 guru (61%) dalam kategori relevan/linier, 27 guru (16%) kategori kurang relevan, 34 guru (21%) kategori tidak relevan/tidak linier, dan 4 guru (2%) tidak diketahui keterangan pada kolom tamatan pendidikan.

a. Persamaan

Persamaan kedua penelitian yaitu sama-sama melakukan proyeksi kebutuhan guru tingkat sekolah dasar dalam kurun waktu lima tahun ke depan.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiah Tati Lestari yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan Tiah Tati Lestari terbatas pada guru kelas PNS di SD negeri sedangkan dalam penelitian ini bukan hanya guru kelas tetapi juga guru Agama Islam dan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SD negeri.
- 2) Proyeksi yang dilakukan Tiah Tati Lestari berdasarkan data guru pensiun sedangkan dalam penelitian ini berdasar analisis kohort
- 3) Proyeksi kebutuhan guru yang dilakukan Tiah Tati Lestari dalam lingkup kecamatan sedangkan dalam penelitian ini dalam lingkup kabupaten

- 4) Penelitian yang dilakukan Tiah Tati Lestari disertai dengan analisis kualifikasi akademik dan relevansi latar belakang pendidikan guru dengan bidang tugasnya sebagai guru kelas sedang dalam penelitian ini tidak melakukan analisis tersebut

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tentang Proyeksi Kebutuhan Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2021 yaitu penelitian prediktif kuantitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 18) penelitian prediktif ditujukan untuk memprediksi atau memperkirakan apa yang akan terjadi atau berlangsung pada saat yang akan datang berdasarkan hasil analisis keadaan saat ini. Penelitian ini akan memprediksi atau memproyeksikan tentang jumlah guru yang diperlukan untuk menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan lancar. Penelitian ini lebih fokus pada segi kuantitas atau jumlah guru bukan pada segi kualitas guru yang diperlukan di SD N yang ada di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan hasil proyeksi jumlah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan perhitungan proyeksi jumlah siswa dan kebutuhan guru. Menurut Sugiono (2012: 11) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan ini dipilih karena data yang digunakan berupa data sekunder yang berisi angka-angka dan pengolahannya menggunakan rumus-rumus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Proyeksi Kebutuhan Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2021 ini bertempat di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo berlangsung pada Maret– Mei 2016.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian tentang Proyeksi Kebutuhan Guru di Sekolah Dasar Negeri Tahun 2017-2021 di Kabupaten Kulon Progo yaitu guru kelas, guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta guru pendidikan agama Islam yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Guru Tidak Tetap (GTT) di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan obyek penelitian ini yaitu proyeksi kebutuhan guru di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo tahun 2017-2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 221) teknik dokumentasi yang disebut sebagai studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Pada penelitian ini studi dokumenter digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tanpa menggunakan data primer. Data sekunder adalah data-data yang berupa dokumen yang dapat diperoleh dari instansi atau dari tempat yang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data empat tahun terakhir tentang jumlah SD Negeri, data jumlah rombel , data jumlah ketersediaan guru, dan data siswa tiap kecamatan. Data siswa yang diperlukan terdiri dari data jumlah siswa baru, jumlah siswa naik tingkat, jumlah siswa mengulang dan jumlah siswa putus sekolah. Selain itu juga dibutuhkan data tentang jumlah guru yang pensiun untuk tahun 2016- 2021. Data-data sekolah ini didapatkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) instrumen penelitian merupakan alat oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan suatu metode guna memperoleh hasil pengamatan dan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Oleh karena itu instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah sekolah dan rombel, data keadaan guru yang berisi tentang jumlah guru dan jumlah guru yang akan pensiun, serta data siswa yang mencakup tentang data jumlah siswa baru, jumlah siswa, jumlah siswa naik kelas, tinggal kelas, dan putus sekolah. Data- data yang dibutuhkan merupakan data selama empat tahun terakhir bukan hanya data pada tahun saat ini saja. Khusus untuk data jumlah guru yang pensiun bukan data empat tahun terakhir tetapi data dari tahun 2016- 2021.

F. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul yaitu analisis data. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 199) bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kecenderungan. Langkah- langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini secara umum terdiri dari beberapa tahap yaitu menghitung proyeksi siswa dan menghitung proyeksi kebutuhan guru. Secara rinci, tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung proyeksi siswa

Metode yang digunakan untuk memproyeksikan siswa yaitu *kohort* siswa. Matin (2013: 57- 58) menyebutkan bahwa istilah *kohort* digunakan untuk menggambarkan arus siswa dalam suatu sistem pendidikan, yaitu berupa bagan yang berisi data tentang siswa yang masuk mulai di tingkat satu sampai mereka tamat atau lulus mengikuti program pendidikannya. Bagan memuat data jumlah siswa baru, jumlah seluruh siswa pada setiap tingkat, jumlah siswa naik tingkat, jumlah siswa mengulang, jumlah siswa putus sekolah, jumlah siswa lulus, dan jumlah siswa yang mutasi pada setiap tingkat dan setiap tahun.

2. Menghitung proyeksi kebutuhan guru

Perhitungan proyeksi kebutuhan guru didasarkan pada hasil proyeksi siswa. Setelah didapatkan proyeksi jumlah siswa, maka dapat dihitung jumlah SD Negeri dan rombel yang diperlukan. Setelah itu juga dilakukan perhitungan:

a. Perhitungan kebutuhan guru

Rumus perhitungan jumlah kebutuhan guru kelas menurut Juknis Peraturan 5 Menteri tetang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS yaitu:

$$KGK = \sum K \times 1 \text{ Guru}$$

Rumus perhitungan jumlah guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Juknis Peraturan 5 Menteri tetang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS yaitu:

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 (MP_i \times \sum K_i)$$

Keterangan :

- KGK : Kebutuhan Guru Kelas
- JTM : Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu
- $\sum K$: Jumlah Kelas
- KGA/ P : Kebutuhan Guru Agama/ Penjaskes
- MP : Alokasi Jam Mata Pelajaran Perminggu pada Mata Pelajaran Agama/ Penjaskes di Satu Tingkat
- 24 : jam wajib mengajar perminggu
- 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 : tingkat 1, 2, 3, 4, 5 dan 6

b. Perhitungan kekurangan guru

Rumus yang digunakan untuk menghitung kekurangan guru menurut Mohammad Fakry Gaffar (1987: 82) yaitu sebagai berikut:

$$KG = KGT - (GA - GP/ GK/ GS)$$

Keterangan:

- KG : kekurangan guru
- KGT : kebutuhan guru total
- GA : guru yang ada
- GP : guru yang akan pensiun
- GK : guru yang karena sesuatu alasan akan keluar
- GS : guru yang karena belum *fully qualified* akan meneruskan pelajaran

BAB IV

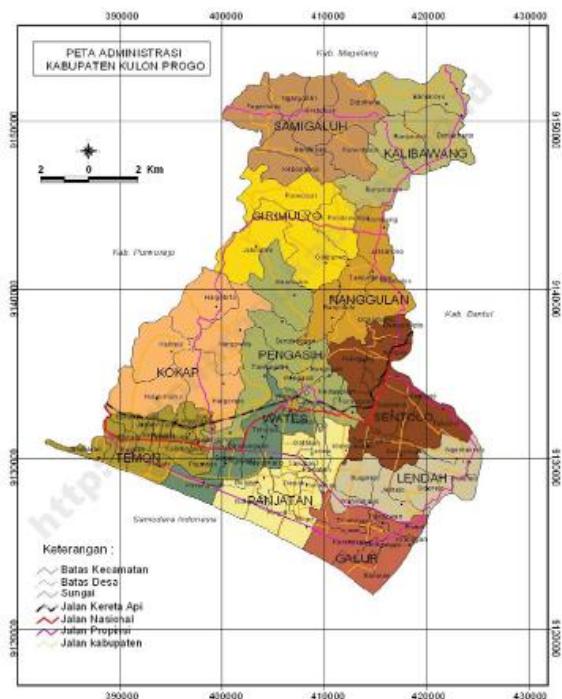
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo

a. Keadaan Geografis

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kabupaten Kulon Progo terletak di wilayah paling barat dari Provinsi DIY. Batas wilayah Kabupaten Kulon Progo meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan dua kabupaten di Provinsi DIY yaitu Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sedangkan untuk sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Jika dilihat berdasarkan posisi astronomi, Kabupaten Kulon Progo terletak antara $7^{\circ} 38' 42''$ sampai dengan $7^{\circ} 59' 3''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 1' 37''$ sampai dengan $110^{\circ} 6' 26''$ Bujur Timur. Peta wilayah Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Kulon Progo

Sumber: <http://www.kulonprogokab.go.id>

Luas wilayah Kulon Progo yaitu 58.627, 54 hektar dan terbagi dalam 12 kecamatan yang meliputi 87 desa, 1 kelurahan, dan 918 pedukuhan. Berikut luas wilayah tiap kecamatan di Kulon Progo:

Tabel 2. Luas Wilayah Tiap Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Temon	3629,89	6,19
2.	Wates	3200,24	5,46
3.	Panjatan	4459,23	7,61
4.	Galur	3291,23	5,61
5.	Lendah	3559,19	6,07
6.	Sentolo	5265,34	8,98
7.	Pengasih	6166,47	10,52
8.	Kokap	7379,95	12,59
9.	Girimulyo	5490,42	9,36
10.	Nanggulan	3960,67	6,76
11.	Kalibawang	5296,37	9,03
12.	Samigaluh	6929,31	11,82
Kulon Progo		58627,51	100,00

Sumber: Buku Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo

Dilihat dari topografinya, wilayah Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi. Kulon Progo memiliki ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut, sehingga dapat dibagi menjadi tiga wilayah meliputi bagian utara, bagian tengah, dan bagian selatan. Bagian utara merupakan dataran tinggi/ perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500- 1000 meter dari permukaan laut. Wilayah ini meliputi Kecamatan Girimulyo, Samigaluh, Nanggulan dan Kalibawang. Bagian tengah merupakan dataran dengan ketinggian 100- 500 meter dari permukaan laut yang meliputi wilayah Kecamatan Sentolo, Pengasih dan Kokap. Sedangkan bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian sampai 100 meter dari permukaan laut meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagain Kecamatan Lendah.

b. Kependudukan

Penduduk merupakan sumber daya manusia yang mampu menjadi modal yang sangat penting untuk pembangunan di suatu wilayah. Modal ini juga dimiliki oleh Kulon Progo yakni sumber daya manusia yang cukup banyak. Estimasi jumlah penduduk untuk tahun 2016 yaitu sebanyak 412. 611 jiwa yang tersebar di dua belas kecamatan di Kulon Progo.

Kecamatan yang memiliki penduduk paling banyak yaitu Pengasih dengan penduduk berjumlah 48631 jiwa atau sebesar 11,79% dari jumlah seluruh penduduk Kulon Progo. Dua kecamatan lain yang memiliki penduduk banyak yaitu Sentolo sebanyak 47817 jiwa atau 11, 59% dan disusul oleh Wates dengan 47354 jiwa atau 11, 47%. Jumlah penduduk terbanyak ada di tiga kecamatan ini dikarenakan ketiga kecamatan merupakan pusat dari kegiatan pemerintahan dan

perekonomian yang ada di Kulon Progo. Persebaran penduduk secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 untuk Tahun 2014, 2015 dan 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2014	2015	2016
1.	Galur	30265	22753	22915
2.	Girimulyo	22353	22447	22532
3.	Kalibawang	27397	27517	27633
4.	Kokap	31694	31805	31908
5.	Lendah	38129	38515	38897
6.	Nanggulan	28508	28801	29089
7.	Panjatan	34987	43124	43577
8.	Pengasih	47536	48084	48631
9.	Samigaluh	25539	25730	25915
10.	Sentolo	46775	47299	47817
11.	Temon	25750	26048	26343
12.	Wates	46289	46824	47354
	Kulon Progo	405222	408947	412611

Sumber: Buku Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo

Jumlah penduduk Kulon Progo setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Untuk tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0, 0092% atau 3725 jiwa dari jumlah penduduk di tahun 2014. Peningkatan jumlah penduduk juga terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 0, 009% atau 3664 jiwa. Meskipun secara umum jumlah penduduk di tahun 2016 mengalami peningkatan, tetapi angka peningkatannya tergolong menurun jika dibandingkan peningkatan di tahun 2015. Nilai penurunannya yaitu sebesar 0, 0002%. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan oleh pemerintah.

2. Gambaran Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo merupakan instansi yang berfungsi menyelenggarakan urusan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di

bidang pendidikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo terbagi dalam dua unit yaitu unit I (satu) dan unit II (dua). Unit I beralamat di Jl. Ki Josuto, Wates, Kulon Progo dan menjadi satu komplek dengan Bank Pasar Kulon Progo dan SKB Kulon Progo. Lebih tepatnya, Unit I ada di sebelah utara Terminal Wates. Sedangkan untuk unit II beralamat di Jl. Terbah, Wates, Kulon Progo atau berada di utara Alun-alun Wates, selatan SMA Negeri 1 Wates.

Bagian dari susunan organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yang berada di Unit I yaitu Kepala Dinas, Sekretariat (Sub Bagian Umum, Sub Bagian Perencanaan, Sub Bagian Kepegawaian, dan Sub Bagian Keuangan), Bidang Pendidikan Sekolah Dasar, dan Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan. Sedangkan yang ada di Unit II yaitu Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non Formal Informal.

a. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo memiliki visi dan misi yang hendak dicapai dan sebagai patokan arah program dan kegiatan. Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yaitu “Terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan yang berkarakter dan berprestasi berdasarkan budaya dan sumber daya lokal”.

Makna atau arti dari visi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan yang berkarakter dan berprestasi artinya meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana, pendidik dan tenaga

kependidikan, kualitas lulusan yang berkarakter dan berprestasi, akses dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Kulon Progo

- 2) Berdasarkan budaya artinya penyelenggaraan pendidikan memperhatikan tata nilai budaya masyarakat yang ada dalam masyarakat Kulon Progo
- 3) Berdasarkan sumber daya lokal artinya penyelenggaraan pendidikan memperhatikan pengembangan sumber daya lokal yang ada di Kulon Progo untuk kemajuan pembangunan wilayah

Untuk mewujudkan visi tersebut, kemudian diperinci dalam bentuk beberapa misi. Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo ada dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan dan pemerataan pendidikan
- 2) Meningkatkan manajemen pendidikan dan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Fungsi dan Tugas Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

Fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Peraturan Bupati Kulon Progo No 60 Tahun 2013 Tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah pada Dinas Pendidikan yaitu berfungsi menyelenggarakan urusan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang pendidikan.

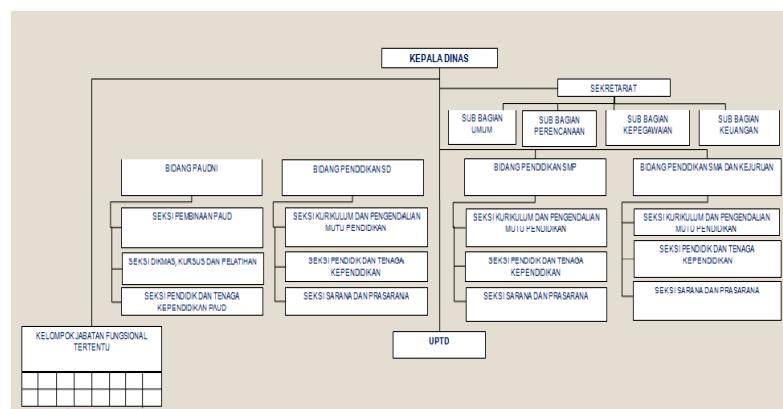
Sedangkan rincian tugas Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Peraturan Bupati Kulon Progo No 60 Tahun 2013 Tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah pada Dinas Pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, pembinaan dan pengawasan pendidikan sekolah dasar

- 2) Merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, pembinaan dan pengawasan pendidikan sekolah menengah pertama
- 3) Merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, pembinaan dan pengawasan pendidikan sekolah menengah atas dan kejuruan
- 4) Merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, pembinaan dan pengawasan pendidikan anak usia dini dan non formal informal dan
- 5) Melaksanakan kegiatan ketatausahaan

c. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

Struktur organisasi menunjukkan hubungan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi tiap unit kerja yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan
Kabupaten Kulon Progo

Sumber: Website Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

Susunan organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Peraturan Bupati Kulon Progo No 60 Tahun 2013 Tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah pada Dinas Pendidikan terdiri dari:

- 1) Kepala
- 2) Sekretariat terdiri dari Sub Bagian Umum, Sub Bagian Perencanaan, Sub Bagian Kepegawaian, dan Sub Bagian Keuangan
- 3) Bidang Pendidikan Sekolah Dasar terdiri dari Seksi Kurikulum dan Pengendalian Mutu Pendidikan, Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Seksi Sarana dan Prasarana
- 4) Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama terdiri dari Seksi Kurikulum dan Pengendalian Mutu Pendidikan, Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Seksi Sarana dan Prasarana
- 5) Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan terdiri dari Seksi Kurikulum dan Pengendalian Mutu Pendidikan, Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Seksi Sarana dan Prasarana
- 6) Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non Formal Informal terdiri dari Seksi Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Seksi Pendidikan Masyarakat Kursus dan Pelatihan, dan Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Non Formal Informal
- 7) Unit Pelaksana Teknis Dinas, dan
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini lebih berfokus pada SD Negeri. Sedangkan untuk SD swasta dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) baik negeri maupun swasta tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Penelitian dilakukan untuk memproyeksikan jumlah guru SD Negeri yang diperlukan tiap kecamatan di Kabupaten Kulon Progo untuk lima

tahun ke depan yaitu mulai 2017 sampai 2021. Jenis guru yang dimaksud yaitu guru kelas, guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan guru Pendidikan Agama Islam baik berstatus PNS maupun GTT.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumenter. Data- data tersebut diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, khususnya dari Sub Bagian Perencanaan dan Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Pendidikan Sekolah Dasar.

Data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini meliputi data dalam kurun waktu empat tahun terakhir yakni data tahun 2013- 2016. Data- data yang digunakan terdiri dari data jumlah siswa, siswa baru, siswa mengulang, siswa naik tingkat, siswa putus sekolah, jumlah sekolah, rombel, ketersedian guru PNS dan GTT di SD Negeri per kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Selain data- data tersebut juga dibutuhkan data terkait jumlah guru PNS yang akan pensiun tahun 2016- 2021.

Data siswa kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang *trend/* kecenderungan siswa baru, siswa mengulang, dan putus sekolah. Setelah diketahui *trend/* kecenderungan tersebut maka dapat dilakukan proyeksi jumlah siswa. Metode yang digunakan untuk melakukan proyeksi siswa yakni metode *kohort*. Metode *kohort* merupakan bagan yang dapat digunakan untuk menggambarkan beragam data tentang siswa. Setelah diketahui hasil proyeksi jumlah siswa SD Negeri tahun 2017- 2021 perkecamatan di Kabupaten Kulon

Progo, langkah selanjutnya yaitu memproyeksikan jumlah SD Negeri, rombel dan guru yang diperlukan untuk lima tahun ke depan.

Hasil proyeksi jumlah siswa SD Negeri tahun 2017- 2021 digunakan sebagai acuan dalam menghitung jumlah SD Negeri dan rombel tahun proyeksi tersebut. Hasil proyeksi jumlah SD Negeri dan rombel digunakan untuk menghitung kebutuhan guru tahun 2017- 2021. Perhitungan bukan berdasarkan jumlah SD Negeri dan rombel yang ada tahun 2016. Hal ini dilakukan karena jumlah sekolah dan rombel di tahun 2016 melebihi jumlah yang seharusnya.

1. Data Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016

Untuk memperjelas data siswa yang digunakan dalam penelitian ini, berikut data siswa SD Negeri tahun 2013- 2016 di Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 4. Data Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
				I	II	III	IV	V	VI		
1	2013	Pertingkat	4381	4803	4722	4725	4796	4835	4700	28581	4697
		Mengulang		422	273	294	259	225	2	1475	
		Putus Sekolah		5	0	4	6	5	1	21	
		Naik Kelas		4376	4449	4427	4531	4605	4697	26175	
2	2014	Pertingkat	4487	4834	4656	4699	4663	4706	4584	28142	4583
		Mengulang		348	250	266	243	181	0	1288	
		Putus Sekolah		5	4	2	3	3	1	18	
		Naik Kelas		4481	4402	4431	4417	4522	4583	25928	
3	2015	Pertingkat	4536	4811	4749	4701	4728	4655	4637	28281	4630
		Mengulang		275	187	162	158	106	0	888	
		Putus Sekolah		2	3	4	5	5	7	26	
		Naik Kelas		4534	4559	4535	4565	4544	4630	26507	
4	2016	Pertingkat	4716	4909	4760	4775	4695	4662	4593	28394	0

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Data siswa mengulang, putus sekolah dan naik tingkat tahun 2016 belum ada. Data tahun 2016 yang tersedia baru data siswa baru dan data siswa pertingkat. Hal ini karena tahun ajaran 2015/2016 pada waktu penelitian belum berakhir.

Secara umum tiap tahun jumlah siswa baru mengalami peningkatan. Hal yang berbeda terjadi pada jumlah keseluruhan siswa dan jumlah siswa yang lulus. Tahun 2014 keduanya menurun jika dibandingkan tahun 2013. Untuk tahun selanjutnya, jumlah keseluruhan siswa dan jumlah siswa yang lulus kembali meningkat tetapi jumlahnya tetap lebih rendah dibandingkan tahun 2013.

Untuk melihat perkembangan angka naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah, data siswa dirubah dalam bentuk persentase. Berikut data siswa SD Negeri dalam persentase:

Tabel 5. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016

Kecamatan	Tahun								
	2013			2014			2015		
	ANT	AU	APS	ANT	AU	APS	ANT	AU	APS
Galur	95.74%	4.01%	0.25%	95.80%	3.95%	0.25%	97.00%	2.89%	0.11%
Girimulyo	96.20%	3.76%	0.00%	95.79%	4.02%	0.20%	93.40%	6.60%	0.00%
Kalibawang	91.27%	8.68%	0.06%	94.20%	5.80%	0.00%	94.59%	5.41%	0.00%
Kokap	96.10%	3.75%	0.15%	97.30%	2.59%	0.10%	97.44%	2.13%	0.43%
Lendah	93.94%	6.02%	0.04%	94.50%	5.46%	0.04%	96.56%	3.23%	0.21%
Nanggulan	95.19%	4.66%	0.16%	95.83%	4.17%	0.00%	97.63%	2.13%	0.27%
Panjatan	93.89%	6.06%	0.04%	94.15%	5.85%	0.00%	96.17%	3.67%	0.16%
Pengasih	95.74%	4.17%	0.09%	95.72%	4.28%	0.00%	97.54%	2.46%	0.00%
Samigaluh	94.84%	5.10%	0.06%	94.67%	5.27%	0.06%	96.79%	3.21%	0.00%
Sentolo	94.17%	5.83%	0.00%	95.07%	4.90%	0.03%	97.28%	2.65%	0.06%
Temon	94.72%	5.30%	0.00%	96.05%	3.90%	0.05%	96.82%	3.18%	0.00%
Wates	95.20%	4.72%	0.08%	95.67%	4.23%	0.10%	97.53%	3.47%	0.00%
Kulon Progo	94.75%	5.17%	0.08%	95.40%	4.54%	0.07%	96.56%	3.42%	0.10%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Keterangan :

ANT : Angka Naik Tingkat

AU : Angka Mengulang

APS : Angka Putus Sekolah

Angka naik tingkat siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo detiap tahun mengalami peningkatan. Angka naik tingkat tahun 2013 yakni 94.75%, tahun 2014 meningkat menjadi 95.40%. Tahun 2015 meningkat kembali menjadi 96.56%. Angka mengulang tiap tahun menurun yakni tahun 2013 sebesar 5.17% dan tahun 2015 menjadi 3.42%. Sedangkan untuk angka putus sekolah mengalami penurunan dan peningkatan. Angka putus sekolah tahun 2013 yakni 0.08%, tahun 2014 yakni 0.07%, dan tahun 2014 menjadi 0.10%.

Perhitungan proyeksi siswa, jumlah sekolah, rombel dan kebutuhan guru akan dilakukan berdasarkan kecamatan. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui kebutuhan perkecamatan bukan hanya dalam lingkup kabupaten. Hasil perhitungan perkecamatan juga akan lebih bermanfaat dibandingkan perhitungan perkabupaten. Oleh karena itu, data siswa tahun 2013- 2016 disajikan secara rinci berdasarkan kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Berikut data siswa perkecamatan di Kabupaten Kulon Progo yakni:

a. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur

Untuk melaksanakan proyeksi siswa dibutuhkan data siswa minimal dua tahun sebelum tahun proyeksi. Data siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahun 2013- 2016. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur yakni:

Tabel 6. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	304	320	311	337	324	299	301	1892	301
	Mengulang		16	17	19	16	9	0	77	
	Putus Sekolah		0	0	2	3	0	0	5	
	Naik Kelas		304	294	316	305	290	301	1509	
2014	Pertingkat	312	329	296	326	337	299	292	1879	292
	Mengulang		17	12	17	20	10	0	76	
	Putus Sekolah		4	0	1	0	0	0	5	
	Naik Kelas		308	284	308	317	289	292	1506	
2015	Pertingkat	299	313	322	299	328	328	299	1889	298
	Mengulang		14	9	11	12	9	0	55	
	Putus Sekolah		0	0	0	1	0	1	2	
	Naik Kelas		299	313	288	315	319		1534	
2016	Pertingkat	352	365	310	314	297	324	330	1940	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	0	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	0	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	0	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, terlihat bahwa alur siswa tahun 2013- 2016 di Kecamatan Galur tidak teratur. Alur siswanya mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dilihat dari jumlah siswanya, penurunan hanya terjadi pada tahun 2014. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016, jumlah siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa baru di Kecamatan Galur juga mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2014 dan 2016 terjadi peningkatan jumlah siswa barunya. Sedangkan tahun 2015, terjadi penurunan jumlah siswa baru.

Angka pertumbuhan siswa baru di SD Negeri yang ada di Kecamatan Galur bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan jumlah siswa baru selama empat tahun ada yang meningkat dan ada yang menurun. Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 yakni 2, 63% atau meningkat 8 siswa dari jumlah siswa baru pada tahun 2013. Sedangkan tahun 2015, angka pertumbuhan siswa baru yakni – 4, 17% yang berarti menurun 13 siswa dari tahun 2014. Tahun 2016, angka pertumbuhan siswa baru kembali meningkat yakni 17, 73%.

Data siswa dapat dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo tahun 2013- 2015:

Tabel 7. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	95.00%	5.00%	-
	II	94.53%	5.47%	-
	III	93.77%	5.64%	0.59%
	IV	94.13%	4.94%	0.93%
	V	96.99%	3.01%	-
	VI	100%	-	-
2014	I	93.62%	5.17%	1.21%
	II	95.95%	4.05%	-
	III	94.48%	5.21%	0.31%
	IV	94.07%	5.93%	-
	V	96.66%	3.34%	-
	VI	100%	-	-
2015	I	95.53%	4.47%	-
	II	97.20%	2.80%	-
	III	96.32%	3.68%	-
	IV	96.04%	3.66%	0.30%
	V	97.26%	2.74%	-
	VI	99.67%	-	0.33%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari angka persentase dapat diketahui angka naik tingkat tergolong tinggi yakni lebih dari 90% untuk semua tingkat pada tahun 2013 sampai 2015. Angka mengulang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2013 adalah sebesar 24%. Di tahun- tahun berikutnya angka semakin menurun yakni 23, 70% tahun 2014 dan 17, 35% tahun 2015. Begitu pula angka putus sekolah, tahun 2013 dan 2014 total angka putus sekolah di semua tingkat adalah 1, 52%. Tahun 2015 angka putus sekolah di semua tingkat menurun menjadi 0, 63%. Penurunan angka mengulang dan putus sekolah ini menunjukkan adanya perbaikan pendidikan di Kecamatan Galur.

b. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo

Data siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 8. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	248	258	230	261	251	280	253	1533	253
	Mengulang		10	13	9	16	9	0	57	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		248	217	252	235	271	0	1223	
2014	Pertingkat	205	224	270	242	274	270	275	1555	275
	Mengulang		19	10	11	9	11	0	60	
	Putus Sekolah		1	0	0	0	2	0	3	
	Naik Kelas		204	260	231	265	257	0	1217	
2015	Pertingkat	249	260	215	282	238	272	269	1536	269
	Mengulang		11	23	23	20	22	0	99	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		249	192	259	218	250	0	1168	
2016	Pertingkat	299	313	266	219	268	239	273	1578	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo
Dari tabel diatas, terlihat bahwa alur siswa tahun 2013- 2016 di Kecamatan Girimulyo tidak teratur. Selama kurun waktu empat tahun terjadi penurunan siswa baru dan jumlah siswa seluruhnya masing- masing satu kali. Tahun 2014, jumlah siswa baru menurun 43 siswa dari tahun 2013. Sedangkan jumlah siswa seluruhnya mengalami penurunan pada tahun 2015 sebanyak 19 siswa dari jumlah tahun 2014.

Angka pertumbuhan siswa baru di SD Negeri di Kecamatan Girimulyo ada yang bernilai positif dan ada yang negatif. Hal ini menunjukkan jumlah siswa baru selama empat tahun ada yang meningkat dan ada yang menurun. Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 bernilai negatif yakni -17.34%. Kemudian kembali meningkat tahun 2015 dan 2016. Tahun 2015 meningkat 44 atau 21.46% dari tahun 2014. Sedangkan tahun 2016 angka pertumbuhannya sebesar 20.08%.

Data siswa dirubah dalam angka persentase agar mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo tahun 2013-2015 yakni:

Tabel 9. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	96.12%	3.88%	0%
	II	94.35%	5.65%	0%
	III	96.55%	3.45%	0%
	IV	93.63%	6.37%	0%
	V	96.79%	3.21%	0%
	VI	100%	0%	0%
2014	I	91.07%	8.48%	0.45%
	II	96.30%	3.70%	0%
	III	95.45%	4.55%	0%
	IV	96.72%	3.28%	0%
	V	95.19%	4.07%	0.74%
	VI	100%	0%	0%
2015	I	95.77%	4.23%	0%
	II	89.30%	10.70%	0%
	III	91.84%	8.16%	0%
	IV	91.60%	8.40%	0%
	V	91.91%	8.09%	0%
	VI	100%	0%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Angka naik tingkat di tergolong kurang. Angka naik tingkat yang kurang dari 90% yakni tingkat II tahun 2015 sebesar 89.30%. Angka mengulang paling tinggi tahun 2015. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2015 sebesar 39.58%. Di tahun angkanya lebih rendah yakni 22,56% tahun 2013 dan 24,08% tahun 2014. Kenaikan angka mengulang menunjukkan pendidikan menurun. Besarnya angka putus sekolah di semua tingkat paling tinggi terjadi 2014 yakni 1.19%. Tahun 2013 dan 2015 total angka putus sekolah di semua tingkat 0%.

c. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang

Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 10. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	262	311	308	301	295	292	269	1776	267
	Mengulang		49	20	30	23	33	2	157	
	Putus Sekolah		0	0	1	0	0	0	1	
	Naik Kelas		262	288	270	272	259	267	1618	
2014	Pertingkat	260	285	296	306	298	296	267	1748	267
	Mengulang		25	20	24	19	15	0	103	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		260	276	282	279	281	267	1645	
2015	Pertingkat	227	256	276	290	305	293	288	1708	288
	Mengulang		29	23	12	15	11	0	90	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		227	253	278	290	282	288	1618	
2016	Pertingkat	270	283	254	274	289	297	288	1685	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Data tersebut menunjukkan bahwa alur siswa tahun 2013- 2016 di Kecamatan Kalibawang tidak teratur. Alur siswanya mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dilihat dari jumlah siswanya, penurunan terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016, jumlah siswa mengalami peningkatan meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jumlah siswa tahun 2016. Siswa baru di Kecamatan Kalibawang juga mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan jumlah siswa barunya. Sedangkan tahun 2016, jumlah siswa baru kembali meningkat.

Angka pertumbuhan siswa baru di SD Negeri di Kecamatan Kalibawang bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan jumlah siswa baru selama empat tahun ada yang meningkat dan ada yang menurun. Angka pertumbuhan siswa baru

tahun 2014 dan 2015 bernilai negatif yaitu -0.76% dan -12.69%. Pada tahun 2016, angka pertumbuhan siswa baru kembali meningkat yakni 18.94% dari tahun 2015.

Data siswa dapat dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang tahun 2013- 2015:

Tabel 11. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	84.24%	15.76%	0%
	II	93.51%	6.49%	0%
	III	89.70%	9.97%	0.33%
	IV	92.20%	7.80%	0%
	V	88.70%	11.30%	0%
	VI	99.26%	0.74%	0%
2014	I	91.23%	8.77%	0%
	II	93.24%	6.76%	0%
	III	92.16%	7.84%	0%
	IV	93.62%	6.38%	0%
	V	94.93%	5.07%	0%
	VI	100%	0%	0%
2015	I	88.67%	11.33%	0%
	II	91.67%	8.33%	0%
	III	95.86%	4.14%	0%
	IV	95.08%	4.92%	0%
	V	96.25%	3.75%	0%
	VI	100%	0%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari data diatas, diketahui angka naik tingkat tergolong rendah yakni belum semua lebih dari 90%. Angka naik tingkat yang kurang dari 90% yakni tahun 2013 pada tingkat I, III, dan IV, serta tahun 2015 pada tingkat I. Sedangkan untuk tahun 2014, angka naik tingkat sudah lebih dari 90% di semua tingkat.

Angka mengulang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2013 adalah sebesar 52.06%. Di tahun- tahun berikutnya angka semakin menurun yakni 34,82% tahun 2014 dan 32.47% tahun 2015. Begitu pula angka putus sekolah, tahun 2013 total angka putus sekolah di semua tingkat adalah 0.33%. Tahun 2014 dan 2015 angka putus sekolah di semua tingkat menurun menjadi 0%.

d. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap

Data siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 12. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	309	347	343	324	300	350	356	2020	356
	Mengulang		38	9	11	8	10	0	76	
	Putus Sekolah		0	0	0	1	2	0	3	
	Naik Kelas		309	334	313	291	338	0	1585	
2014	Pertingkat	344	367	337	335	323	303	341	2006	341
	Mengulang		23	8	6	7	9	0	53	
	Putus Sekolah		0	0	0	2	0	0	2	
	Naik Kelas		344	329	329	314	294	0	1610	
2015	Pertingkat	347	369	346	335	343	323	299	2015	293
	Mengulang		22	4	7	9	3	0	45	
	Putus Sekolah		1	0	0	0	1	6	8	
	Naik Kelas		346	342	328	334	319	0	1669	
2016	Pertingkat	289	302	358	352	333	341	321	2007	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari data siswa diatas, alur siswa tahun 2013- 2016 di Kecamatan Kokap tidak teratur. Alur siswanya mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dilihat dari jumlah siswanya, penurunan terjadi pada tahun 2014 dan 2016. Sedangkan untuk tahun 2015 jumlah siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari siswa barunya, penurunan hanya terjadi pada tahun 2016. Sedangkan untuk tahun 2014 dan 2015 jumlah siswa baru mengalami peningkatan.

Angka pertumbuhan siswa baru di SD Negeri di Kecamatan Kokap bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan jumlah siswa baru selama 4 tahun meningkat dan menurun. Angka pertumbuhan siswa baru bernilai positif yakni 2014 dan 2015 sebesar 11.33% dan 0.87%. Sedangkan 2016 angka pertumbuhannya bernilai negatif. Angka pertumbuhan siswa baru 2016 yakni -16.71% artinya menurun 16.71% dari jumlah siswa baru pada tahun 2015.

Data siswa dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap tahun 2013- 2015 yakni:

Tabel 13. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	89.05%	10.95%	0%
	II	97.38%	2.62%	0%
	III	96.60%	3.40%	0%
	IV	97%	2.67%	0.33%
	V	96.57%	2.86%	0.57%
	VI	100%	0%	0%
2014	I	93.73%	6.27%	0%
	II	97.63%	2.37%	0%
	III	98.21%	1.79%	0%
	IV	97.21%	2.17%	0.62%
	V	97.03%	2.97%	0%
	VI	100.00%	0%	0%
2015	I	93.77%	5.96%	0.27%
	II	98.84%	1.16%	0%
	III	97.91%	2.09%	0%
	IV	97.38%	2.62%	0%
	V	98.76%	0.93%	0.31%
	VI	97.99%	0%	2.01%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/

2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari angka persentase data siswa diketahui angka naik tingkat tergolong

tinggi, hampir 90% di semua tingkat tahun 2013 - 2015. Angka mengulang paling tinggi terjadi tahun 2013. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2013 yakni 22.50%. Tahun berikutnya angka menurun 15.57% tahun 2014 dan 12.76% tahun 2015. Untuk angka putus sekolah terjadi penurunan dan peningkatan. Angka putus sekolah di semua tingkat 2013 yakni 0.90% dan 2014 menurun menjadi 0.62%. Tahun 2015 angka putus sekolah meningkat menjadi 2.59%.

e. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah

Data siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 14. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	359	396	400	414	424	410	366	2410	366
	Mengulang		37	34	43	18	15	0	147	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	1	0	1	
	Naik Kelas		359	366	371	406	394	366	2262	
2014	Pertingkat	369	409	386	400	406	416	391	2408	391
	Mengulang		40	23	30	25	14	0	132	
	Putus Sekolah		0	0	1	0	0	0	1	
	Naik Kelas		369	363	369	381	402	391	2275	
2015	Pertingkat	396	424	394	386	398	391	405	2398	405
	Mengulang		28	14	17	15	4	0	78	
	Putus Sekolah		0	1	2	2	0	0	5	
	Naik Kelas		396	379	367	381	387	405	2315	
2016	Pertingkat	403	422	409	396	379	390	377	2373	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, jumlah siswa baru tahun 2013- 2016 di Kecamatan

Lendah selalu terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Jumlah siswa baru tahun 2014 meningkat 10 siswa dari tahun 2013, tahun 2015 meningkat 27 dan 2016 meningkat 7 siswa dari tahun sebelumnya. Dilihat dari jumlah siswanya, tahun 2013- 2016 di Kecamatan Lendah terjadi penurunan jumlah siswanya. Tahun 2014 menurun sebanyak 2 siswa, 2015 menurun 10, dan 2016 menurun 25 siswa dibanding tahun sebelumnya.

Angka pertumbuhan siswa baru di SD Negeri yang ada di Kecamatan Lendah selalu bernilai positif. Hal ini menunjukkan jumlah siswa baru selama empat tahun selalu meningkat. Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 sebesar

2.79%. Tahun 2015 angka pertumbuhan siswa barunya meningkat menjadi 7.32% dan tahun 2016 sebesar 1.77%.

Data siswa dapat dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah tahun 2013- 2015 yakni:

Tabel 15. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	90.66%	9.34%	0%
	II	91.50%	8.50%	0%
	III	89.61%	10.39%	0%
	IV	95.75%	4.25%	0%
	V	96.10%	3.66%	0.24%
	VI	100%	0%	0%
2014	I	90.22%	9.78%	0%
	II	94.04%	5.96%	0%
	III	92.25%	7.50%	0.25%
	IV	93.84%	6.16%	0%
	V	96.63%	3.37%	0%
	VI	100%	0%	0%
2015	I	93.40%	6.60%	0%
	II	96.19%	3.56%	0.25%
	III	95.08%	4.40%	0.52%
	IV	95.73%	3.77%	0.50%
	V	98.98%	1.02%	0%
	VI	100%	0%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel angka persentase data siswa dapat diketahui bahwa angka naik tingkat tinggi hampir 90% untuk semua tingkat. Angka naik tingkat yang kurang dari 90% hanya satu yakni tingkat III tahun 2013 sebesar 89.61%. Angka mengulang paling tinggi terjadi tahun 2013. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2013 adalah 36.14%. Tahun berikutnya angka menurun 32.77%

tahun 2014 dan 19.35% tahun 2015. Untuk angka putus sekolah di semua tingkat terjadi peningkatan yakni 0.24%, tahun 2014 meningkat menjadi 0.25% dan 2015 menjadi 1.27%.

f. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan

Data siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 16. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	289	320	347	359	382	403	382	2193	382
	Mengulang		31	14	18	19	17	0	99	
	Putus Sekolah		3	0	0	0	0	0	3	
	Naik Kelas		286	333	341	363	386	382	2091	
2014	Pertingkat	324	340	323	350	359	386	383	2141	383
	Mengulang		17	18	15	17	21	0	88	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		323	305	335	342	365	383	2053	
2015	Pertingkat	355	372	339	331	339	358	380	2119	380
	Mengulang		17	10	8	5	5	0	45	
	Putus Sekolah		1	1	0	1	2	0	5	
	Naik Kelas		354	328	323	333	351	380	2069	
2016	Pertingkat	327	335	366	338	333	332	351	2055	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel data siswa diatas, jumlah siswa baru mengalami peningkatan dibanding jumlah tahun 2013. Tahun 2016 terjadi penurunan dibanding tahun 2015. Namun jika dibandingkan tahun 2013, jumlah siswa baru tahun 2016 masih lebih banyak. Jumlah siswa baru tahun 2013 sebanyak 289, tahun 2015 sebanyak

355 dan 2016 sebanyak 327. Dilihat dari jumlah siswanya, tahun 2013- 2016 terjadi penurunan jumlah siswa setiap tahunnya. Penurunan terbanyak tahun 2016 yakni berkurang 64 dari jumlah tahun 2015.

Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 yakni 12.11% atau meningkat 35 siswa. Tahun 2015, angka pertumbuhan siswa baru yakni 9.57% yang berarti meningkat 31 siswa. Pada tahun 2016, angka pertumbuhan siswa baru menurun menjadi -7,89% atau menurun 28 siswa dari tahun 2015.

Data siswa dirubah dalam angka persentase untuk memudahkan mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan tahun 2013- 2015:

Tabel 17. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	89.37%	9.69%	0.94%
	II	95.97%	4.03%	0%
	III	94.99%	5.01%	0%
	IV	95.03%	4.97%	0%
	V	95.78%	4.22%	0%
	VI	100%	0%	0%
2014	I	95%	5%	0%
	II	94.43%	5.57%	0%
	III	95.71%	4.29%	0%
	IV	95.26%	4.74%	0%
	V	94.56%	5.44%	0%
	VI	100%	0%	0%
2015	I	95.16%	4.57%	0.27%
	II	96.76%	2.95%	0.29%
	III	97.58%	2.42%	0%
	IV	98.23%	1.47%	0.30%
	V	98.04%	1.40%	0.56%
	VI	100%	0%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel angka persentase data siswa diketahui angka naik tingkat tergolong tinggi yakni lebih dari 90% untuk semua tingkat pada tahun 2013 sampai 2015. Angka naik tingkat yang kurang dari 90% hanya satu yakni tingkat I tahun 2013 sebesar 89.37%. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2013-2015 adalah 27.92%, 25.04% dan 12.81%. Untuk angka putus sekolah di semua tingkat tahun 2013-2015 yakni 0.94%, 0% dan meningkat menjadi 1.42%.

g. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan

Data siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 18. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	401	443	386	409	444	407	409	2498	408
	Mengulang		42	32	25	37	17	0	153	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	1	1	
	Naik Kelas		401	354	384	407	390	408	2344	
2014	Pertingkat	419	456	429	394	411	418	386	2494	386
	Mengulang		37	31	31	36	13	0	148	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		419	398	363	375	405	386	2346	
2015	Pertingkat	411	441	448	439	396	412	407	2543	407
	Mengulang		30	20	22	14	9	0	95	
	Putus Sekolah		0	0	1	1	2	0	4	
	Naik Kelas		411	428	416	381	401	407	2444	
2016	Pertingkat	424	451	429	451	434	386	403	2554	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel data siswa diatas, jumlah siswa baru tahun 2013- 2016 terjadi peningkatan dan penurunan. Jumlah siswa baru tahun 2014 meningkat 18 siswa dari tahun 2013, tahun 2015 menurun 8 dan 2016 meningkat 13 siswa dari tahun

sebelumnya. Dilihat dari jumlah siswanya, tahun 2014 menurun 4 siswa, 2015 meningkat 49, dan 2016 meningkat 11 siswa dibanding tahun sebelumnya.

Angka pertumbuhan siswa baru di SD Negeri bernilai positif dan negatif. Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 sebesar 4.49%. Tahun 2015 angka pertumbuhan siswa baru menurun menjadi -1.91% dan tahun 2016 meningkat menjadi 3.16%.

Data siswa dapat dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan tahun 2013- 2015 yakni:

Tabel 19. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	90.52%	9.48%	-
	II	91.71%	8.29%	-
	III	93.89%	6.11%	-
	IV	91.67%	8.33%	-
	V	95.82%	4.18%	-
	VI	99.76%	-	0.24%
2014	I	91.89%	8.11%	-
	II	92.77%	7.23%	-
	III	92.13%	7.87%	-
	IV	91.24%	8.76%	-
	V	96.89%	3.11%	-
	VI	100%	-	-
2015	I	93.20%	6.80%	-
	II	95.54%	4.46%	-
	III	94.76%	5.01%	0.23%
	IV	96.21%	3.54%	0.25%
	V	97.33%	2.18%	0.49%
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel angka persentase data siswa diketahui angka naik tingkat tergolong tinggi yakni lebih dari 90% untuk semua tingkat tahun 2013 sampai 2015. Angka mengulang yang paling tinggi terjadi tahun 2013 dengan total angka di semua tingkat yakni 36.39%. Tahun berikutnya menurun menjadi 35.08% tahun 2014 dan 21.99% tahun 2015. Untuk angka putus sekolah di semua tingkat tahun 2013 yakni 0.24%, tahun 2014 menurun menjadi 0% dan 2015 meningkat menjadi 0.97%.

h. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih

Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 20. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	523	574	578	524	565	571	575	3387	575
	Mengulang		51	25	25	22	18	0	141	
	Putus Sekolah		1	0	0	0	2	0	3	
	Naik Kelas		522	553	499	543	551	575	3243	
2014	Pertingkat	565	597	579	561	520	555	545	3357	545
	Mengulang		32	39	27	27	20	0	145	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		565	540	534	493	535	545	3212	
2015	Pertingkat	548	576	585	582	556	522	551	3372	551
	Mengulang		28	17	15	15	9	0	84	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		548	568	567	541	513	551	3288	
2016	Pertingkat	569	583	581	580	591	562	519	3416	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari data siswa diatas, jumlah siswa baru tahun 2013- 2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Jumlah siswa baru tahun 2014 meningkat 42 siswa, 2015 menurun 17 dan 2016 meningkat 21 siswa dari tahun sebelumnya. Dilihat dari jumlah siswanya, tahun 2013- 2016 terjadi peningkatan dan penurunan. Tahun 2014 menurun 30 siswa, 2015 meningkat 15, dan 2016 meningkat 44 siswa dibanding tahun sebelumnya. Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 sebesar 8.03%, tahun 2015 menurun 3.01% dan tahun 2016 meningkat sebesar 3.83%.

Data siswa dapat dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih tahun 2013- 2015 yakni:

Tabel 21. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	90.94%	8.89%	0.17%
	II	95.67%	4.33%	0.00%
	III	95.23%	4.77%	0.00%
	IV	96.11%	3.89%	0.00%
	V	96.50%	3.15%	0.35%
	VI	100%	0.00%	0.00%
2014	I	94.64%	5.36%	0.00%
	II	93.26%	6.74%	0.00%
	III	95.19%	4.81%	0.00%
	IV	94.81%	5.19%	0.00%
	V	96.40%	3.60%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%
2015	I	95.14%	4.86%	0.00%
	II	97.09%	2.91%	0.00%
	III	97.42%	2.58%	0.00%
	IV	97.30%	2.70%	0.00%
	V	98.28%	1.72%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari angka persentase data siswa diketahui angka naik tingkat tergolong tinggi yakni lebih dari 90% untuk semua tingkat tahun 2013 sampai 2015. Angka mengulang yang paling tinggi terjadi tahun 2014. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2014- 2015 yakni 25.70%, 25.03% dan 14.77%. Untuk angka putus sekolah terjadi penurunan. Angka putus sekolah di semua tingkat tahun 2013 yakni 0.52%, tahun 2014 dan 2015 menurun menjadi 0%.

i. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh

Data siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 22. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Tota 1	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	264	299	280	304	308	296	285	1772	285
	Mengulang		35	16	17	14	9	0	91	
	Putus Sekolah		1	0	0	0	0	0	1	
	Naik Kelas		263	264	287	294	287	285	1680	
2014	Pertingkat	276	310	264	276	297	288	271	1706	271
	Mengulang		34	13	19	17	9	0	92	
	Putus Sekolah		0	1	0	0	0	0	1	
	Naik Kelas		276	250	257	280	279	271	1613	
2015	Pertingkat	205	222	293	266	285	291	283	1640	283
	Mengulang		17	11	6	12	4	0	50	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		205	282	260	273	287	283	1590	
2016	Pertingkat	265	276	227	289	282	277	286	1637	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dilihat dari jumlah siswa baru tahun 2013- 2016 terjadi peningkatan dan penurunan. Dilihat dari jumlah siswanya, tahun 2013- 2016 Kecamatan

Samigaluh terjadi penurunan jumlah siswanya. Tahun 2014 dan 2015 masing-masing menurun 66 siswa dan 2016 menurun 3 siswa dibanding tahun sebelumnya.

Angka pertumbuhan siswa baru bernilai positif dan negatif. Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 sebesar 4.55%. Tahun 2015 angka pertumbuhan siswa barunya menurun menjadi -25.72% dan tahun 2016 meningkat menjadi 29.27%.

Data siswa dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh tahun 2013- 2015 yakni:

Tabel 23. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	87.96%	11.71%	0.33%
	II	94.29%	5.71%	0.00%
	III	94.41%	5.59%	0.00%
	IV	95.45%	4.55%	0.00%
	V	96.96%	3.04%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%
2014	I	89.03%	10.97%	0.00%
	II	94.70%	4.92%	0.38%
	III	93.12%	6.88%	0.00%
	IV	94.28%	5.72%	0.00%
	V	96.88%	3.12%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%
2015	I	92.34%	7.66%	0.00%
	II	96.25%	3.75%	0.00%
	III	97.74%	2.26%	0.00%
	IV	95.79%	4.21%	0.00%
	V	98.63%	1.37%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel angka persentase data siswa diketahui angka naik tingkat tergolong tinggi yakni hampir 90% untuk semua tingkat pada tahun 2013- 2015. Angka naik tingkat yang kurang dari 90% yakni tingkat I tahun 2013 dan 2014 sebesar 87.96% dan 89.03%. Angka mengulang yang paling tinggi terjadi tahun 2014. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2014 adalah 31.61%. Di tahun 2013 dan 2015 angkanya lebih rendah yakni 30.60% dan 19.25%. Untuk angka putus sekolah di semua tingkat tahun 2013 yakni 0.33%, tahun 2014 meningkat menjadi 0.38% dan 2015 menurun menjadi 0%.

j. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo

Data siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 24. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	483	519	520	533	536	521	509	3138	509
	Mengulang		36	37	42	33	36	0	184	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		483	483	491	503	485	509	2954	
2014	Pertingkat	475	506	477	501	496	503	465	2948	465
	Mengulang		31	28	38	29	20	0	146	
	Putus Sekolah		0	0	0	1	0	0	1	
	Naik Kelas		475	449	463	466	483	465	2801	
2015	Pertingkat	540	564	547	501	539	523	517	3191	517
	Mengulang		24	24	11	14	13	0	86	
	Putus Sekolah		0	1	1	0	0	0	2	
	Naik Kelas		540	522	489	525	510	517	3103	
2016	Pertingkat	557	575	564	548	507	513	511	3218	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo
Dilihat dari jumlah siswa baru tahun 2013- 2016 terjadi peningkatan dan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Jumlah siswa baru tahun 2014 menurun 8 siswa, tahun 2015 meningkat 65 dan 2016 meningkat 17 siswa. Jumlah siswa tahun 2013- 2016 terjadi peningkatan dan penurunan. Tahun 2014 menurun sebanyak 190 siswa, 2015 meningkat 243, dan 2016 meningkat 27.

Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 mengalami penurunan yakni -1.66%. Tahun 2015 angka pertumbuhan siswa barunya meningkat menjadi 13.68% dan tahun 2016 sebesar 3.15%. Data siswa dirubah dalam angka persentase untuk memudahkan mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat.

Tabel 25. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	93.06%	6.94%	0.00%
	II	92.88%	7.12%	0.00%
	III	92.12%	7.88%	0.00%
	IV	93.84%	6.16%	0.00%
	V	93.09%	6.91%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%
2014	I	93.87%	6.13%	0.00%
	II	94.13%	5.87%	0.00%
	III	92.42%	7.58%	0.00%
	IV	93.95%	5.85%	0.20%
	V	96.02%	3.98%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%
2015	I	95.74%	4.26%	0.00%
	II	95.43%	4.39%	0.18%
	III	97.60%	2.20%	0.20%
	IV	97.40%	2.60%	0.00%
	V	97.51%	2.49%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo
Dari tabel angka persentase data siswa diketahui angka naik tingkat tergolong tinggi yakni lebih dari 90% untuk semua tingkat tahun 2013 sampai 2015. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2013 adalah 35.01%, tahun 2014 yakni 29.41% dan 15.94% tahun 2015. Untuk angka putus sekolah terjadi peningkatan yakni tahun 2013 yakni 0%, tahun 2014 meningkat menjadi 0.20% dan 2015 menjadi 0.38%.

k. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon

Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 26. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	305	336	340	321	313	342	345	1997	345
	Mengulang		31	22	18	16	18	0	105	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		305	318	303	297	324	345	1892	
2014	Pertingkat	306	333	335	333	318	316	337	1972	337
	Mengulang		27	16	13	13	8	0	77	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	1	0	1	
	Naik Kelas		306	319	320	305	307	337	1894	
2015	Pertingkat	304	329	323	319	331	310	303	1915	303
	Mengulang		25	14	11	8	4	0	62	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		304	309	308	323	306	303	1853	
2016	Pertingkat	303	318	320	325	318	326	306	1913	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari data siswa diatas, dilihat dari jumlah siswa baru tahun 2013- 2016

terjadi peningkatan dan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Jumlah siswa

baru tahun 2014 meningkat 1 siswa, tahun 2015 menurun 2 dan 2016 menurun 1 siswa. Dilihat dari jumlah siswanya, tahun 2013- 2016 terjadi penurunan jumlah siswanya. Tahun 2014 menurun 25 siswa, 2015 menurun 57, dan 2016 menurun 2 siswa dibanding tahun sebelumnya.

Angka pertumbuhan siswa baru di SD Negeri yang ada di Kecamatan Temon mengalami peningkatan dan penurunan. Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 sebesar 0.33%, tahun 2015 menurun menjadi -0.65% dan tahun 2016 menurun menjadi -0.33%.

Data siswa dapat dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Temon tahun 2013- 2015 yakni:

Tabel 27. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	90.77%	9.23%	0.00%
	II	93.53%	6.47%	0.00%
	III	94.39%	5.61%	0.00%
	IV	94.89%	5.11%	0.00%
	V	94.74%	5.26%	0.00%
	VI	100.00%	0.00%	0.00%
2014	I	91.89%	8.11%	0.00%
	II	95.22%	4.78%	0.00%
	III	96.10%	3.90%	0.00%
	IV	95.91%	4.09%	0.00%
	V	97.15%	2.53%	0.32%
	VI	100.00%	0.00%	0.00%
2015	I	92.40%	7.60%	0.00%
	II	95.67%	4.33%	0.00%
	III	96.55%	3.45%	0.00%
	IV	97.58%	2.42%	0.00%
	V	98.71%	1.29%	0.00%
	VI	100.00%	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo
Dari tabel angka persentase data siswa diketahui angka naik tingkat tergolong tinggi yakni lebih dari 90% untuk semua tingkat pada tahun 2013 sampai 2015. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2013- 2015 yakni 31.68%, tahun 2014 yakni 23.41% dan 19.09% tahun 2015. Untuk angka putus sekolah di semua tingkat tahun 2013 yakni 0.00%, tahun 2014 meningkat menjadi 0.32% dan 2015 menurun menjadi 0.00%.

1. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates

Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates tahun 2013- 2016 yakni:

Tabel 28. Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates Tahun 2013- 2016

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Total	Lulus
			I	II	III	IV	V	VI		
2013	Pertingkat	634	680	679	638	654	664	650	3965	650
	Mengulang		46	34	37	37	34	0	188	
	Putus Sekolah		0	0	1	2	0	0	3	
	Naik Kelas		634	645	600	615	630	650	3774	
2014	Pertingkat	632	678	664	675	624	656	631	3928	630
	Mengulang		46	32	35	24	31	0	168	
	Putus Sekolah		0	3	0	0	0	1	4	
	Naik Kelas		632	629	640	600	625	630	3756	
2015	Pertingkat	655	685	661	671	670	632	636	3955	636
	Mengulang		30	18	19	19	13	0	99	
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0	0	
	Naik Kelas		655	643	652	651	619	636	3856	
2016	Pertingkat	658	686	676	689	664	675	628	4018	-
	Mengulang		-	-	-	-	-	-	-	
	Putus Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	
	Naik Kelas		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel data siswa diatas, dilihat dari jumlah siswa baru tahun 2013-2016 terjadi peningkatan dan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Jumlah

siswa baru tahun 2014 menurun 2 siswa, tahun 2015 meningkat 23 dan 2016 meningkat 3 siswa. Hal yang sama terjadi pada jumlah siswanya yakni tahun 2014 menurun 37 siswa, 2015 meningkat 27, dan 2016 meningkat 63 siswa dibanding tahun sebelumnya.

Angka pertumbuhan siswa baru bernilai negatif dan positif. Angka pertumbuhan siswa baru tahun 2014 sebesar -0.32%. Tahun 2015 angka pertumbuhan siswa barunya meningkat menjadi 3.64% dan tahun 2016 sebesar 0.46%.

Data siswa dapat dirubah dalam angka persentase untuk lebih mudah mengetahui angka siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. Berikut angka persentase data siswa SD Negeri di Kecamatan Wates tahun 2013- 2015 yakni:

Tabel 29. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates Tahun 2013- 2015

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2013	I	93.24%	6.76%	0.00%
	II	94.99%	5.01%	0.00%
	III	94.04%	5.80%	0.16%
	IV	94.04%	5.66%	0.30%
	V	94.88%	5.12%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%
2014	I	93.22%	6.78%	0.00%
	II	94.73%	4.82%	0.45%
	III	94.81%	5.19%	0.00%
	IV	96.15%	3.85%	0.00%
	V	95.27%	4.73%	0.00%
	VI	99.84%	0.00%	0.16%
2015	I	95.62%	4.38%	0.00%
	II	97.28%	2.72%	0.00%
	III	97.17%	2.83%	0.00%
	IV	97.16%	2.84%	0.00%
	V	97.94%	2.06%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2014/2015 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel angka persentase data siswa diketahui angka naik tingkat tergolong tinggi yakni lebih dari 90% untuk semua tingkat pada tahun 2013 sampai 2015. Total angka mengulang di semua tingkat tahun 2013 yakni 28.35%, 25.37% tahun 2014 dan 14.83% tahun 2015. Angka putus sekolah di semua tingkat tahun 2013 yakni 0.46%, tahun 2014 meningkat menjadi 0.61% dan 2015 menurun menjadi 0.00%.

2. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel Tahun 2013- 2016 di Kabupaten Kulon Progo

Kebutuhan guru untuk SD sangat dipengaruhi jumlah rombel yang ada di sekolah tersebut. Hal ini karena untuk SD berlaku guru kelas dan guru mata pelajaran. Berikut data jumlah sekolah dan rombel di Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 30. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	284	1808	16
2	2014	280	1717	16
3	2015	281	1762	16
4	2016	275	1690	17

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari data tersebut, secara umum jumlah SD Negeri dan rombel dalam kurun waktu empat tahun mengalami penurunan. Tahun 2013 jumlah SD Negeri sebanyak 284 dan tahun 2016 menjadi 275 SD Negeri. Pengurangan ini disebabkan adanya *regrouping* sekolah. Adanya *regrouping* ini menyebabkan jumlah rombel yang ada juga mengalami penurunan. Hal berbeda terjadi tahun

2015 yakni terjadi penambahan satu sekolah. Sejalan dengan itu maka jumlah rombel juga mengalami peningkatan.

Jika dilihat dari jumlah siswa per rombel di Kabupaten Kulon Progo tahun 2013- 2016 cenderung tidak terjadi perubahan. Jumlah siswa per rombel untuk tahun 2013- 2015 yakni masing- masing 16 siswa. Perubahan terjadi tahun 2016 yakni meningkat satu menjadi 17 siswa per rombel.

Perhitungan jumlah sekolah, rombel dan kebutuhan guru akan dilakukan berdasarkan kecamatan. Hal ini bertujuan agar diketahui kebutuhan perkemantauan bukan hanya dalam lingkup kabupaten. Hasil perhitungan perkemantauan juga akan lebih bermanfaat dibandingkan perhitungan perkabupaten. Oleh karena itu, data jumlah sekolah dan rombel tahun 2013- 2016 disajikan secara rinci berdasarkan kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Berikut data jumlah sekolah dan rombel perkemantauan di Kabupaten Kulon Progo yakni:

a. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Galur

Data jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Galur tahun 2013- 2016:

Tabel 31. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Galur Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	17	102	19
2	2014	17	108	17
3	2015	17	108	17
4	2016	17	108	18

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Galur tahun 2013- 2016 tidak mengalami perubahan yakni tetap berjumlah 17 SD. Jumlah rombel mengalami peningkatan

yakni tahun 2014- 2016 menjadi 108 rombel. Sedangkan tahun 2013 jumlah rombel hanya 102. Hal ini terjadi karena adanya sekolah yang membuka rombel baru. Adanya penambahan rombel ini justru membuat siswa per rombel turun. Awalnya berjumlah 19 dan tahun 2014- 2016 turun menjadi 17, 17 dan 18.

b. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Girimulyo

Jumlah SD Negeri dan rombel di Kecamatan Girimulyo tahun 2013- 2016:

Tabel 32. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Girimulyo Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	18	142	11
2	2014	18	108	14
3	2015	18	108	14
4	2016	18	108	15

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Girimulyo tahun 2013- 2016 tidak mengalami perubahan yakni tetap berjumlah 18 SD. Jumlah rombel mengalami penurunan tahun 2014- 2016 menjadi 108 rombel yang awalnya berjumlah 142. Hal ini terjadi karena adanya sekolah yang mengurangi rombelnya. Adanya pengurangan rombel ini meningkatkan siswa per rombel. Awalnya berjumlah 11 dan tahun 2014- 2016 meningkat menjadi 14, 14 dan 15.

c. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Kalibawang

Data jumlah SD Negeri dan rombel di Kecamatan Kalibawang 2013- 2016:

Tabel 33. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Kalibawang Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	15	90	20
2	2014	15	90	19
3	2015	15	90	19
4	2016	15	90	19

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri dan rombel di Kecamatan Kalibawang tahun 2013- 2016 tidak mengalami perubahan yakni tetap berjumlah 15 SD Negeri dan 90 rombel per tahun. Meskipun SD Negeri dan rombel tidak mengalami perubahan tetapi jumlah siswa per rombel mengalami penurunan. Awalnya berjumlah 20 dan menurun menjadi 19 untuk tahun 2014- 2016.

d. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Kokap

Data jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Kokap tahun 2013- 2016:

Tabel 34. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Kokap Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	31	186	11
2	2014	31	186	11
3	2015	31	222	9
4	2016	31	186	11

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Kokap tahun 2013- 2016 tidak mengalami perubahan yakni tetap berjumlah 31 SD. Jumlah rombel mengalami peningkatan tahun 2015 menjadi 222 rombel. Sedangkan tahun 2016 jumlah rombel menurun kembali ke awal yakni 186. Hal ini terjadi karena tahun 2015 ada sekolah yang

membuka rombel baru dan tahun 2016 terdapat sekolah yang mengurangi jumlah rombelnya. Adanya penambahan rombel ini justru membuat siswa per rombel turun yakni menjadi 9 siswa per rombel.

e. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Lendah

Data jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Lendah tahun 2013- 2016:

Tabel 35. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Lendah Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	23	142	17
2	2014	23	143	17
3	2015	23	144	17
4	2016	20	126	19

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Lendah mengalami perubahan yakni tahun 2013- 2015 berjumlah 23 dan tahun 2016 berkurang menjadi 20 SD. Jumlah rombel juga mengalami pengalami perubahan berupa peningkatan dan penurunan. Untuk tahun 2013 rombel berjumlah 142 dan tahun 2016 menjadi 126 rombel. Hal ini terjadi karena adanya sekolah yang menambah atau mengurangi rombelnya. Adanya perubahan rombel ini justru membuat siswa per rombel untuk 2016 meningkat dibanding tahun 2013- 2015 menjadi 19 siswa per rombel.

f. Data Jumlah Sekolah dan Rombel di Kecamatan Nanggulan

Jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Nanggulan tahun 2013-2016:

Tabel 36. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Nanggulan Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	24	188	12
2	2014	24	144	15
3	2015	24	144	15
4	2016	23	138	15

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Nanggulan mengalami perubahan yakni tahun 2013- 2015 berjumlah 24 SD dan tahun 2016 berkurang menjadi 23 SD. Jumlah rombel mengalami penurunan yakni tahun 2013 berjumlah 188 dan tahun 2016 menjadi 138 rombel. Hal ini terjadi karena ada sekolah yang mengurangi jumlah rombelnya. Adanya pengurangan rombel ini membuat siswa per rombel meningkat menjadi 15 siswa per rombel.

g. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Panjatan

Data jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Panjatan tahun 2013- 2016:

Tabel 37. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Panjatan Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	23	150	17
2	2014	23	148	17
3	2015	23	149	17
4	2016	23	149	17

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Panjatan tahun 2013- 2016 tidak mengalami perubahan yakni tetap berjumlah 23 SD. Jumlah rombel mengalami penurunan yakni tahun 2013 berjumlah 150 dan tahun 2016 menjadi 149 rombel. Hal ini karena ada sekolah yang mengurangi jumlah rombelnya. Adanya

pengurangan rombel ini tidak membuat jumlah siswa per rombel berubah yakni tetap 17 siswa per rombel.

h. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Pengasih

Jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Pengasih tahun 2013- 2016:

Tabel 38. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Pengasih Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	33	198	17
2	2014	32	192	17
3	2015	32	192	18
4	2016	32	192	18

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Pengasih mengalami penurunan yakni tahun 2013 berjumlah 33 SD dan tahun 2014- 2016 berjumlah 32 SD. Jumlah rombel menurun yakni tahun 2013 berjumlah 198 rombel dan tahun 2014-2016 menjadi 192 rombel. Hal ini terjadi karena ada sekolah yang mengurangi jumlah rombelnya. Adanya pengurangan rombel ini membuat jumlah siswa per rombel naik menjadi 18 siswa per rombel.

i. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Samigaluh

Jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Samigaluh tahun 2013- 2016:

Tabel 39. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Samigaluh Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	25	150	12
2	2014	24	144	12
3	2015	24	144	11
4	2016	23	138	12

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Samigaluh tahun 2013- 2016 mengalami penurunan yakni tahun 2013 berjumlah 25 dan tahun 2016 berjumlah 23 SD. Jumlah rombel mengalami penurunan yakni tahun 2013 berjumlah 150 dan tahun 2016 menjadi 138 rombel. Hal ini terjadi karena ada sekolah mengurangi jumlah rombelnya. Adanya pengurangan rombel ini tidak berpengaruh pada jumlah siswa per rombel yakni tetap 12 siswa per rombel kecuali tahun 2015 yang hanya 11 siswa per rombel.

j. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Sentolo

Data jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Sentolo tahun 2013- 2016:

Tabel 40. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Sentolo Tahun 2013- 2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	24	144	22
2	2014	23	144	20
3	2015	24	150	21
4	2016	24	150	21

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Sentolo tahun 2014 berkurang dari tahun sebelumnya menjadi 23 SD. Tahun 2015 SD Negeri kembali berjumlah 24 SD Negeri. Jumlah rombel tahun 2013 dan 2014 masing- masing 144 rombel. Jumlah rombel mengalami peningkatan tahun 2015 dan 2016 menjadi 150 rombel. Hal ini terjadi karena tahun 2015 ada sekolah yang membuka rombel baru. Adanya penambahan rombel ini sejalan dengan penambahan jumlah siswa per rombel menjadi 21 siswa per rombel.

k. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Temon

Data jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Temon tahun 2013- 2016:

Tabel 41. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Temon Tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	20	120	17
2	2014	20	120	16
3	2015	20	120	16
4	2016	20	120	16

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri dan rombel di Kecamatan Temon tahun 2013- 2016 tidak mengalami perubahan yakni tetap berjumlah 20 SD dan 120 rombel. Jumlah siswa per rombel tahun 2013 yakni 17 siswa. Jumlah ini kemudian menurun menjadi 16 siswa per rombel untuk tahun 2014- 2016.

1. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Wates

Data jumlah sekolah dan rombel di Kecamatan Wates tahun 2013- 2016:

Tabel 42. Data Jumlah SD Negeri dan Rombel di Kecamatan Wates Tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah		
		SD N	Rombel	Siswa Per Rombel
1	2013	31	196	20
2	2014	30	190	21
3	2015	30	191	21
4	2016	29	186	22

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah SD Negeri di Kecamatan Wates tahun 2013- 2016 mengalami penurunan yakni tahun 2013 berjumlah 31 dan tahun 2016 berjumlah 29 SD. Jumlah rombel mengalami pengurangan tahun tahun 2013 berjumlah 196 dan tahun 2016 menjadi 186 rombel. Hal ini terjadi karena ada sekolah yang

mengurangi jumlah rombelnya. Adanya pengurangan rombel ini justru membuat siswa per rombel naik yakni menjadi 22 siswa per rombel.

3. Data Guru PNS dan GTT di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo

Jenis guru yang diperlukan agar pendidikan di SD dapat berjalan lancar yakni guru kelas, guru pendidikan jasmani dan kesehatan serta guru pendidikan agama. Penelitian ini lebih memfokuskan diri pada guru pendidikan agama Islam. Kebutuhan guru SD secara kuantitas ditentukan oleh jumlah rombel dan alokasi jam tatap muka per minggu.

Data jumlah ketersediaan guru PNS dan GTT di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 yakni:

Tabel 43. Data Jumlah Ketersediaan Guru PNS dan GTT di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

No	Kecamatan	Guru Kelas		Guru Penjaskes		Guru PAI		Jumlah		
		PNS	GTT	PNS	GTT	PNS	GTT	PNS	GTT	PNS+ GTT
1	Galur	97	10	18	0	17	0	132	10	142
2	Girimulyo	100	8	15	1	18	0	133	9	142
3	Kalibawang	87	2	14	1	13	1	114	4	118
4	Kokap	149	32	29	1	24	4	202	37	239
5	Lendah	117	7	21	0	20	2	158	9	167
6	Nanggulan	121	17	22	0	20	2	163	19	182
7	Panjatan	124	24	25	0	21	0	170	24	194
8	Pengasih	156	28	32	0	22	10	210	38	248
9	Samigaluh	125	13	20	2	16	2	161	17	178
10	Sentolo	135	14	25	0	21	4	181	18	199
11	Temon	103	15	20	0	15	3	138	18	156
12	Wates	161	24	31	0	26	3	218	27	245
	Kulon Progo	1475	194	272	5	233	31	1980	230	2210

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah guru SD Negeri yang ada di Kabupaten Kulon Progo yakni 2210 guru. Jumlah ini terdiri dari 1980 guru PNS dan 230 GTT. Kecamatan yang

ketersediaan gurunya paling banyak yaitu Kecamatan Pengasih dengan jumlah 248 guru. Sedangkan kecamatan yang ketersediaan gurunya paling sedikit yaitu Kecamatan Kalibawang 118 guru.

Kebutuhan guru untuk SD sangat berkaitan dengan jumlah rombel yang tersedia, hal ini karena di SD berlaku guru kelas. Berikut jumlah guru yang diperlukan untuk SD Negeri yang ada di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016:

Tabel 44. Data Kebutuhan Guru di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

No	Kecamatan	SD N	Rombel	Kebutuhan		
				Guru Kelas	Guru Penjaskes	Guru PAI
1	Galur	17	108	108	18	15
2	Girimulyo	18	108	108	18	15
3	Kalibawang	15	90	90	15	13
4	Kokap	31	186	186	31	27
5	Lendah	20	126	126	21	18
6	Nanggulan	23	138	138	23	20
7	Panjatan	23	149	149	24	21
8	Pengasih	32	192	192	32	28
9	Samigaluh	23	138	138	23	20
10	Sentolo	24	150	150	25	21
11	Temon	20	119	119	19	17
12	Wates	29	186	186	31	27
	Kulon Progo	275	1690	1690	280	242

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah kebutuhan guru SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 yakni sebanyak 2212 guru. Jumlah ini terdiri dari 1690 guru kelas, 280 guru Penjaskes dan 242 guru pendidikan Agama Islam.

Data kecukupan guru PNS dan GTT di SD Negeri untuk tahun 2016 yakni:

Tabel 45. Data Kecukupan Guru PNS dan GTT di SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

No	Kecamatan	Kecukupan					
		Guru Kelas		Guru Penjaskes		Guru PAI	
		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
1	Galur	-12	-2	0	0	0	0
2	Girimulyo	-9	-1	-3	-2	2	2
3	Kalibawang	-5	-3	-1	0	-1	0
4	Kokap	-37	-5	-2	-1	-3	1
5	Lendah	-14	-7	0	0	1	3
6	Nanggulan	-21	-4	-1	-1	-3	-1
7	Panjatan	-28	-4	1	1	-1	-1
8	Pengasih	-42	-14	0	0	-7	3
9	Samigaluh	-14	-1	-3	-1	-6	-4
10	Sentolo	-15	-1	0	0	0	4
11	Temon	-17	-2	1	1	-2	1
12	Wates	-25	-1	0	0	-1	2
	Kulon Progo	-239	-45	-8	-3	-21	10

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah guru PNS dan GTT SD Negeri yang ada di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 belum mampu memenuhi kebutuhan. Guru kelas kekurangan 45 guru dan guru penjaskes juga kurang 3 guru. Hal yang berbeda ada pada guru pendidikan Agama Islam yakni kelebihan 10 guru.

Data guru kelas yang memasuki masa pensiun untuk tahun 2016- 2021:

Tabel 46. Data Guru Kelas PNS di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang Pensiun Tahun 2016- 2021

No	Kecamatan	Tahun						Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Galur	1	3	5	6	4	7	26
2	Girimulyo	1	8	7	7	8	1	32
3	Kalibawang	2	5	2	4	3	2	18
4	Kokap	0	3	5	9	7	6	30
5	Lendah	5	5	3	9	7	6	35
6	Nanggulan	4	6	13	2	6	6	37
7	Panjatan	3	6	6	3	3	4	25
8	Pengasih	6	5	7	14	12	10	54
9	Samigaluh	1	4	6	4	4	2	21
10	Sentolo	0	0	0	0	0	0	0
11	Temon	1	2	2	6	4	4	19
12	Wates	0	0	0	0	0	0	0
	Kulon Progo	24	47	56	64	58	48	297

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah guru kelas yang pensiun di tahun 2016 sampai 2021 se Kabupaten Kulon Progo sebanyak 297 guru. Jumlah ini tersebar di kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo kecuali Kecamatan Sentolo dan Wates.

Data guru Penjaskes PNS yang memasuki masa pensiun tahun 2016- 2021:

Tabel 47. Data Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang Pensiun Tahun 2016- 2021

No	Kecammatan	Tahun						Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Galur	0	0	0	2	0	2	4
2	Girimulyo	0	0	0	1	1	3	5
3	Kalibawang	0	0	1	0	1	0	2
4	Kokap	0	0	0	3	1	0	4
5	Lendah	0	0	1	0	0	3	4
6	Nanggulan	0	0	0	1	2	2	5
7	Panjatan	0	2	0	0	3	3	8
8	Pengasih	0	0	0	3	0	0	3
9	Samigaluh	0	0	0	0	0	2	2
10	Sentolo	0	0	0	0	0	0	0
11	Temon	0	0	1	0	0	0	1
12	Wates	0	0	0	0	0	0	0
	Kulon Progo	0	2	3	10	8	15	38

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah guru penjaskes yang akan pensiun di tahun 2016 sampai 2021 se Kabupaten Kulon Progo ada sebanyak 38 guru. Jumlah ini tersebar di kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo kecuali dua kecamatan. Dua kecamatan yang tidak ada guru penjaskes yang pensiun di tahun tersebut yaitu Kecamatan Sentolo dan Wates.

Data guru Pendidikan Agama Islam PNS yang memasuki masa pensiun tahun 2016- 2021:

Tabel 48. Data Guru Pendidikan Agama Islam PNS di SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang Pensiun Tahun 2016- 2021

No	Kecamatan	Tahun						Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Galur	2	2	3	2	3	2	14
2	Girimulyo	1	0	0	0	2	2	5
3	Kalibawang	1	2	1	2	1	0	7
4	Kokap	0	1	3	2	0	0	6
5	Lendah	1	1	4	3	3	2	14
6	Nanggulan	3	3	1	2	1	3	13
7	Panjatan	1	1	1	1	4	2	10
8	Pengasih	1	1	1	2	1	1	7
9	Samigaluh	2	0	1	2	1	0	6
10	Sentolo	0	0	0	0	0	0	0
11	Temon	0	0	0	1	1	1	3
12	Wates	0	0	0	0	0	0	0
	Kulon Progo	12	11	15	17	17	13	85

Sumber: Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah guru pendidikan Agama Islam yang akan pensiun di tahun 2016 sampai 2021 se Kabupaten Kulon Progo ada sebanyak 85 guru. Jumlah ini tersebar di kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo kecuali dua kecamatan. Dua kecamatan yang tidak ada guru pendidikan Agama Islam yang pensiun di tahun tersebut yaitu Kecamatan Sentolo dan Wates.

4. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo

Untuk dapat melakukan perhitungan proyeksi siswa, data siswa yang dibutuhkan minimal dua tahun terakhir dan harus berurutan. Dalam penelitian ini, data siswa yang digunakan yaitu data empat tahun terakhir mulai tahun 2013-2016. Data siswa tahun 2013- 2016 kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang *trend* kecenderungan yang terjadi. *Trend* kecenderungan yang dimaksud yaitu *trend* pertumbuhan siswa baru, *trend* siswa mengulang dan *trend* siswa putus sekolah. Khusus untuk jumlah siswa yang pindah atau mutasi tidak menjadi bagian dalam perhitungan. Hal ini dikarenakan siswa yang pindah atau mutasi sifatnya sangat insidental dan jumlahnya sangat sedikit. Berdasarkan *trend* kecenderungan tersebut kemudian dilakukan perhitungan menggunakan metode kohort sehingga diperoleh proyeksi jumlah siswa untuk tahun 2017- 2021.

Perhitungan jumlah siswa dilakukan per kecamatan. Hal ini bertujuan agar diketahui kebutuhan perkecamatan bukan hanya dalam lingkup kabupaten. Hasil perhitungan per kecamatan akan lebih bermanfaat dibandingkan perhitungan kabupaten karena dapat diketahui persebaran dan perbandingan keadaan tiap kecamatan. Oleh karena itu, perhitungan proyeksi jumlah siswa tahun 2017- 2021 disajikan secara rinci berdasarkan kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Perhitungan proyeksi jumlah siswa perkecamatan di Kabupaten Kulon Progo:

- a. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur

Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Galur tahun 2013- 2016 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{\text{ATSB 2014} + \text{ATSB 2015} + \text{ATSB 2016}}{3} \\ &= \frac{2,63\% - 4,17\% + 17,73\%}{3} = \frac{16,19\%}{3} = 5,40\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat sebesar 16, 19%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa peningkatan sebesar 5, 40%. Besarnya kecenderungan ini untuk memproyeksikan jumlah siswa tahun mendatang yakni setiap tahun jumlah siswa baru meningkat 5, 40%.

Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Galur tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru sebagai berikut:

Tabel 49. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Galur Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	5.40%	19	371
2	2018	5.40%	20	391
3	2019	5.40%	21	412
4	2020	5.40%	22	434
5	2021	5.40%	23	457

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Selisih kenaikan siswa baru dengan kenaikan tahun sebelumnya yakni satu siswa. Tahun 2017, kenaikan jumlah siswa baru yakni 19 siswa. Kenaikan jumlah siswa baru tahun 2021 yakni 23 siswa.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. *Trend* kecenderungan ini digunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun- tahun selanjutnya.

Tabel 50. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Galur

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-0.27%	0
2	II	-1.34%	0
3	III	-0.98%	-0.30%
4	IV	-0.64%	-0.32%
5	V	-0.14%	0
6	VI	0	0.17%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diasumsikan *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah bernilai negatif yang artinya dari tahun ke tahun jumlahnya menurun. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah untuk memperbaiki permasalahan dalam bidang pendidikan. Namun khusus pada *trend* kecenderungan angka putus sekolah pada tingkat VI bernilai positif yakni sebesar 0.17%.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase arus siswa. Proyeksi dilakukan dengan mengurangi angka persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun sebelumnya dengan besarnya angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut. Proyeksi persentase arus siswa SD Negeri di Kecamatan Galur tahun 2016- 2021 sebagai berikut:

Tabel 51. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Galur Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	95.80%	4.20%	-
	II	98.54%	1.46%	-
	III	97.30%	2.70%	-
	IV	96.98%	3.02%	-
	V	97.40%	2.60%	-
	VI	99.50%	-	0.50%
2017	I	96.07%	3.93%	-
	II	99.88%	0.12%	-
	III	98.28%	1.72%	-
	IV	97.62%	2.38%	-
	V	97.54%	2.46%	-
	VI	99.33%	-	0.67%
2018	I	96.34%	3.66%	-
	II	100%	-	-
	III	99.26%	0.74%	-
	IV	98.26%	1.74%	-
	V	97.68%	2.32%	-
	VI	99.16%	-	0.84%
2019	I	96.61%	3.39%	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	98.90%	1.10%	-
	V	97.82%	2.18%	-
	VI	98.99%	-	1.01%
2020	I	96.88%	3.12%	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	99.54%	0.46%	-
	V	97.96%	2.04%	-
	VI	98.82%	-	1.18%
2021	I	97.15%	2.85%	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	98.10%	1.90%	-
	VI	98.65%	-	1.35%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Data 2016 yang ada hanya data siswa baru. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Galur tahun 2017- 2021:

Tabel 52. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur Tahun 2017-2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	352	365	310	314	297	324	330	328	1940
	Mengulang		15	5	9	9	8	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	2		
	Naik Kelas		350	305	305	288	316	0		
2017	Pertingkat	371	386	355	314	314	296	316	314	1981
	Mengulang		15	0	5	8	7	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	2		
	Naik Kelas		371	355	309	306	289	0		
2018	Pertingkat	391	406	371	360	317	313	289	287	2056
	Mengulang		15	0	3	6	7	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	2		
	Naik Kelas		391	371	357	311	306	0		
2019	Pertingkat	412	427	391	374	363	318	306	303	2179
	Mengulang		15	0	0	4	7	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	3		
	Naik Kelas		412	391	374	359	311	0		
2020	Pertingkat	434	449	412	391	378	366	311	307	2307
	Mengulang		14	0	0	2	8	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	4		
	Naik Kelas		435	412	391	376	358	0		
2021	Pertingkat	457	471	435	412	393	384	358	353	2453
	Mengulang		13	0	0	0	7	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	5		
	Naik Kelas		458	435	412	393	377	0		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum jumlah siswa seluruhnya tahun 2017- 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2016. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Galur sebanyak 2453 siswa atau naik 513 (26.44%) dibandingkan jumlah tahun 2016 yakni 1940 siswa.

b. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo

Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Girimulyo tahun 2013- 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{\text{ATSB 2014} + \text{ATSB 2015} + \text{ATSB 2016}}{3} \\ &= \frac{-17.34\% + 21.46\% + 20.08\%}{3} = \frac{24.20\%}{3} = 8.07\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui dalam waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat 24.20%. Setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa peningkatan sebesar 8,07%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 8,07%.

Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Girimulyo tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru sebagai berikut:

Tabel 53. Proyeksi Siswa Baru Sekolah Dasar N di Kecamatan Girimulyo Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	8.07%	24	323
2	2018	8.07%	26	349
3	2019	8.07%	28	377
4	2020	8.07%	30	407
5	2021	8.07%	33	440

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2017 diproyeksikan jumlah siswa baru berjumlah 323 siswa, meningkat 24 siswa dari jumlah siswa baru tahun 2016. Jumlah siswa baru tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 diproyeksikan berturut-turut berjumlah 349, 377, 407, dan 440 siswa.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. *Trend* kecenderungan ini digunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Girimulyo:

Tabel 54. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Girimulyo

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	0.18%	0%
2	II	2.53%	0%
3	III	2.36%	0%
4	IV	1.02%	0%
5	V	2.44%	0%
6	VI	0.00%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diasumsikan *trend* kecenderungan angka mengulang bernilai positif yang artinya dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan pemerintah yakni memperbaiki permasalahan dalam bidang pendidikan. Namun khusus pada *trend* kecenderungan angka putus sekolah di semua tingkat bernilai nol (0)% yang berarti tidak ada perubahan angka dari tahun sebelumnya.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase arus siswa. Proyeksi dilakukan dengan menambah angka persentase siswa mengulang tahun sebelumnya dengan besarnya angka *trend* kecenderungan siswa mengulang. Untuk angka putus sekolah tahun proyeksi besarnya sama dengan angka pada tahun sebelumnya karena angka *trend* kecenderungan putus sekolah bernilai nol (0)%. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut. Proyeksi persentase arus siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo tahun 2016- 2021 sebagai berikut:

Tabel 55. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	95.59%	4.41%	0%
	II	86.77%	13.23%	0%
	III	89.48%	10.52%	0%
	IV	90.58%	9.42%	0%
	V	89.47%	10.53%	0%
	VI	100.00%	0.00%	0%
2017	I	95.41%	4.59%	0%
	II	84.24%	15.76%	0%
	III	87.12%	12.88%	0%
	IV	89.56%	10.44%	0%
	V	87.03%	12.97%	0%
	VI	100.00%	0.00%	0%
2018	I	95.23%	4.77%	0%
	II	81.71%	18.29%	0%
	III	84.76%	15.24%	0%
	IV	88.54%	11.46%	0%
	V	84.59%	15.41%	0%
	VI	100.00%	0.00%	0%
2019	I	95.05%	4.95%	0%
	II	79.18%	20.82%	0%
	III	82.40%	17.60%	0%
	IV	87.52%	12.48%	0%
	V	82.15%	17.85%	0%
	VI	100.00%	0.00%	0%
2020	I	94.87%	5.13%	0%
	II	76.65%	23.35%	0%
	III	80.04%	19.96%	0%
	IV	86.50%	13.50%	0%
	V	79.71%	20.29%	0%
	VI	100.00%	0.00%	0%
2021	I	94.69%	5.31%	0%
	II	74.12%	25.88%	0%
	III	77.68%	22.32%	0%
	IV	85.48%	14.52%	0%
	V	77.27%	22.73%	0%
	VI	100.00%	0.00%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Data tahun 2016 yang ada hanya data siswa baru. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo tahun 2016- 2021:

Tabel 56. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2017- 2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	299	313	266	219	268	239	273	273	1578
	Mengulang		14	35	23	25	25	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		299	231	196	243	214	0		
2017	Pertingkat	323	337	334	254	221	268	214	214	1628
	Mengulang		15	53	33	23	35	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		322	281	221	198	233	0		
2018	Pertingkat	349	364	375	314	244	233	233	233	1763
	Mengulang		17	69	48	28	36	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		347	306	266	216	197	0		
2019	Pertingkat	377	394	416	354	294	252	197	197	1907
	Mengulang		20	87	62	37	45	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		374	329	292	257	207	0		
2020	Pertingkat	407	427	461	391	329	302	207	207	2117
	Mengulang		22	108	78	44	61	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		405	353	313	285	241	0		
2021	Pertingkat	440	462	513	431	357	346	241	241	2350
	Mengulang		25	133	96	52	79	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		437	380	335	305	267	0		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Secara umum jumlah siswa seluruhnya tahun 2017- 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2016. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Girimulyo sebanyak 2350 siswa atau naik 772 (48.92%) dibandingkan tahun 2016 yakni 1578 siswa.

c. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang

Proyeksi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan *trend* kecenderungan. Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Kalibawang tahun 2013- 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{\text{ATSB 2014} + \text{ATSB 2015} + \text{ATSB 2016}}{3} \\ &= \frac{-0.76\% - 12.69\% + 18.94\%}{3} = \frac{5.49\%}{3} = 1.83\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat 5,49%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan berupa peningkatan sebesar 1.83%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 1.83%.

Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Kalibawang tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru sebagai berikut:

Tabel 57. Proyeksi Siswa Baru Sekolah Dasar N di Kecamatan Kalibawang Tahun 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	1.83%	5	275
2	2018	1.83%	5	280
3	2019	1.83%	5	285
4	2020	1.83%	5	290
5	2021	1.83%	5	295

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kenaikan siswa baru setiap tahunnya diproyeksikan 5 siswa. Tahun 2017, jumlah siswa baru yakni 275 siswa, meningkat 5 siswa dibanding tahun 2016. Tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 jumlah siswa baru sebanyak 280, 285, 290 dan 295 siswa atau meningkat 5 siswa dibanding jumlah siswa baru tahun sebelumnya.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. *Trend* kecenderungan ini digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Kalibawang:

Tabel 58. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Kalibawang

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-2.22%	0%
2	II	0.92%	0%
3	III	-2.92%	-0.17%
4	IV	-1.44%	0%
5	V	-3.78%	0%
6	VI	-0.37%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diasumsikan angka mengulang dan putus sekolah bernilai negatif yang artinya dari tahun ke tahun jumlahnya menurun. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah untuk memperbaiki permasalahan dalam bidang pendidikan. Namun khusus pada *trend* kecenderungan angka putus sekolah yang bernilai nol (0)% menunjukkan tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah dapat dibuat proyeksi persentase arus siswa. *Trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah setiap tahun cenderung berkurang. Proyeksi dilakukan dengan mengurangi angka persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun sebelumnya dengan besarnya angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut. Proyeksi persentase arus siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang tahun 2016- 2021:

Tabel 59. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	90.89%	9.11%	0%
	II	90.75%	9.25%	0%
	III	98.78%	1.22%	0%
	IV	96.52%	3.48%	0%
	V	100%	0.00%	0%
	VI	100%	0.00%	0%
2017	I	93.11%	6.89%	0%
	II	89.83%	10.17%	0%
	III	100%	0.00%	0%
	IV	97.96%	2.04%	0%
	V	100%	0.00%	0%
	VI	100%	0.00%	0%
2018	I	95.33%	4.67%	0%
	II	88.91%	11.09%	0%
	III	100%	0.00%	0%
	IV	99.40%	0.60%	0%
	V	100%	0.00%	0%
	VI	100%	0.00%	0%
2019	I	97.55%	2.45%	0%
	II	87.99%	12.01%	0%
	III	100%	0.00%	0%
	IV	100%	0.00%	0%
	V	100%	0.00%	0%
	VI	100%	0.00%	0%
2020	I	99.77%	0.23%	0%
	II	87.07%	12.93%	0%
	III	100%	0%	0%
	IV	100%	0%	0%
	V	100%	0%	0%
	VI	100%	0%	0%
2021	I	100%	0%	0%
	II	86.15%	13.85%	0%
	III	100%	0%	0%
	IV	100%	0%	0%
	V	100%	0%	0%
	VI	100%	0%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Proyeksi persentase arus siswa SD Negeri digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa dengan metode *kohort*. Proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang tahun 2016- 2021 sebagai berikut:

Tabel 60. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2017- 2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	270	283	254	274	289	297	288	288	1685
	Mengulang		26	23	3	10	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		257	231	271	279	297	0		
2017	Pertingkat	275	301	280	234	281	279	297	297	1672
	Mengulang		21	28	0	6	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		280	252	234	275	279	0		
2018	Pertingkat	280	301	308	252	240	275	279	279	1655
	Mengulang		14	34	0	1	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		287	274	252	239	275	0		
2019	Pertingkat	285	299	321	274	253	239	275	275	1661
	Mengulang		7	39	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		292	282	274	253	239	0		
2020	Pertingkat	290	297	331	282	274	253	239	239	1676
	Mengulang		1	43	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		296	288	282	274	253	0		
2021	Pertingkat	295	296	339	288	282	274	253	253	1732
	Mengulang		0	47	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		296	292	288	282	274	0		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa seluruhnya tahun 2017- 2021 mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2016. Penurunan terjadi tahun 2017 dan 2018. Sedangkan untuk tahun selanjutnya mengalami peningkatan hingga tahun 2021 berjumlah 1732 siswa.

d. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap

Proyeksi dilakukan berdasarkan *trend* kecenderungan. Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Kokap tahun 2013- 2016:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{11.33\%+0.87\%-16.71\%}{3} = \frac{-4.51\%}{3} = -1.50\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diketahui dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru menurun sebesar -4.51%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa penurunan -1.50%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru menurun -1.50%.

Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Kokap tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru sebagai berikut:

Tabel 61. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Kokap Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	-1.50%	-4	285
2	2018	-1.50%	-4	281
3	2019	-1.50%	-4	277
4	2020	-1.50%	-4	273
5	2021	-1.50%	-4	269

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Penurunan jumlah siswa baru diproyeksikan setiap tahun sama yakni 4 siswa. Jumlah siswa baru tahun 2017 yakni 285 siswa atau berkurang 4 siswa dari jumlah siswa baru tahun 2016. Proyeksi jumlah siswa baru untuk tahun-tahun selanjutnya yakni 2018 berjumlah 281, 2019 berjumlah 277, 2020 berjumlah 273, dan 2021 berjumlah 269 siswa.

Trend kecenderungan yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Kokap:

Tabel 62. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Kokap

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-2.50%	0.14%
2	II	-0.73%	0%
3	III	-0.66%	0%
4	IV	-0.03%	-0.17%
5	V	-0.97%	-0.13%
6	VI	0	1.01%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diaumsikan angka mengulang di tahun-tahun selanjutnya akan selalu berkurang. Sedangkan angka mengulang tingkat VI tetap karena kecenderungan perubahannya adalah nol (0). Angka putus sekolah diproyeksikan akan berkurang pada tingkat IV dan V berkurang. Untuk tingkat II dan III tidak ada peningkatan maupun penurunan dari tahun sebelumnya karena kecenderungan perubahannya bernilai 0 (nol). Sedangkan untuk tingkat I dan VI diproyeksikan setiap tahunnya akan meningkat 0.14% dan 1.01% dari tahun sebelumnya.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase angka mengulang dan putus sekolah untuk tahun selanjutnya. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut. Proyeksi persentase arus siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap tahun 2016- 2021:

Tabel 63. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kokap Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	96.13%	3.46%	0.41%
	II	99.57%	0.43%	0.00%
	III	98.57%	1.43%	0.00%
	IV	97.41%	2.59%	0.00%
	V	99.82%	0.00%	0.18%
	VI	96.98%	0.00%	3.02%
2017	I	98.49%	0.96%	0.55%
	II	100%	0.00%	0.00%
	III	99.23%	0.77%	0.00%
	IV	97.44%	2.56%	0.00%
	V	99.95%	0.00%	0.05%
	VI	95.97%	0.00%	4.03%
2018	I	99.31%	0.00%	0.69%
	II	100%	0.00%	0.00%
	III	99.89%	0.11%	0.00%
	IV	97.47%	2.53%	0.00%
	V	100%	0.00%	0.00%
	VI	94.96%	0.00%	5.04%
2019	I	99.17%	0.00%	0.83%
	II	100%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	0.00%
	IV	97.50%	2.50%	0.00%
	V	100%	0.00%	0.00%
	VI	93.95%	0.00%	6.05%
2020	I	99.03%	0.00%	0.97%
	II	100%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	0.00%
	IV	97.53%	2.47%	0.00%
	V	100%	0.00%	0.00%
	VI	92.94%	0.00%	7.06%
2021	I	98.89%	0.00%	1.11%
	II	100%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	0.00%
	IV	97.56%	2.44%	0.00%
	V	100%	0.00%	0.00%
	VI	91.93%	0.00%	8.07%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Proyeksi persentase arus siswa SD Negeri digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa dengan metode *kohort*. Proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap tahun 2016- 2021 sebagai berikut:

Tabel 64. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap Tahun 2017-2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	289	302	358	352	333	341	321	311	2007
	Mengulang		10	2	5	9	0	0		
	Putus Sekolah		1	0	0	0	1	10		
	Naik Kelas		291	356	347	324	341	311		
2017	Pertingkat	285	295	293	361	356	324	340	326	1969
	Mengulang		3	0	3	9	0	0		
	Putus Sekolah		2	0	0	0	0	14		
	Naik Kelas		290	293	358	347	324	326		
2018	Pertingkat	281	284	290	296	367	347	324	308	1908
	Mengulang		0	0	0	9	0	0		
	Putus Sekolah		2	0	0	0	0	16		
	Naik Kelas		282	290	296	358	347	308		
2019	Pertingkat	277	277	282	290	305	358	347	326	1859
	Mengulang		0	0	0	8	0	0		
	Putus Sekolah		2	0	0	0	0	21		
	Naik Kelas		275	282	290	297	358	326		
2020	Pertingkat	273	273	275	282	298	297	358	333	1783
	Mengulang		0	0	0	7	0	0		
	Putus Sekolah		3	0	0	0	0	25		
	Naik Kelas		270	275	282	291	297	333		
2021	Pertingkat	269	269	270	275	289	291	297	273	1691
	Mengulang		0	0	0	7	0	0		
	Putus Sekolah		3	0	0	0	0	24		
	Naik Kelas		166	270	275	282	291	273		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel terlihat bahwa secara umum jumlah siswa seluruhnya setiap tahun mengalami penurunan dari tahun 2016. Jumlah siswa tahun 2016 yakni 2007. Tahun 2021 jumlah siswa diproyeksikan turun menjadi 1691 siswa.

e. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah

Proyeksi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan *trend* kecenderungan. Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Lendah tahun 2013-2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{\text{ATSB 2014} + \text{ATSB 2015} + \text{ATSB 2016}}{3} \\ &= \frac{2.79\% + 7.32\% + 1.77\%}{3} = \frac{11.88\%}{3} = 3.96\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat 11, 88%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa peningkatan 3.96%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 3.96%.

Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Lendah tahun 2017- 2021 yakni:

Tabel 65. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Lendah Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	3.96%	16	419
2	2018	3.96%	17	436
3	2019	3.96%	17	453
4	2020	3.96%	18	471
5	2021	3.96%	19	490

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diketahui peningkatan jumlah siswa baru diproyeksikan setiap tahunnya tidak sama meskipun persentasenya sama. Hal ini disebabkan oleh

jumlah siswa baru tiap tahun tidak sama. Jumlah siswa baru tahun 2017 yakni 419 siswa. Proyeksi jumlah siswa baru tahun-tahun selanjutnya yakni 2018 berjumlah 436, 2019 berjumlah 453, 2020 berjumlah 471, dan 2021 berjumlah 490 siswa.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. *Trend* kecenderungan ini digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Lendah:

Tabel 66. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Lendah

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-1.37%	0%
2	II	-2.47%	0.13%
3	III	-3%	0.26%
4	IV	-0.24%	0.25%
5	V	-1.32%	-0.12%
6	VI	0%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diasumsikan *trend* kecenderungan angka mengulang akan selalu berkurang kecuali tingkat VI cenderung tetap seperti tahun sebelumnya karena kecenderungan perubahannya 0. Angka putus sekolah tingkat II, III, dan IV diproyeksikan akan meningkat. Sedangkan untuk tingkat V diproyeksikan akan berkurang . Untuk tingkat I dan VI tidak ada peningkatan maupun penurunan dari tahun sebelumnya karena kecenderungan perubahannya bernilai 0 (nol).

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase siswa mengulang dan putus sekolah. Proyeksi persentase arus siswa tahun 2016- 2021:

Tabel 67. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	94.77%	5.23%	-
	II	98.53%	1.09%	0.38%
	III	97.82%	1.40%	0.78%
	IV	95.72%	3.53%	0.75%
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2017	I	96.14%	3.86%	-
	II	99.49%	-	0.51%
	III	98.96%	-	1.04%
	IV	95.71%	3.29%	1.00%
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2018	I	97.51%	2.49%	-
	II	99.36%	-	0.64%
	III	98.70%	-	1.30%
	IV	95.70%	3.05%	1.25%
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2019	I	98.88%	1.12%	-
	II	99.23%	-	0.77%
	III	98.44%	-	1.56%
	IV	95.69%	2.81%	1.50%
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2020	I	100%	-	-
	II	99.10%	-	0.90%
	III	98.18%	-	1.82%
	IV	95.68%	2.57%	1.75%
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2021	I	100%	-	-
	II	98.97%	-	1.03%
	III	97.92%	-	2.08%
	IV	95.67%	2.33%	2.00%
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2016 menjadi bagian perhitungan karena data tahun 2016 yang ada hanya data siswa baru. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah tahun 2016- 2021:

Tabel 68. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah Tahun 2017- 2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	403	422	409	396	379	390	377	377	2373
	Mengulang		22	4	6	13	0	0		
	Putus Sekolah		0	2	3	3	0	0		
	Naik Kelas		400	403	387	363	390	377		
2017	Pertingkat	419	441	404	409	400	363	390	390	2407
	Mengulang		17	0	0	13	0	0		
	Putus Sekolah		0	2	4	4	0	0		
	Naik Kelas		424	402	405	383	363	390		
2018	Pertingkat	436	453	424	402	418	383	363	363	2443
	Mengulang		11	0	0	13	0	0		
	Putus Sekolah		0	3	5	5	0	0		
	Naik Kelas		442	421	397	400	383	363		
2019	Pertingkat	453	464	442	421	410	400	383	383	2520
	Mengulang		5	0	0	12	0	0		
	Putus Sekolah		0	3	7	6	0	0		
	Naik Kelas		459	439	414	392	400	383		
2020	Pertingkat	471	476	459	439	426	392	400	400	2592
	Mengulang		0	0	0	11	0	0		
	Putus Sekolah		0	4	8	7	0	0		
	Naik Kelas		476	455	431	408	392	400		
2021	Pertingkat	490	490	476	455	442	408	392	392	2663
	Mengulang		0	0	0	10	0	0		
	Putus Sekolah		0	5	9	9	0	0		
	Naik Kelas		490	471	446	423	408	392		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa seluruhnya pada tahun 2017- 2021 diproyeksikan mengalami peningkatan. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan

Lendah sebanyak 2663 siswa. Sedangkan jumlah siswa seluruhnya tahun 2016 yakni 2373 siswa.

f. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan

Proyeksi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan *trend* kecenderungan. Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Nanggulan tahun 2013- 2016 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{\text{ATSB 2014} + \text{ATSB 2015} + \text{ATSB 2016}}{3} \\ &= \frac{12.11\% + 9.57\% - 7.89\%}{3} = \frac{13.79\%}{3} = 4.60\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat 13,79%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa peningkatan sebesar 4.60%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 4.60%. Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Nanggulan tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru sebagai berikut:

Tabel 69. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Nanggulan Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	4.60%	15	342
2	2018	4.60%	16	358
3	2019	4.60%	16	374
4	2020	4.60%	17	391
5	2021	4.60%	18	409

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diproyeksi jumlah siswa baru tahun 2017 yakni 342 siswa.

Proyeksi jumlah siswa baru untuk tahun- tahun selanjutnya yakni 2018 berjumlah 358, 2019 berjumlah 374, 2020 berjumlah 391, dan 2021 berjumlah 409 siswa.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. *Trend* kecenderungan ini digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Nanggulan:

Tabel 70. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Nanggulan

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-2.56%	-0.34%
2	II	-0.54%	0.15%
3	III	-1.30%	0.00%
4	IV	-1.75%	0.15%
5	V	-1.41%	0.28%
6	VI	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diasumsikan *trend* kecenderungan angka mengulang diproyeksikan menurun. Sedangkan angka mengulang pada tingkat VI cenderung tetap seperti tahun sebelumnya karena kecenderungan perubahannya adalah 0. Angka putus sekolah tingkat II, IV dan V diproyeksikan akan meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tingkat I diproyeksikan akan berkurang. Untuk tingkat III dan VI tidak ada peningkatan maupun penurunan dari tahun sebelumnya karena kecenderungan perubahannya bernilai 0 (nol).

Persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah.

Tabel 71. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	97.99%	2.01%	-
	II	97.15%	2.41%	0.44%
	III	98.88%	1.12%	-
	IV	99.55%	-	0.45%
	V	99.16%	-	0.84%
	VI	100%	-	-
2017	I	100%	-	-
	II	97.54%	1.87%	0.59%
	III	100%	-	-
	IV	99.40%	-	0.60%
	V	98.88%	-	1.12%
	VI	100%	-	-
2018	I	100%	-	-
	II	97.93%	1.33%	0.74%
	III	100%	-	-
	IV	99.25%	-	0.75%
	V	98.60%	-	1.40%
	VI	100%	-	-
2019	I	100%	-	-
	II	98.32%	0.79%	0.89%
	III	100%	-	-
	IV	99.10%	-	0.90%
	V	98.32%	-	1.68%
	VI	100%	-	-
2020	I	100%	-	-
	II	98.71%	0.25%	1.04%
	III	100%	-	-
	IV	98.95%	-	1.05%
	V	98.04%	-	1.96%
	VI	100%	-	-
2021	I	100%	-	-
	II	98.81%	-	1.19%
	III	100%	-	-
	IV	98.80%	-	1.20%
	V	97.76%	-	2.24%
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2016 menjadi bagian perhitungan karena data tahun 2016 yang ada hanya data siswa baru. Sedangkan data siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah belum tersedia. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan tahun 2016-2021 sebagai berikut:

Tabel 72. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan Tahun 2017- 2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	327	335	366	338	333	332	351	351	2055
	Mengulang		7	9	4	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	2	0	1	3	0		
	Naik Kelas		328	355	334	332	329	351		
2017	Pertingkat	342	349	337	359	334	332	329	329	2040
	Mengulang		0	6	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	2	0	2	4	0		
	Naik Kelas		349	329	359	332	328	329		
2018	Pertingkat	358	358	355	329	359	332	328	328	2061
	Mengulang		0	5	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	3	0	3	5	0		
	Naik Kelas		358	347	329	356	327	328		
2019	Pertingkat	374	374	363	347	329	356	327	327	2096
	Mengulang		0	3	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	3	0	3	6	0		
	Naik Kelas		374	357	347	326	350	327		
2020	Pertingkat	391	391	377	357	347	326	350	350	2148
	Mengulang		0	1	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	4	0	4	6	0		
	Naik Kelas		391	372	357	343	320	350		
2021	Pertingkat	409	409	392	372	357	343	320	320	2193
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	5	0	4	8	0		
	Naik Kelas		409	387	372	353	335	320		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa seluruhnya tahun 2017- 2021 diproyeksikan mengalami peningkatan. Penurunan jumlah siswa hanya terjadi tahun 2017 yakni menurun 15 siswa dari tahun 2016. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Nanggulan sebanyak 2193 siswa. Sedangkan jumlah tahun 2016 yakni sebanyak 2055 siswa.

g. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan

Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Panjatan tahun 2013- 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{4.49\%-1.91\%+3.16\%}{3} = \frac{5.74\%}{3} = 1.91\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat 5, 74%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa peningkatan 1.91%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 1.91%.

Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Panjatan tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru sebagai berikut:

Tabel 73. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Pamjatan Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	1.91%	8	432
2	2018	1.91%	8	440
3	2019	1.91%	8	448
4	2020	1.91%	9	457
5	2021	1.91%	9	466

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa baru tahun 2017 diproyeksikan berjumlah 432 siswa. Proyeksi jumlah siswa baru untuk tahun-tahun selanjutnya yakni 2018 berjumlah 440, 2019 berjumlah 448, 2020 berjumlah 457, dan 2021 berjumlah 466 siswa.

Trend kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. ini digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Panjatan:

Tabel 74. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Panjatan

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-1.34%	0%
2	II	-1.92%	0%
3	III	-0.55%	0.12%
4	IV	-2.40%	0.13%
5	V	-1%	0.25%
6	VI	0%	-0.12%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diasumsikan angka mengulang tingkat VI cenderung tetap karena kecenderungan perubahannya 0. Angka putus sekolah tingkat III, IV, dan V diproyeksikan setiap tahunnya akan meningkat. Untuk tingkat VI diproyeksikan berkurang 0.12% dari tahun sebelumnya. Tingkat I dan II tidak ada perubahan karena kecenderungan perubahannya bernilai 0 (nol).

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase siswa mengulang dan putus sekolah. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut.

Tabel 75. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panjatan Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	94.54%	5.46%	-
	II	97.46%	2.54%	-
	III	95.19%	4.46%	0.35%
	IV	98.48%	1.14%	0.38%
	V	98.08%	1.18%	0.74%
	VI	100%	-	-
2017	I	95.88%	4.12%	-
	II	99.38%	0.62%	-
	III	95.62%	3.91%	0.47%
	IV	99.49%	-	0.51%
	V	98.83%	0.18%	0.99%
	VI	100%	-	-
2018	I	97.22%	2.78%	-
	II	100%	-	-
	III	96.05%	3.36%	0.59%
	IV	99.36%	-	0.64%
	V	98.76%	-	1.24%
	VI	100%	-	-
2019	I	98.56%	1.44%	-
	II	100%	-	-
	III	96.48%	2.81%	0.71%
	IV	99.23%	-	0.77%
	V	98.51%	-	1.49%
	VI	100%	-	-
2020	I	99.90%	0.10%	-
	II	100%	-	-
	III	96.91%	2.26%	0.83%
	IV	99.10%	-	0.90%
	V	98.26%	-	1.74%
	VI	100%	-	-
2021	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	97.34%	1.71%	0.95%
	IV	98.97%	-	1.03%
	V	98.01%	-	1.99%
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2016 menjadi bagian perhitungan karena data tahun 2016 yang ada hanya data siswa baru. Sedangkan data siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah belum tersedia. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi jumlah siswa SD N di Kecamatan Panjatan tahun 2016- 2021:

Tabel 76. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan Tahun 2017-2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	424	451	429	451	434	386	403	403	2554
	Mengulang		25	11	20	5	5	0		
	Putus Sekolah		0	0	2	2	3	0		
	Naik Kelas		426	418	429	427	378	403		
2017	Pertingkat	432	457	437	438	434	432	378	378	2576
	Mengulang		19	3	17	0	1	0		
	Putus Sekolah		0	0	2	2	4	0		
	Naik Kelas		438	434	419	432	427	378		
2018	Pertingkat	440	459	441	451	419	433	427	427	2630
	Mengulang		13	0	15	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	3	3	5	0		
	Naik Kelas		446	441	433	416	428	427		
2019	Pertingkat	448	461	446	456	433	416	428	427	2640
	Mengulang		7	0	13	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	3	3	6	0		
	Naik Kelas		454	446	440	430	410	428		
2020	Pertingkat	457	464	454	459	440	430	410	410	2657
	Mengulang		0	0	10	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	4	4	7	0		
	Naik Kelas		464	454	445	436	423	410		
2021	Pertingkat	466	466	464	464	445	436	423	423	2698
	Mengulang		0	0	8	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	4	5	9	0		
	Naik Kelas		466	464	452	440	427	423		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa seluruhnya tahun 2017-2021 diproyeksikan selalu mengalami peningkatan. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Panjatan sebanyak 2698 siswa. Sedangkan jumlah siswa seluruhnya tahun 2016 yakni 2554 siswa.

h. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih

Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Pengasih tahun 2013- 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{\text{ATSB 2014} + \text{ATSB 2015} + \text{ATSB 2016}}{3} \\ &= \frac{8.03\% - 3.01\% + 3.83\%}{3} = \frac{8.85\%}{3} = 2.95\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat 8,85%. Setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa peningkatan 2.95%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 2.95%.

Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Pengasih tahun 2017- 2021 yakni

Tabel 77. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Pengasih Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	2.95%	17	586
2	2018	2.95%	17	603
3	2019	2.95%	18	621
4	2020	2.95%	18	639
5	2021	2.95%	19	658

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa baru tahun 2017 yakni 586 siswa atau meningkat 17 siswa dibanding tahun 2016. Proyeksi jumlah siswa baru untuk tahun- tahun selanjutnya

yakni 2018 berjumlah 603, 2019 berjumlah 621, 2020 berjumlah 639, dan 2021 berjumlah 658 siswa.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. *Trend* kecenderungan ini digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Pengasih:

Tabel 78. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Pengasih

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-2.02%	-0.09%
2	II	-0.71%	0%
3	III	-1.10%	0%
4	IV	-0.60%	0%
5	V	-0.72%	-0.18%
6	VI	0%	0%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, *trend* kecenderungan angka mengulang di tahun- tahun selanjutnya akan selalu berkurang. Angka mengulang pada tingkat VI cenderung tetap karena kecenderungan perubahannya adalah 0. Angka putus sekolah tingkat I dan V akan berkurang . Untuk tingkat II, III, IV, dan VI tidak ada perubahan.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase siswa mengulang dan putus sekolah. Persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun.

Tabel 79. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pengasih Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	97.16%	2.84%	-
	II	97.80%	2.20%	-
	III	98.52%	1.48%	-
	IV	97.90%	2.10%	-
	V	99%	1.00%	-
	VI	100%	-	-
2017	I	99.18%	0.82%	-
	II	98.51%	1.49%	-
	III	99.62%	0.38%	-
	IV	98.50%	1.50%	-
	V	99.72%	0.28%	-
	VI	100%	-	-
2018	I	100%	-	-
	II	99.22%	0.78%	-
	III	100%	-	-
	IV	99.10%	0.90%	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2019	I	100%	-	-
	II	99.93%	0.07%	-
	III	100%	-	-
	IV	99.70%	0.30%	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2020	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2021	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2016 menjadi bagian perhitungan karena data tahun 2016 yang ada hanya data siswa baru. Sedangkan data siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah belum tersedia. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi jumlah siswa SD N di Kecamatan Pengasih tahun 2016- 2021:

Tabel 80. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih Tahun 2017- 2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	569	583	581	580	591	562	519	519	3416
	Mengulang		17	13	9	12	6	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		566	568	571	579	556	519		
2017	Pertingkat	586	603	579	577	583	585	556	556	3483
	Mengulang		5	9	2	9	2	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		598	570	575	574	583	556		
2018	Pertingkat	603	608	607	572	584	576	583	583	3530
	Mengulang		0	5	0	5	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		608	602	572	579	576	583		
2019	Pertingkat	621	621	613	602	577	579	576	576	3568
	Mengulang		0	0	0	2	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		621	613	602	575	579	576		
2020	Pertingkat	639	639	621	613	604	575	579	579	3631
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		639	621	613	604	575	579		
2021	Pertingkat	658	658	639	621	613	604	575	575	3710
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		658	639	621	613	604	575		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa seluruhnya tahun 2017- 2021 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Pengasih sebanyak 3710 siswa. Sedangkan jumlah siswa tahun 2016 yakni 3416 siswa.

i. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh

Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Samigaluh tahun 2013- 2016 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{\text{ATSB 2014} + \text{ATSB 2015} + \text{ATSB 2016}}{3} \\ &= \frac{4.55\% - 25.72\% + 29.27\%}{3} = \frac{8.10\%}{3} = 2.70\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat sebesar 8,10%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa peningkatan sebesar 2.70%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 2.70%. Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Samigaluh tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru sebagai berikut:

Tabel 81. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Samigaluh Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	2.70%	7	272
2	2018	2.70%	7	279
3	2019	2.70%	8	287
4	2020	2.70%	8	295
5	2021	2.70%	8	303

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa baru tahun 2017 yakni 272 siswa atau meningkat 7 siswa dari jumlah siswa baru tahun 2016. Proyeksi jumlah siswa baru untuk tahun- tahun

selanjutnya yakni 2018 berjumlah 279, 2019 berjumlah 287, 2020 berjumlah 295, dan 2021 berjumlah 303 siswa.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. *Trend* kecenderungan ini digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Samigaluh:

Tabel 82. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Samigaluh

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-2.03%	-0.17%
2	II	-0.98%	0.00%
3	III	-1.67%	0.00%
4	IV	-0.17%	0.00%
5	V	-0.84%	0.00%
6	VI	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diasumsikan *trend* kecenderungan angka mengulang akan selalu berkurang dari tahun sebelumnya. Sedangkan angka mengulang tingkat VI dan angka putus sekolah cenderung tetap karena kecenderungan perubahannya adalah 0. Sedangkan untuk tingkat I diproyeksikan akan menurun 0.17% dari tahun sebelumnya.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase siswa mengulang dan putus sekolah. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut.

Tabel 83. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	94.37%	5.63%	-
	II	97.23%	2.77%	-
	III	99.41%	0.59%	-
	IV	95.96%	4.04%	-
	V	99.47%	0.53%	-
	VI	100%	-	-
2017	I	96.40%	3.60%	-
	II	98.21%	1.79%	-
	III	100%	-	-
	IV	96.13%	3.87%	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2018	I	98.43%	1.57%	-
	II	99.19%	0.81%	-
	III	100%	-	-
	IV	96.30%	3.70%	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2019	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	96.47%	3.53%	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2020	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	96.64%	3.36%	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2021	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	96.81%	3.19%	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2016 menjadi bagian perhitungan karena data tahun 2016 yang ada hanya data siswa baru. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi jumlah siswa SD N di Kecamatan Samigaluh tahun 2017- 2021:

Tabel 84. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2017- 2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	265	276	227	289	282	277	286	286	1637
	Mengulang		16	6	2	11	1	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		260	221	287	271	276	286		
2017	Pertingkat	272	288	266	223	298	272	276	276	1623
	Mengulang		10	5	0	12	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		278	261	223	286	272	276		
2018	Pertingkat	279	289	283	261	235	286	272	272	1626
	Mengulang		5	2	0	9	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		284	281	261	226	286	272		
2019	Pertingkat	287	292	286	281	270	226	286	286	1641
	Mengulang		0	0	0	10	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		292	286	281	260	226	286		
2020	Pertingkat	295	295	292	286	291	260	226	226	1650
	Mengulang		0	0	0	10	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		295	292	286	281	260	226		
2021	Pertingkat	303	303	295	292	296	281	260	260	1727
	Mengulang		0	0	0	9	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		303	295	292	287	281	260		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa seluruhnya pada tahun 2017- 2021 diproyeksikan mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2021

diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Samigaluh sebanyak 1727 siswa. Sedangkan jumlah tahun 2016 yakni 1637 siswa.

j. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo

Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Sentolo tahun 2013- 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{-1.66\%+13.68\%+3.15\%}{3} = \frac{15.17\%}{3} = 5.06\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat sebesar 15.17%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan pertumbuhan siswa baru berupa peningkatan sebesar 5.06%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 5.06%. Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Sentolo tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru sebagai berikut:

Tabel 85. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Sentolo Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	5.06%	28	585
2	2018	5.06%	30	615
3	2019	5.06%	31	646
4	2020	5.06%	33	679
5	2021	5.06%	34	713

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa baru tahun 2017 yakni 585 atau meningkat 28 siswa dari tahun 2016. Proyeksi untuk tahun selanjutnya yakni 2018 berjumlah 615, 2019 berjumlah 646, 2020 berjumlah 679, dan 2021 berjumlah 713 siswa.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. *Trend* kecenderungan ini digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Sentolo:

Tabel 86. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Sentolo

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-1.34%	0.00%
2	II	-1.37%	0.09%
3	III	-2.84%	0.10%
4	IV	-1.78%	0.00%
5	V	-2.21%	0.00%
6	VI	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diasumsikan *trend* kecenderungan angka mengulang di tahun-tahun selanjutnya akan berkurang dari tahun sebelumnya. Sedangkan angka mengulang pada tingkat VI cenderung tetap seperti tahun sebelumnya karena kecenderungan perubahannya adalah 0. Angka putus sekolah di tahun-tahun proyeksi tergolong tetap karena kecenderungan perubahannya bernilai 0 (nol). Sedangkan untuk tingkat II dan III setiap tahunnya akan meningkat 0.09% dan 0.10% dari tahun sebelumnya.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase siswa mengulang dan putus sekolah. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut.

Tabel 87. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sentolo Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	97.08%	2.92%	-
	II	96.71%	3.02%	0.27%
	III	99.70%	-	0.30%
	IV	99.18%	0.82%	-
	V	99.72%	0.28%	-
	VI	100%	-	-
2017	I	98.42%	1.58%	-
	II	97.99%	1.65%	0.36%
	III	99.60%	-	0.40%
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2018	I	99.76%	0.24%	-
	II	99.27%	0.28%	0.45%
	III	99.50%	-	0.50%
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2019	I	100%	-	-
	II	99.46%	-	0.54%
	III	99.40%	-	0.60%
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2020	I	100%	-	-
	II	99.37%	-	0.63%
	III	99.30%	-	0.70%
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2021	I	100%	-	-
	II	99.28%	-	0.72%
	III	99.20%	-	0.80%
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2016 data yang ada hanya data siswa baru. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Tabel 88. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo Tahun 2017-2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	557	575	564	548	507	513	511	511	3218
	Mengulang		17	17	0	4	1	0		
	Putus Sekolah		0	2	2	0	0	0		
	Naik Kelas		558	545	546	503	512	511		
2017	Pertingkat	585	602	575	545	550	504	512	512	3288
	Mengulang		10	9	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	2	2	0	0	0		
	Naik Kelas		592	564	543	550	504	512		
2018	Pertingkat	615	625	601	564	543	550	504	504	3387
	Mengulang		2	2	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	3	3	0	0	0		
	Naik Kelas		623	596	561	543	550	504		
2019	Pertingkat	646	648	625	596	561	543	550	550	3523
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	3	4	0	0	0		
	Naik Kelas		648	622	592	561	543	550		
2020	Pertingkat	679	679	648	622	592	561	543	543	3645
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	4	4	0	0	0		
	Naik Kelas		679	644	618	592	561	543		
2021	Pertingkat	713	713	679	644	618	592	561	561	3807
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	5	5	0	0	0		
	Naik Kelas		713	674	639	618	592	561		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa seluruhnya pada tahun 2017- 2021 diproyeksikan selalu mengalami peningkatan. Tahun 2021

diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Sentolo sebanyak 3807 siswa. Sedangkan jumlah siswa SD Negeri tahun 2016 yakni 3218 siswa.

k. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon

Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Temon tahun 2013- 2016:

$$\begin{aligned}\text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{0.33\%-0.65\%-0.33\%}{3} = \frac{-0.65\%}{3} = -0.22\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dalam kurun waktu empat tahun terakhir siswa baru menurun -0.65%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan penurunan siswa baru sebesar -0.22%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru menurun -0.22%. Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Temon tahun 2017- 2021 sebagai berikut:

Tabel 89. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Temon Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	-0.22%	-1	302
2	2018	-0.22%	-1	301
3	2019	-0.22%	-1	300
4	2020	-0.22%	-1	299
5	2021	-0.22%	-1	298

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa baru tahun 2017 yakni 302 siswa atau menurun 1 siswa dari tahun 2016. Proyeksi jumlah siswa baru untuk tahun- tahun selanjutnya yakni 2018 berjumlah 301, 2019 berjumlah 300, 2020 berjumlah 299, dan 2021 berjumlah 298 siswa.

Trend kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat. digunakan sebagai dasar memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya.

Tabel 90. *Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Temon*

No	Tingkat	<i>Trend Kecenderungan</i>	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-0.82%	0.00%
2	II	-1.07%	0.00%
3	III	-1.08%	0.00%
4	IV	-1.35%	0.00%
5	V	-1.99%	0.00%
6	VI	0.00%	0.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diasumsikan *trend* kecenderungan angka mengulang di tahun- tahun selanjutnya akan selalu berkurang kecuali tingkat VI. Angka mengulang tingkat VI cenderung tetap seperti tahun sebelumnya karena kecenderungan perubahannya adalah 0. Sedangkan angka putus sekolah di semua tingkat diproyeksikan akan selalu tetap seperti pada tahun 2015 yakni 0%. Hal ini karena kecenderungan perubahannya bernilai 0% untuk semua tingkat.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase siswa mengulang dan putus sekolah. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut. Proyeksi persentase arus siswa SD Negeri di Kecamatan Temon tahun 2016- 2021sebagai berikut:

Tabel 91. Proyeksi Persentase Arus Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temon Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	93.22%	6.78%	-
	II	96.74%	3.26%	-
	III	97.63%	2.37%	-
	IV	98.93%	1.07%	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2017	I	94.04%	5.96%	-
	II	97.81%	2.19%	-
	III	98.71%	1.29%	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2018	I	94.86%	5.14%	-
	II	98.88%	1.12%	-
	III	99.79%	0.21%	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2019	I	95.68%	4.32%	-
	II	99.95%	0.05%	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2020	I	96.50%	3.50%	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-
2021	I	97.32%	2.68%	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	100%	-	-

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2016 menjadi bagian perhitungan karena data tahun 2016 yang ada hanya data siswa baru. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Temon tahun 2017- 2021:

Tabel 92. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon Tahun 2017- 2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	303	318	320	325	318	326	306	306	1913
	Mengulang		22	10	8	3	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		296	310	317	315	326	306		
2017	Pertingkat	302	324	306	318	320	315	326	326	1909
	Mengulang		19	7	4	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		305	299	314	320	315	326		
2018	Pertingkat	301	320	312	303	314	320	315	315	1884
	Mengulang		16	3	1	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		304	309	302	314	320	315		
2019	Pertingkat	300	316	307	310	302	314	320	320	1869
	Mengulang		14	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		302	307	310	302	314	320		
2020	Pertingkat	299	313	302	307	310	302	314	314	1848
	Mengulang		11	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		302	302	307	310	302	314		
2021	Pertingkat	298	309	302	302	307	310	302	302	1832
	Mengulang		8	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	0		
	Naik Kelas		301	302	302	307	310	302		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa keseluruhan tahun 2017- 2021 selalu mengalami penurunan. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Temon sebanyak 1832 siswa. Sedangkan jumlah tahun 2016 yakni 1913 siswa.

1. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates

Besar kecenderungan pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Wates tahun 2013- 2016 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{-0.32\%+3.64\%+0.46\%}{3} = \frac{3.78\%}{3} = 1.26\% \end{aligned}$$

Kurun waktu empat tahun terakhir jumlah siswa baru meningkat 3,78%. Sedangkan setiap tahunnya terjadi kecenderungan peningkatan siswa baru 1.26%. Besarnya kecenderungan ini digunakan untuk memproyeksikan jumlah siswa baru pada tahun mendatang yakni setiap tahun proyeksi jumlah siswa baru meningkat 1.26%. Proyeksi siswa baru SD N di Kecamatan Wates tahun 2017- 2021 berdasarkan kecenderungan pertumbuhan siswa baru yakni:

Tabel 93. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Wates Tahun 2017- 2021

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
1	2017	1.26%	8	666
2	2018	1.26%	8	674
3	2019	1.26%	8	682
4	2020	1.26%	9	691
5	2021	1.26%	9	700

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa baru tahun 2017 yakni 666 siswa atau meningkat 8 siswa dari jumlah siswa baru tahun 2016. Proyeksi jumlah siswa baru untuk tahun- tahun

selanjutnya yakni 2018 berjumlah 674, 2019 berjumlah 682, 2020 berjumlah 691, dan 2021 berjumlah 700 siswa.

Trend kecenderungan selanjutnya yakni siswa mengulang dan putus sekolah tiap tingkat untuk memproyeksikan siswa mengulang dan putus sekolah di tahun selanjutnya. Berikut angka *trend* kecenderungan siswa mengulang dan putus sekolah di SD Negeri Kecamatan Wates:

Tabel 94. *Trend* Kecenderungan Angka Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Tiap Tingkat di SD Negeri Kecamatan Wates

No	Tingkat	<i>Trend</i> Kecenderungan	
		Angka Mengulang	Angka Putus Sekolah
1	I	-1.19%	-1.20%
2	II	-1.15%	-0.83%
3	III	-1.49%	-1.26%
4	IV	-1.41%	-0.66%
5	V	-1.53%	-1.34%
6	VI	0.00%	0.08%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Trend kecenderungan angka mengulang akan berkurang kecuali tingkat VI. Angka mengulang pada tingkat VI cenderung tetap karena kecenderungan perubahannya adalah 0. Angka putus sekolah diproyeksikan setiap tahunnya akan menurun kecuali tingkat VI yang diproyeksikan meningkat 0.08%.

Setelah diketahui *trend* kecenderungan angka mengulang dan putus sekolah maka dapat dibuat proyeksi persentase siswa mengulang dan putus sekolah. Sedangkan persentase siswa naik tingkat dihitung dengan mengurangi persentase jumlah siswa tahun tersebut (100%) dengan persentase siswa mengulang dan putus sekolah tahun tersebut. Proyeksi persentase arus siswa SD Negeri di Kecamatan Wates tahun 2016- 2021 sebagai berikut:

Tabel 95. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD N di Kecamatan Wates Tahun 2016- 2021

Tahun	Tingkat	Siswa		
		Naik Tingkat	Mengulang	Putus Sekolah
2016	I	96.81%	3.19%	-
	II	98.43%	1.57%	-
	III	98.66%	1.34%	-
	IV	98.57%	1.43%	-
	V	99.47%	0.53%	-
	VI	99.92%	-	0.08%
2017	I	98%	2.00%	-
	II	99.58%	0.42%	-
	III	100%	-	-
	IV	99.98%	0.02%	-
	V	100%	-	-
	VI	99.84%	-	0.16%
2018	I	99.19%	0.81%	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	99.76%	-	0.24%
2019	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	99.68%	-	0.32%
2020	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	99.60%	-	0.40%
2021	I	100%	-	-
	II	100%	-	-
	III	100%	-	-
	IV	100%	-	-
	V	100%	-	-
	VI	99.52%	-	0.48%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2016 menjadi bagian perhitungan karena data tahun 2016 yang ada hanya data siswa baru. Sedangkan data siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah belum tersedia. Data tentang siswa naik tingkat, mengulang, dan putus sekolah tahun 2016 diperlukan untuk memproyeksikan siswa. Oleh karena itu data tahun 2016 perlu diproyeksikan dengan *trend* kecenderungan.

Proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Wates tahun 2017- 2021:

Tabel 96. Proyeksi Jumlah Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates Tahun 2017- 2021

Tahun	Data Siswa	Siswa Baru	Tingkat						Lulus	Total
			I	II	III	IV	V	VI		
2016	Pertingkat	658	686	676	689	664	675	628	627	4018
	Mengulang		22	11	9	9	4	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	1		
	Naik Kelas		664	665	680	655	671	627		
2017	Pertingkat	666	688	675	674	689	659	671	670	4056
	Mengulang		14	3	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	1		
	Naik Kelas		674	672	674	689	659	670		
2018	Pertingkat	674	688	677	672	674	689	659	657	4059
	Mengulang		6	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	2		
	Naik Kelas		682	677	672	674	689	657		
2019	Pertingkat	682	688	682	677	672	674	689	687	4082
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	2		
	Naik Kelas		688	682	677	672	674	687		
2020	Pertingkat	691	691	688	682	677	672	674	671	4084
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	3		
	Naik Kelas		691	688	682	677	672	671		
2021	Pertingkat	700	700	691	688	682	677	672	669	4110
	Mengulang		0	0	0	0	0	0		
	Putus Sekolah		0	0	0	0	0	3		
	Naik Kelas		700	691	688	682	677	669		

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah siswa seluruhnya pada tahun 2017- 2021 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2021 diproyeksikan jumlah siswa SD Negeri se Kecamatan Wates sebanyak 4110 siswa. Sedangkan jumlah siswa tahun 2016 sebanyak 4018 siswa.

5. Proyeksi Kebutuhan Jumlah SD Negeri dan Rombel SD Negeri Tahun 2017-2021 di Kabupaten Kulon Progo

Proyeksi kebutuhan jumlah SD Negeri dan rombel dihitung berdasarkan jumlah siswa hasil proyeksi. Untuk menghitung proyeksi kebutuhan jumlah SD Negeri dan rombel dilakukan dengan asumsi satu SD Negeri terdiri dari 6 rombel atau rasio sekolah dengan rombel adalah 1:6. Untuk jumlah siswa setiap rombelnya didasarkan pada jumlah minimal siswa per rombel menurut Petunjuk Teknis Peraturan Bersama 5 Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Menurut petunjuk teknis ini jumlah siswa dalam satu rombel adalah 20-32 siswa. Perhitungan kebutuhan rombel dilakukan dengan jumlah siswa per rombel adalah 20 siswa. Oleh karena itu dapat diasumsikan satu SD Negeri minimal terdiri dari 120 siswa.

Untuk menghitung proyeksi kebutuhan jumlah SD N dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah SD N} = \frac{\text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah siswa satu sekolah}}$$

Untuk menghitung proyeksi kebutuhan jumlah rombel di SD N dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Rombel} = \text{Jumlah SD N} \times 6 \text{ Rombel}$$

Untuk lebih jelas dan rinci, berikut proyeksi jumlah SD Negeri dan rombel tahun 2017- 2021:

Tabel 97. Proyeksi Jumlah SD Negeri dan Rombel SD Negeri Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017- 2021

No	Kecamatan	2017		2018		2019		2020		2021	
		SD N	Rombel								
1	Galur	16	96	17	102	18	108	19	114	20	120
2	Girimulyo	13	78	14	84	15	90	17	102	19	114
3	Kalibawang	13	78	13	78	13	78	13	78	14	84
4	Kokap	16	96	15	90	15	90	14	84	14	84
5	Lendah	20	120	20	120	21	126	21	126	22	132
6	Nanggulan	17	102	17	102	17	102	17	102	18	108
7	Panjatan	21	126	21	126	22	132	22	132	22	132
8	Pengasih	29	174	29	174	29	174	30	180	30	180
9	Samigaluh	13	78	13	78	13	78	13	78	14	84
10	Sentolo	27	162	28	168	29	174	30	180	31	186
11	Temon	15	90	15	90	15	90	15	90	15	90
12	Wates	33	198	33	198	34	204	34	204	34	204
Kulon Progo		233	1398	235	1410	241	1446	245	1470	253	1518

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diketahui bahwa kebutuhan jumlah SD Negeri dan rombel untuk lima tahun ke depan akan mengalami peningkatan. Tahun 2017 kebutuhan diproyeksikan sebanyak 233 SD Negeri dengan 1398 rombel. Jumlah ini makin meningkat hingga tahun 2021 kebutuhannya sebanyak 253 SD Negeri dengan 1518 rombel.

6. Proyeksi Kebutuhan Guru di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo

Setelah diketahui proyeksi siswa, jumlah SD Negeri, dan jumlah rombel di untuk lima tahun ke depan maka kebutuhan guru SD Negeri dapat diproyeksikan.

Kebutuhan guru dihitung menggunakan rumus tertentu. Rumus untuk menghitung kebutuhan guru kelas yaitu:

$$KGK = \sum K x I \text{ Guru}$$

Rumus untuk menghitung kebutuhan guru pendidikan jasmani dan guru pendidikan agama Islam yaitu:

$$KGAP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 (MP_i \times \sum K_i)$$

Keterangan :

KGK	: Kebutuhan Guru Kelas
JTM	: Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu
$\sum K$: Jumlah Kelas
KGA/ P	: Kebutuhan Guru Agama/ Penjaskes
MP	: Alokasi Jam Mata Pelajaran Perminggu pada Mata Pelajaran Agama/ Penjaskes di Satu Tingkat
24	: jam wajib mengajar perminggu
1, 2, 3, 4, 5 dan 6	: tingkat 1, 2, 3, 4, 5 dan 6

Dari hasil perhitungan proyeksi kebutuhan guru ini dapat digunakan untuk menghitung kekurangan guru di setiap kecamatan tiap tahun yakni menggunakan rumus berikut ini:

$$KG = KGT - (GA - GP)$$

Keterangan:

KG : kekurangan guru

KGT : kebutuhan guru total

GA : guru yang ada

GP : guru yang akan pensiun

Proyeksi kebutuhan guru kelas SD Negeri berhubungan erat dengan proyeksi jumlah rombel atau kelas. Proyeksi kebutuhan guru kelas SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo akan dilakukan dan disajikan perkecamatan bukan kabupaten. Berikut proyeksi kebutuhan guru SD Negeri tahun 2017- 2021 yakni:

Tabel 98. Proyeksi Kebutuhan Guru Kelas SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	2017		2018		2019		2020		2021	
		Kelas	Guru Kelas								
1	Galur	96	96	102	102	108	108	114	114	120	120
2	Girimulyo	78	78	84	84	90	90	102	102	114	114
3	Kalibawang	78	78	78	78	78	78	78	78	84	84
4	Kokap	96	96	90	90	90	90	84	84	84	84
5	Lendah	120	120	120	120	126	126	126	126	132	132
6	Nanggulan	102	102	102	102	102	102	102	102	108	108
7	Panjatan	126	126	126	126	132	132	132	132	132	132
8	Pengasih	174	174	174	174	174	174	180	180	180	180
9	Samigaluh	78	78	78	78	78	78	78	78	84	84
10	Sentolo	162	162	168	168	174	174	180	180	186	186
11	Temon	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
12	Wates	198	198	198	198	204	204	204	204	204	204
	Kulon Progo	1398	1398	1410	1410	1446	1446	1470	1470	1518	1518

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas diketahui bahwa kebutuhan jumlah guru kelas untuk lima tahun ke depan akan mengalami peningkatan. Tahun 2017 kebutuhan diproyeksikan sebanyak 1398 guru kelas. Jumlah ini makin meningkat hingga tahun 2021 kebutuhannya sebanyak 1518 guru kelas.

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadinya kekurangan guru.

Berikut kekurangan guru kelas di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo:

a. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadinya kekurangan guru.

Berikut kekurangan guru kelas di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur:

Tabel 99. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	96	96	10	106	3	3	-7	Kurang	Lebih
2018	102	93	10	103	5	14	4	Kurang	Kurang
2019	108	88	10	98	6	26	16	Kurang	Kurang
2020	114	82	10	92	4	36	26	Kurang	Kurang
2021	120	78	10	88	7	49	39	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel, diatas tahun 2017 kekurangan guru kelas PNS sebanyak 3 guru kelas. Kekurangan guru kelas PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak karena semakin banyak guru yang pensiun. Hingga tahun 2021 kekurangan guru kelas PNS mencapai 49 guru.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Apabila ketersediaan guru PNS ditambah GTT maka lima tahun ke depan, hanya tahun 2017 yang mengalami kelebihan guru yakni berlebih 7 guru kelas. Sedangkan untuk tahun- tahun selanjutnya tetap kekurangan guru kelas.

- b. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadinya kekurangan guru.

Kekurangan guru kelas di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo:

Tabel 100. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	78	99	8	107	8	-13	-21	Lebih	Lebih
2018	84	91	8	99	7	0	-8	Cukup	Lebih
2019	90	84	8	92	7	13	5	Kurang	Kurang
2020	102	77	8	85	8	33	25	Kurang	Kurang
2021	114	69	8	77	1	46	38	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel, tahun 2017 terjadi kelebihan guru kelas PNS sebanyak 13 guru. Tahun 2018 diproyeksikan terjadi keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru kelas. Sedangkan untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 terjadi kekurangan guru yakni 13, 33, dan 46 guru.

Jumlah guru GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Ketersediaan guru kelas PNS ditambah guru kelas GTT membuat tahun 2017 dan 2018 mengalami kelebihan guru yakni berlebih 21 dan 8 guru kelas. Sedangkan untuk tahun- tahun selanjutnya tetap kekurangan guru.

- c. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru kelas di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang:

Tabel 101. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	78	85	2	87	5	-2	-4	Lebih	Lebih
2018	78	80	2	82	2	0	-2	Cukup	Lebih
2019	78	78	2	80	4	4	2	Kurang	Kurang
2020	78	74	2	76	3	7	5	Kurang	Kurang
2021	84	72	2	74	2	14	12	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan tabel, diatas tahun 2017 terjadi kelebihan guru kelas PNS sebanyak 2 guru. Tahun 2018 jumlah guru kelas PNS yang ada sebanding dengan jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan untuk tahun 2019 sampai 2021 terjadi kekurangan guru. Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru kelas PNS ditambah guru kelas GTT, hanya tahun 2017 dan 2018 yang mengalami kelebihan guru. Sedangkan untuk tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru kelas.

d. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap

Kebutuhan guru kelas menurun dan ketersediaan juga berkurang. Hal ini tetap menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru kelas di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang:

Tabel 102. Kekurangan Guru Kelas PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	96	149	32	181	3	-50	-82	Lebih	Lebih
2018	90	146	32	178	5	-51	-83	Lebih	Lebih
2019	90	141	32	173	9	-42	-74	Lebih	Lebih
2020	84	132	32	164	7	-41	-73	Lebih	Lebih
2021	84	125	32	157	6	-35	-67	Lebih	Lebih

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel, tahun 2017 dan 2018 terjadi kelebihan guru kelas PNS sebanyak 50 dan 51 guru kelas. Kelebihan guru kelas PNS tahun selanjutnya semakin menurun karena semakin banyak guru pensiun. Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Ketersediaan guru kelas PNS ditambah dengan guru kelas GTT justru semakin memperparah kelebihan guru kelas SD Negeri di Kecamatan Kokap dalam lima tahun ke depan.

e. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun menyebabkan kekurangan guru. Kekurangan guru kelas PNS dan GTT SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah:

Tabel 103. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiu	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	120	112	7	119	5	13	6	Kurang	Kurang
2018	120	107	7	114	3	16	9	Kurang	Kurang
2019	126	104	7	111	9	31	24	Kurang	Kurang
2020	126	95	7	102	7	38	31	Kurang	Kurang
2021	132	88	7	95	6	50	43	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2017 kekurangan guru kelas PNS sebanyak 13 guru kelas.

Kekurangan guru kelas PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak karena semakin banyak guru yang pensiun. Kekurangan guru tahun 2021 sebanyak 50 guru.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016.

Meskipun guru kelas PNS sudah ditambah dengan guru kelas GTT ternyata SD Negeri di Kecamatan Lendah tetap mengalami kekurangan guru kelas. Dalam kurun lima tahun ke depan, jumlah kekurangan gurunya akan semakin meningkat. Hingga tahun 2021 akan kekurangan 43 guru.

f. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru kelas PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan:

Tabel 104. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	102	117	17	134	6	-9	-26	Lebih	Lebih
2018	102	111	17	128	13	4	-13	Kurang	Lebih
2019	102	98	17	115	2	6	-11	Kurang	Lebih
2020	102	96	17	113	6	12	-5	Kurang	Lebih
2021	108	90	17	107	6	24	7	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel diatas, tahun 2017 terjadi kelebihan guru kelas PNS sebanyak 9 guru kelas. Sedangkan untuk tahun- tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru kelas PNS. Kekurangan guru tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 yakni 4, 6, 12, dan 24 guru.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Apabila guru kelas PNS ditambah dengan guru kelas GTT ternyata SD Negeri di Kecamatan Nanggulan akan mengalami kelebihan guru kelas. Kelebihan guru kelas terjadi tahun 2017 sampai 2020. Sedangkan tahun 2021 akan mengalami kekurangan guru sebanyak tujuh guru kelas.

g. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru kelas PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan:

Tabel 105. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	126	121	24	145	6	11	-13	Kurang	Lebih
2018	126	115	24	139	6	17	-7	Kurang	Lebih
2019	132	109	24	133	3	26	2	Kurang	Kurang
2020	132	106	24	130	3	29	5	Kurang	Kurang
2021	132	103	24	127	4	33	9	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel diatas, tahun 2017 kekurangan guru kelas PNS sebanyak 11 guru kelas. Kekurangan guru kelas PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak. Kekurangan guru tahun 2021 menjadi 33 guru.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru kelas PNS sudah ditambah dengan guru kelas GTT ternyata SD Negeri di Kecamatan Panjatan tahun 2019 sampai tahun 2021 tetap mengalami kekurangan. Kekurangan guru terjadi tahun 2019, 2020, dan 2021. Sedangkan untuk 2017 dan 2018 mengalami kelebihan guru yakni 13 dan 7 guru kelas.

h. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru kelas PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih:

Tabel 106. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	174	150	28	178	5	29	1	Kurang	Kurang
2018	174	145	28	173	7	36	8	Kurang	Kurang
2019	174	138	28	166	14	50	22	Kurang	Kurang
2020	180	124	28	152	12	68	40	Kurang	Kurang
2021	180	112	28	140	10	78	50	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 kekurangan guru kelas PNS sebanyak 29 guru kelas. Kekurangan guru kelas PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak. Kekurangan guru tahun 2021 menjadi sebanyak 78 guru.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru kelas PNS sudah ditambah dengan guru kelas GTT, SD Negeri di Kecamatan Pengasih tetap kekurangan guru kelas. Kekurangan guru kelas tahun 2017 yakni 1 guru. Kekurangan guru kelas tahun 2021 menjadi 50 guru.

i. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru kelas PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh:

Tabel 107. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiu	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	78	124	13	137	4	-42	-55	Lebih	Lebih
2018	78	120	13	133	6	-36	-49	Lebih	Lebih
2019	78	114	13	127	4	-32	-45	Lebih	Lebih
2020	78	110	13	123	4	-28	-41	Lebih	Lebih
2021	84	106	13	119	2	-20	-33	Lebih	Lebih

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2017 sampai 2021 ketersediaan guru melebihi kebutuhan ideal guru kelas SD Negeri di Kecamatan Samigaluh yang menyebabkan terjadinya kelebihan guru kelas. Kelebihan guru kelas PNS tahun 2017 yakni 42 guru kelas. Kelebihan guru kelas PNS pada tahun selanjutnya semakin menurun. Kelebihan guru tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 yakni 36, 32, 28, dan 20 guru.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Adanya guru GTT ini semakin memperparah kondisi kelebihan guru kelas SD Negeri di Kecamatan Samigaluh. Kelebihan guru kelas tahun 2017 sebanyak 55 guru. Kelebihan guru di tahun 2021 menjadi 33 guru kelas.

j. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo

Kebutuhan guru kelas meningkat dan ketersediaan tetap karena tidak ada guru yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru kelas PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo:

Tabel 108. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	162	135	14	149	0	27	13	Kurang	Kurang
2018	168	135	14	149	0	33	19	Kurang	Kurang
2019	174	135	14	149	0	39	25	Kurang	Kurang
2020	180	135	14	149	0	45	31	Kurang	Kurang
2021	186	135	14	149	0	51	37	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 kekurangan guru kelas PNS sebanyak 27 guru. Kekurangan guru kelas PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak karena ketersediaan tetap sedangkan kebutuhan semakin meningkat. Kekurangan guru tahun 2021 menjadi 51 guru.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru kelas PNS sudah ditambah dengan guru kelas GTT, SD Negeri di Kecamatan Sentolo tetap kekurangan guru kelas. Kekurangan guru tahun 2017 sebanyak 13 guru. Kemudian jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya.

k. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon

Kebutuhan guru kelas ini tetap tetapi ketersediaan guru yang ada berkurang. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketersediaan berkurang yakni pensiun. Berikut kekurangan guru kelas PNS dan GTT SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon:

Tabel 109. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	90	102	15	117	2	-10	-25	Lebih	Lebih
2018	90	100	15	115	2	-8	-23	Lebih	Lebih
2019	90	98	15	113	6	-2	-17	Lebih	Lebih
2020	90	92	15	107	4	2	-13	Kurang	Lebih
2021	90	88	15	103	4	6	-9	Kurang	Lebih

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 sampai 2019 mengalami kelebihan guru kelas PNS. Sedangkan tahun 2020 dan 2021 mengalami kekurangan guru kelas PNS. Hal ini karena semakin banyak guru yang pensiun.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Adanya guru kelas GTT ini menambah ketersediaan guru kelas. Hal ini membuat lima tahun ke depan Kecamatan Temon kelebihan guru kelas. Kelebihan guru kelas SD Negeri di Kecamatan Temon tahun 2017 yakni 25 guru. Jumlah ini semakin menurun karena banyaknya guru yang pensiun.

1. Kekurangan Guru Kelas di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates
Kebutuhan guru kelas ini meningkat dan ketersediaan tetap karena tidak ada guru yang pensiun. Hal ini menyebabkan kekurangan guru. Berikut kekurangan guru kelas PNS dan GTT SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates:

Tabel 110. Kekurangan Guru Kelas PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	198	161	24	185	0	37	13	Kurang	Kurang
2018	198	161	24	185	0	37	13	Kurang	Kurang
2019	204	161	24	185	0	43	19	Kurang	Kurang
2020	204	161	24	185	0	43	19	Kurang	Kurang
2021	204	161	24	185	0	43	19	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 dan 2018 kekurangan guru kelas PNS sebanyak 37 guru kelas per tahun. Kekurangan guru kelas PNS tahun selanjutnya semakin banyak karena kebutuhan semakin banyak. Kekurangan guru tahun 2021 yakni 43guru.

Jumlah guru kelas GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru kelas PNS sudah ditambah dengan guru kelas GTT, SD Negeri di Kecamatan Wates tetap mengalami kekurangan guru kelas. Kekurangan tahun 2017 dan 2018 yakni sebanyak 13 guru per tahun. Sedangkan tahun 2019 sampai 2021 kekurangannya yakni 19 guru per tahun.

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

- a. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Galur sebagai berikut:

Tabel 111. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	16	4	96	384	16
2018	17	4	102	408	17
2019	18	4	108	432	18
2020	19	4	114	456	19
2021	20	4	120	480	20

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel. diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam tiap tahun mengalami peningkatan. Kebutuhan guru tahun 2017 yakni 16 guru. Kebutuhan makin meningkat hingga tahun 2021 menjadi sebanyak 20 guru.

Kebutuhan guru Penjaskes meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru pensiun. Hal ini menyebabkan terjadinya kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Penjaskes di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur:

Tabel 112. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	16	18	0	-2	Lebih
2	2018	17	18	0	-1	Lebih
3	2019	18	18	2	2	Kurang
4	2020	19	16	0	3	Kurang
5	2021	20	16	2	6	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Ketersediaan guru Penjaskes di Kecamatan Galur hanya terdapat guru berstatus PNS. Dari perhitungan tabel. diatas tahun 2017 dan 2018 terjadi kelebihan guru Penjaskes PNS sebanyak 2 dan 1 guru per tahunnya. Sedangkan tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru Penjaskes PNS.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru pensiun. Hal ini menyebabkan terjadinya kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur:

Tabel 113. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Galur

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	16	15	2	3	Kurang
2	2018	17	13	3	7	Kurang
3	2019	18	10	2	10	Kurang
4	2020	19	8	3	14	Kurang
5	2021	20	5	2	17	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Galur hanya terdapat guru berstatus PNS. Dari perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa dalam lima tahun ke depan akan mengalami kekurangan guru. Tahun 2017 kekurangan guru sebanyak 3 guru. Jumlah kekurangan ini setiap tahun akan mengalami peningkatan. Kekurangan guru tahun 2021 menjadi 17 guru.

- b. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo

Penghitungan proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Girimulyo:

Tabel 114. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	13	4	78	312	13
2018	14	4	84	336	14
2019	15	4	90	360	15
2020	17	4	102	408	17
2021	19	4	114	456	19

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel, diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan guru guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam tiap tahun mengalami peningkatan. Kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam tahun 2017 yakni 13 guru. Kebutuhan makin meningkat hingga tahun 2021 menjadi sebanyak 19 guru.

Kebutuhan guru Penjaskes meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru pensiun. Hal ini menyebabkan terjadinya kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Penjaskes di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo:

Tabel 115. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	13	15	1	16	0	-2	-3	Lebih	Lebih
2018	14	15	1	16	0	-1	-2	Lebih	Lebih
2019	15	15	1	16	1	1	0	Kurang	Cukup
2020	17	14	1	15	1	4	3	Kurang	Kurang
2021	19	13	1	14	3	9	8	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel, diatas tahun 2017 dan 2018 kelebihan guru Penjaskes PNS sebanyak 2 dan 1 guru. Sedangkan di tahun- tahun selanjutnya justru terjadi kekurangan guru Penjaskes PNS. Kekurangan guru tahun 2019, 2020, dan 2021 yakni 1, 4, dan 9 guru.

Jumlah guru Penjaskes GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Apabila ketersediaan guru PNS ditambah GTT hanya tahun 2019 yang mengalami kecukupan guru. Tahun 2017 dan 2018 diproyeksikan kelebihan guru yakni 3 dan 2 guru Penjaskes. Sedangkan untuk tahun 2020 dan 2021 mengalami kekurangan 3 dan 8 guru Penjaskes.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru pensiun. Ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Girimulyo hanya terdapat guru berstatus PNS. Hal ini menyebabkan terjadinya kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo:

Tabel 116. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Girimulyo

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	13	17	0	-4	Lebih
2	2018	14	17	0	-3	Lebih
3	2019	15	17	0	-2	Lebih
4	2020	17	17	2	2	Kurang
5	2021	19	15	2	6	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel, diatas tahun 2017, 2018 dan 2019 terjadi kelebihan guru Pendidikan Agama Islam PNS sebanyak 4, 3 dan 2 guru per tahunnya. Sedangkan pada tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru Pendidikan

Agama Islam PNS karena banyak guru yang pensiun. Kekurangan guru tahun 2020 dan 2021 yakni 2 dan 6 guru.

c. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Kalibawang yakni:

Tabel 117. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	13	4	78	312	13
2018	13	4	78	312	13
2019	13	4	78	312	13
2020	13	4	78	312	13
2021	14	4	84	336	14

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah rombel. Kebutuhan guru tahun 2017 sampai 2020 yakni 13 guru per tahun. Pada tahun 2021 kebutuhan meningkat menjadi 14 guru penjaskes.

Kebutuhan guru penjaskes meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru penjaskes di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang:

Tabel 118. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiu	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	13	14	1	15	0	-1	-2	Lebih	Lebih
2018	13	14	1	15	1	0	-1	Cukup	Lebih
2019	13	13	1	14	0	0	-1	Cukup	Lebih
2020	13	13	1	14	1	1	0	Kurang	Cukup
2021	14	12	1	13	0	2	1	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan tabel diatas, tahun 2017 terjadi kelebihan guru penjaskes PNS sebanyak 1 guru. Tahun 2018 dan 2019 terjadi keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru. Sedangkan tahun 2020 dan 2021 terjadi kekurangan guru penjaskes PNS yakni kurang 1 dan 2 guru.

Jumlah guru penjaskes GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru penjaskes PNS sudah ditambah dengan guru penjaskes GTT ternyata SD Negeri di Kecamatan Kalibawang tetap mengalami kekurangan guru. Tahun 2021 mengalami kekurangan guru yakni kurang satu guru penjaskes. Sedangkan untuk tahun 2017 sampai 2019 mengalami kelebihan guru yakni lebih 2, 1, dan 1 guru per tahun. Tahun 2020 akan terjadi kecukupan guru penjaskes.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak guru yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang:

Tabel 119. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiu	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	13	12	1	13	2	3	2	Kurang	Kurang
2018	13	10	1	11	1	4	3	Kurang	Kurang
2019	13	9	1	10	2	6	5	Kurang	Kurang
2020	13	7	1	8	1	7	6	Kurang	Kurang
2021	14	6	1	7	0	8	7	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam PNS sudah ditambah dengan guru Pendidikan Agama Islam GTT ternyata SD Negeri di Kecamatan Kalibawang tetap mengalami kekurangan guru Pendidikan Agama Islam.

d. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Kokap:

Tabel 120. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap

Tahun	SD N	JTM= MP x $\sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	16	4	96	384	16
2018	15	4	90	360	15
2019	15	4	90	360	15
2020	14	4	84	336	14
2021	14	4	84	336	14

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diketahui bahwa kebutuhan guru Penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam mengalami penurunan. Kebutuhan guru tahun 2017 yakni 16 guru. Kebutuhan tahun 2020 sama dengan kebutuhan tahun 2021 yakni 14 guru.

Kebutuhan guru Penjaskes menurun dan ketersediaan juga berkurang. Hal ini tetap menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Penjaskes di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang:

Tabel 121. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	16	29	1	30	0	-13	-14	Lebih	Lebih
2018	15	29	1	30	0	-14	-15	Lebih	Lebih
2019	15	29	1	30	3	-11	-12	Lebih	Lebih
2020	14	26	1	27	1	-11	-12	Lebih	Lebih
2021	14	25	1	26	0	-11	-12	Lebih	Lebih

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2017 sampai 2021 akan terjadi kelebihan guru Penjaskes PNS. Tahun 2017 jumlah kelebihan gurunya yakni 13 guru. Kekurangan guru Penjaskes PNS pada tahun selanjutnya yakni 2018 kelebihan 14. Sedangkan kelebihan pada tahun 2019 sampai 2021 yakni 11 guru.

Jumlah guru Penjaskes GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Ketersediaan guru Penjaskes PNS ditambah dengan guru Penjaskes GTT membuat SD Negeri di Kecamatan Kokap kelebihan guru Penjaskes lebih banyak. Kelebihan guru diproyeksikan akan terjadi dalam kurun lima tahun ke depan.

Kebutuhan guru Penjaskes menurun dan ketersediaan juga berkurang. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru karena banyak yang pensiun. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kalibawang:

Tabel 122. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Kokap

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	16	24	4	28	1	-7	-11	Lebih	Lebih
2018	15	23	4	27	3	-5	-9	Lebih	Lebih
2019	15	20	4	24	2	-3	-7	Lebih	Lebih
2020	14	18	4	22	0	-4	-8	Lebih	Lebih
2021	14	18	4	22	0	-4	-8	Lebih	Lebih

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel. diatas tahun 2017 kelebihan guru Pendidikan Agama Islam PNS sebanyak 7 guru. Kelebihan guru Pendidikan Agama Islam PNS pada tahun selanjutnya semakin berkurang karena semakin banyak guru yang pensiun. Kelebihan guru tahun 2021 menurun menjadi 4 guru.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Penambahan guru Pendidikan Agama Islam PNS dengan guru GTT justru membuat kelebihan guru semakin banyak. Tahun 2017 kelebihan guru sebanyak 11 guru. Jumlah kelebihan tahun 2021 menjadi delapan guru.

- e. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah yakni:

Tabel 123. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	20	4	120	480	20
2018	20	4	120	480	20
2019	21	4	126	504	21
2020	21	4	126	504	21
2021	22	4	132	528	22

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam tahun 2017 dan 2018 yakni 20 guru. Tahun 2019 dan 2020 kebutuhan meningkat 1 menjadi 21 guru per tahun. Kebutuhan kembali meningkat tahun 2021 menjadi 22 guru.

Ketersediaan guru Penjaskes di Kecamatan Lendah hanya guru berstatus PNS. Kebutuhan guru Penjaskes meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Penjaskes PNS SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah:

Tabel 124. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	20	21	0	-1	Lebih
2	2018	20	21	1	0	Cukup
3	2019	21	20	0	1	Kurang
4	2020	21	20	0	1	Kurang
5	2021	22	20	3	5	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diketahui tahun 2017 terjadi kelebihan guru Penjaskes PNS satu guru. Tahun 2018 terjadi keseimbangan jumlah kebutuhan dan ketersediaan guru Penjaskes PNS. Kekurangan guru Penjaskes PNS terjadi tahun 2021 sebanyak 5 guru.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah:

Tabel 125. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Lendah

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	20	19	2	21	1	2	0	Kurang	Cukup
2018	20	18	2	20	4	6	4	Kurang	Kurang
2019	21	14	2	16	3	10	8	Kurang	Kurang
2020	21	11	2	13	3	13	11	Kurang	Kurang
2021	22	8	2	10	2	16	14	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS sebanyak 2 guru. Kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak karena semakin banyak guru yang pensiun. Kekurangan guru tahun 2021 menjadi 16 guru.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam PNS sudah ditambah dengan guru Pendidikan Agama Islam GTT, SD Negeri di Kecamatan Lendah tetap mengalami kekurangan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam kurun

lima tahun ke depan, hanya tahun 2017 yang mengalami kecukupan guru. Sedangkan untuk tahun- tahun selanjutnya kekurangan guru Pendidikan Agama Islam.

f. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Nanggulan:

Tabel 126. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	17	4	102	408	17
2018	17	4	102	408	17
2019	17	4	102	408	17
2020	17	4	102	408	17
2021	18	4	108	432	18

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam meningkat tetapi tidak signifikan. Kebutuhan guru tahun 2017 sampai 2020 yakni 17 guru per tahun. Tahun 2021, kebutuhan guru meningkat satu menjadi 18 guru.

Ketersediaan guru penjaskes di Kecamatan Nanggulan hanya guru berstatus PNS. Guru berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) tidak tersedia di SD Negeri yang ada di Kecamatan Nanggulan. Berikut kekurangan guru penjaskes PNS SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan:

Tabel 127. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	17	22	0	-5	Lebih
2	2018	17	22	0	-5	Lebih
3	2019	17	22	1	-4	Lebih
4	2020	17	21	2	-2	Lebih
5	2021	18	19	2	1	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel diatas, tahun 2017 sampai 2020 terjadi kelebihan guru penjaskes PNS . Sedangkan tahun 2021 justru terjadi kekurangan guru penjaskes sebanyak 1 guru. Kekurangan guru penjaskes PNS terjadi karena semakin banyak guru yang pensiun.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan:

Tabel 128. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Nanggulan

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	17	17	2	19	3	3	1	Kurang	Kurang
2018	17	14	2	16	1	4	2	Kurang	Kurang
2019	17	13	2	15	2	6	4	Kurang	Kurang
2020	17	11	2	13	1	7	5	Kurang	Kurang
2021	18	10	2	12	3	11	9	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel diatas, tahun 2017 kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS sebanyak 3 guru. Kekurangan guru Pendidikan

Agama Islam PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak karena semakin banyak guru yang pensiun. Kekurangan guru 2021 yakni 11 guru.

Dalam perhitungan diatas, jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam PNS sudah ditambah dengan guru Pendidikan Agama Islam GTT ternyata SD Negeri di Kecamatan Nanggulan tetap mengalami kekurangan guru Pendidikan Agama Islam.

g. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Panjatan:

Tabel 129. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan

Tahun	SD N	JTM= MP x $\sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	21	4	126	504	21
2018	21	4	126	504	21
2019	22	4	132	528	22
2020	22	4	132	528	22
2021	22	4	132	528	22

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, diketahui bahwa kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah rombel. Kebutuhan guru tahun 2017 dan 2018 yakni 21 guru. Sedangkan di tahun 2019 sampai 2021 meningkat menjadi 22 guru per tahun.

Ketersediaan guru penjaskes di Kecamatan Panjatan hanya terdapat guru Pendidikan Jasmani berstatus PNS. Guru penjaskes berstatus GTT tidak tersedia di SD Negeri yang ada di Kecamatan Panjatan. Berikut kekurangan guru penjaskes PNS SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan:

Tabel 130. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	21	25	2	-2	Lebih
2	2018	21	23	0	-2	Lebih
3	2019	22	23	0	-1	Lebih
4	2020	22	23	3	2	Kurang
5	2021	22	20	3	5	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel diatas, tahun 2017 dan 2018 terjadi kelebihan guru penjaskes PNS sebanyak 2 dan 1 guru per tahunnya. Sedangkan pada tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru penjaskes PNS. Kekurangan guru tahun 2020 dan 2021 yakni 2 dan 5 guru.

Guru Pendidikan Agama Islam berstatus GTT tidak tersedia. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan:

Tabel 131. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Panjatan

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	21	20	1	2	Kurang
2	2018	21	19	1	3	Kurang
3	2019	22	18	1	5	Kurang
4	2020	22	17	4	9	Kurang
5	2021	22	13	2	11	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan pada tabel diatas, diproyeksikan Kecamatan Penjatan akan mengalami kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS. Kekurangan guru untuk tahun 2017 dan 2018 yakni 2 dan 3 guru. Sedangkan tahun selanjutnya terjadi kekurangan 5, 9, dan 11 guru.

h. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Pengasih:

Tabel 132. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	29	4	174	696	29
2018	29	4	174	696	29
2019	29	4	174	696	29
2020	30	4	180	720	30
2021	30	4	180	720	30

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Kebutuhan guru penjaskes tahun 2017 sampai 2019 sama yakni 29 guru. Kebutuhan ini kemudian meningkat menjadi 30 guru di tahun 2020 dan 2021.

Ketersediaan guru penjaskes di Kecamatan Pengasih hanya terdapat guru berstatus PNS. Guru penjaskes berstatus GTT tidak tersedia di SD Negeri di

Kecamatan Pengasih. Berikut kekurangan guru penjaskes PNS SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih:

Tabel 133. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	29	32	0	-3	Lebih
2	2018	29	32	0	-3	Lebih
3	2019	29	32	3	0	Cukup
4	2020	30	29	0	1	Kurang
5	2021	30	29	0	1	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 dan 2018 terjadi kelebihan guru penjaskes PNS sebanyak 3 guru per tahunnya. Tahun 2019 terjadi keseimbangan kebutuhan dan ketersediaan guru penjaskes. Sedangkan pada tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru penjaskes PNS yakni 1guru per tahun.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih:

Tabel 134. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Pengasih

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	29	21	10	31	1	9	-1	Kurang	Lebih
2018	29	20	10	30	1	10	0	Kurang	Cukup
2019	29	19	10	29	2	12	2	Kurang	Kurang
2020	30	17	10	27	1	14	4	Kurang	Kurang
2021	30	16	10	26	1	15	5	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan tabel diatas, tahun 2017 kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS sebanyak 9 guru. Kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak. Kekurangan guru tahun 2021 menjadi 15 guru Pendidikan Agama Islam PNS.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam PNS ditambah dengan guru Pendidikan Agama Islam GTT tetap akan mengalami kekurangan guru. Dalam lima tahun ke depan, hanya tahun 2017 yang mengalami kelebihan guru yakni berlebih satu guru Pendidikan Agama Islam. Tahun 2018 terjadi keseimbangan kebutuhan dan ketersediaan guru.

- i. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Samigaluh:

Tabel 135. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	13	4	78	312	13
2018	13	4	78	312	13
2019	13	4	78	312	13
2020	13	4	78	312	13
2021	14	4	84	336	14

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah rombel. Kebutuhan guru tahun 2017 sampai 2020 yakni 13 guru per tahun. Kebutuhan meningkat pada 2021 yakni meningkat 1 menjadi 14 guru.

Kebutuhan guru penjaskes meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru penjaskes PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh:

Tabel 136. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	13	20	2	22	0	-7	-9	Lebih	Lebih
2018	13	20	2	22	0	-7	-9	Lebih	Lebih
2019	13	20	2	22	0	-7	-9	Lebih	Lebih
2020	13	20	2	22	0	-7	-9	Lebih	Lebih
2021	14	18	2	20	2	-2	-4	Lebih	Lebih

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 sampai 2021 akan mengalami kelebihan guru penjaskes PNS. Kelebihan guru tahun 2017 sampai 2020 yakni sebanyak 7 guru per tahun. Kelebihan guru menurun pada tahun 2021 yakni menjadi 2 guru.

Jumlah guru penjaskes GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Adanya penambahan guru penjaskes GTT justru memperparah kondisi kelebihan guru penjaskes SD Negeri di Kecamatan Samigaluh. Tahun 2017 sampai 2020

akan mengalami kelebihan guru penjaskes sebanyak 9 guru per tahun. Kelebihan guru menurun pada tahun 2021 menjadi 4 guru.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan berkurang karena banyak yang pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh:

Tabel 137. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Samigaluh

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	13	14	2	16	0	-1	-3	Lebih	Lebih
2018	13	14	2	16	1	0	-2	Cukup	Lebih
2019	13	13	2	15	2	2	0	Kurang	Cukup
2020	13	11	2	13	1	3	1	Kurang	Kurang
2021	14	10	2	12	0	4	2	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 kelebihan guru Pendidikan Agama Islam PNS sebanyak satu guru. Tahun 2018 terjadi keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam PNS. Sedangkan untuk tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru. Kekurangan guru tahun 2019, 2020, dan 2021 yakni 2, 3, dan 4 guru.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam PNS sudah ditambah dengan guru GTT ternyata SD Negeri di Kecamatan Samigaluh tetap mengalami kekurangan guru. Dalam kurun lima tahun ke depan, hanya tahun 2017 dan 2018 yang mengalami kelebihan guru. Tahun 2019 terjadi

keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru. Sedangkan untuk tahun-tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru yakni 1 dan 2 guru Pendidikan Agama Islam per tahun.

- j. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Sentolo:

Tabel 138. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	27	4	162	648	27
2018	28	4	168	672	28
2019	29	4	174	696	29
2020	30	4	180	720	30
2021	31	4	186	744	31

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam tiap tahun mengalami peningkatan. Rata- rata peningkatan jumlah kebutuhan guru yakni satu guru setiap tahun. Kebutuhan guru tahun 2017 yakni 27 guru, tahun 2018 meningkat menjadi 28 guru, tahun 2019 meningkat menjadi 29 guru, tahun 2020 meningkat menjadi 30 guru, dan tahun 2021 juga meningkat menjadi 31 guru.

Ketersediaan guru penjaskes di Kecamatan Sentolo hanya terdapat guru penjaskes berstatus PNS. Guru Pendidikan Jasmani berstatus GTT tidak tersedia

di SD Negeri yang ada di Kecamatan Sentolo. Berikut kekurangan guru penjaskes PNS SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo:

Tabel 139. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	27	25	0	2	Kurang
2	2018	28	25	0	3	Kurang
3	2019	29	25	0	4	Kurang
4	2020	30	25	0	5	Kurang
5	2021	31	25	0	6	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 sampai 2021 terjadi kekurangan guru penjaskes PNS. Kekurangan guru ini setiap tahun meningkat satu guru per tahun. Tahun 2017 dan 2021 kekurangan guru sebanyak 2 dan 6 guru.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan tetap karena tidak ada pensiun. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT di SD Negeritahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo:

Tabel 140. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Sentolo

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	27	21	4	25	0	6	2	Kurang	Kurang
2018	28	21	4	25	0	7	3	Kurang	Kurang
2019	29	21	4	25	0	8	4	Kurang	Kurang
2020	30	21	4	25	0	9	5	Kurang	Kurang
2021	31	21	4	25	0	10	6	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS sebanyak 6 guru. Kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak karena semakin banyak guru yang dibutuhkan. Kekurangan guru tahun 2021 yakni 10 guru.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam PNS sudah ditambah dengan guru GTT, SD Negeri di Kecamatan Sentolo tetap mengalami kekurangan guru. Kekurangan guru untuk tahun 2017 yakni sebanyak 2 guru. Tahun 2021 kekurangan guru menjadi enam guru.

k. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Temon:

Tabel 141. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon

Tahun	SD N	$JTM = MP \times \sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	15	4	90	360	15
2018	15	4	90	360	15
2019	15	4	90	360	15
2020	15	4	90	360	15
2021	15	4	90	360	15

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari tabel diatas, kebutuhan guru penjaskes dan guru pendidikan Agama Islam tiap tahun tetap. Begitu juga dengan jumlah rombel yang tidak berubah.

Kebutuhan guru penjaskes dan guru pendidikan Agama Islam tahun 2017 sampai 2021 yakni 15 guru.

Ketersediaan guru penjaskes di Kecamatan Temon hanya terdapat guru berstatus PNS. Berikut kekurangan guru penjaskes PNS SD Negeri tahun 2017-2021 di Kecamatan Temon:

Tabel 142. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	15	20	0	-5	Lebih
2	2018	15	20	1	-4	Lebih
3	2019	15	19	0	-4	Lebih
4	2020	15	19	0	-4	Lebih
5	2021	15	19	0	-4	Lebih

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Tahun 2017 terjadi kelebihan guru penjaskes PNS sebanyak 5 guru. Tahun selanjutnya kelebihan guru penjaskes PNS menurun karena guru yang pensiun. Kelebihan guru tahun 2018- 2021 yakni 4 guru per tahun.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam tetap tetapi ketersediaan guru berkurang karena pensiun. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon:

Tabel 143. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Temon

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	15	15	3	18	0	0	-3	Cukup	Lebih
2018	15	15	3	18	0	0	-3	Cukup	Lebih
2019	15	15	3	18	1	1	-2	Kurang	Lebih
2020	15	14	3	17	1	2	-1	Kurang	Lebih
2021	15	13	3	16	1	3	0	Kurang	Cukup

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 dan 2018 terjadi keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam PNS. Sedangkan untuk tahun-tahun selanjutnya terjadi kekurangan guru. Kekurangan guru untuk tahun 2019 yakni sebanyak satu guru. Kekurangan guru tahun 2020, dan 2021 meningkat menjadi 2 dan 3 guru.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Dalam kurun lima tahun ke depan, hanya tahun 2021 yang mengalami kecukupan guru. Sedangkan untuk tahun 2017 sampai 2020 terjadi kelebihan guru.

1. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates

Proyeksi kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017- 2021di Kecamatan Wates:

Tabel 144. Proyeksi Kebutuhan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates

Tahun	SD N	JTM= MP x $\sum K$			Kebutuhan Guru
		Alokasi Jam Tatap Muka Per Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu	
2017	33	4	198	792	33
2018	33	4	198	792	33
2019	34	4	204	816	34
2020	34	4	204	816	34
2021	34	4	204	816	34

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah rombel. Kebutuhan guru penjaskes dan guru Pendidikan Agama Islam tahun 2017 dan 2018 yakni 33 guru per tahun. Tahun 2019 sampai 2021 meningkat menjadi 34 guru per tahun.

Kebutuhan guru penjaskes meningkat dan ketersediaan guru tetap. Ketersediaan guru penjaskes di Kecamatan Wates hanya terdapat guru berstatus PNS. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru penjaskes PNS SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates:

Tabel 145. Kekurangan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan PNS SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates

No	Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan Guru	Guru Pensiun	Kekurangan Guru	Keterangan
1	2017	33	31	0	2	Kurang
2	2018	33	31	0	2	Kurang
3	2019	34	31	0	3	Kurang
4	2020	34	31	0	3	Kurang
5	2021	34	31	0	3	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 dan 2018 terjadi kekurangan guru penjaskes PNS sebanyak 2 guru per tahunnya. Sedangkan tahun selanjutnya kekurangan guru penjaskes PNS meningkat karena kebutuhan meningkat. Kekurangan guru tahun 2019, 2020, dan 2021 yakni 3 guru per tahun.

Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam meningkat dan ketersediaan guru tetap. Hal ini menyebabkan terjadi kekurangan guru. Berikut kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates:

Tabel 146. Kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kecamatan Wates

Tahun	Kebutuhan Guru	Ketersediaan			Guru Pensiun	Kekurangan		Keterangan	
		PNS	GTT	PNS + GTT		PNS	PNS + GTT	PNS	PNS + GTT
2017	33	26	3	29	0	7	4	Kurang	Kurang
2018	33	26	3	29	0	7	4	Kurang	Kurang
2019	34	26	3	29	0	8	5	Kurang	Kurang
2020	34	26	3	29	0	8	5	Kurang	Kurang
2021	34	26	3	29	0	8	5	Kurang	Kurang

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Dari perhitungan diatas, tahun 2017 dan 2018 kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS sebanyak 7 guru per tahun. Kekurangan guru Pendidikan Agama Islam PNS pada tahun selanjutnya semakin banyak karena kebutuhan guru semakin meningkat.

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam GTT diasumsikan sama dengan jumlah tahun 2016. Meskipun guru Pendidikan Agama Islam PNS sudah ditambah dengan guru GTT, SD Negeri di Kecamatan Wates tetap kekurangan guru. Kekurangan guru untuk tahun 2017 dan 2018 yakni empat guru per tahun. Sedangkan untuk tahun selanjutnya kekurangan semakin bertambah.

C. Pembahasan

Hubungan proyeksi kebutuhan guru dengan manajemen pendidikan yaitu merupakan salah satu bidang garapan manajemen pendidikan yaitu manajemen personalia atau personel sekolah. Jika dilihat dari fungsi manajemen pendidikan, proyeksi kebutuhan guru merupakan salah satu fungsi dalam manajemen

pendidikan yaitu perencanaan. Hal ini diungkapkan oleh H. E. Syarifudin (2011: 55) yaitu perencanaan pendidikan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, kepemimpinan, komunikasi serta pengawasan serta pemberdayaan sumber-sumber daya pendidikan baik manusia, sarana, biaya, teknologi dan informasi secara bermutu, efektif dan efisien serta memiliki relevansi dan didasarkan atas kreativitas dalam pelaksanaannya dan dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat akan pendidikan. Karenanya perencanaan pendidikan merupakan bagian atau pelaksanaan dari manajemen pendidikan.

Proyeksi kebutuhan guru di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo merupakan sebuah perencanaan pendidikan yang bersifat kuantitatif. Matin (2013: 39) menyebutkan perencanaan pendidikan bersifat kuantitatif jika dalam perencanaan itu target-target yang ingin dicapai ditetapkan secara tegas jumlahnya. Misalnya, akan meningkatkan jumlah siswa baru di SD di masa depan, akan mengangkat jumlah guru SD untuk mencukupi kebutuhan, akan membangun jumlah ruang kelas SMP yang dibutuhkan untuk tahun depan, dan lain sebagainya.

Proyeksi kebutuhan guru di SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo berfungsi untuk memperkirakan kebutuhan guru untuk lima tahun ke depan. Proyeksi ini juga berfungsi untuk menghindari pemborosan sumber-sumber daya manusia. Hal ini diungkapkan oleh H.M. Djumberansyah Indar dan H. E. Syarifudin. Fungsi dan peran perencanaan pendidikan menurut H.M.

Djumberansyah Indar (Matin, 2013:18) proyeksi kebutuhan guru sebagai alat untuk memperkirakan atau *forecasting* hal- hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui yakni memperkirakan berapa kebutuhan guru pada lima tahun ke depan. H. E. Syarifudin (2011:44) menambahkan fungsi perencanaan pendidikan antara lain menghindari pemborosan sumber- sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia.

Perhitungan kebutuhan guru untuk tahun 2017-2021 dilakukan berdasarkan proyeksi jumlah SD Negeri dan rombel ideal yang dibutuhkan. Perhitungan bukan berdasarkan jumlah SD Negeri dan rombel yang ada tahun 2016. Hal ini dilakukan karena jumlah sekolah dan rombel yang ada di tahun 2016 tergolong melebihi dari jumlah yang seharusnya dibutuhkan.

Pada tahun 2016, jumlah siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 28. 394 siswa. Jumlah ini tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan yang jumlah siswa SD Negerinya paling banyak yakni Kecamatan Wates dengan jumlah siswa sebanyak 4018. Sedangkan kecamatan yang siswanya paling sedikit yakni Kecamatan Girimulyo. Jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo yakni 1578.

Kecamatan yang dalam tiga tahun memiliki rata- rata angka naik tingkat paling tinggi yaitu Kecamatan Kokap yakni 96.95% dengan rata- rata angka mengulang paling rendah yakni 2.82%. Kecamatan yang dalam tiga tahun memiliki rata- rata angka naik tingkat paling rendah yaitu Kecamatan Kalibawang yakni 93.35% dengan rata- rata angka mengulang paling tinggi yakni 6.63%.

Namun untuk rata- rata angka putus sekolah paling tinggi ada di Kecamatan Kokap 0.23% sedangkan yang paling rendah yakni Kecamatan Temon 0.02%.

Pada tahun 2016, untuk memenuhi kebutuhan 28.394 siswa, maka harus didukung ketersediaan SD Negeri dan rombel yang cukup. Jumlah SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 yakni ada sebanyak 275 SD Negeri dan 1690 rombel. Dilihat dari rasio siswa per sekolah dan rasio siswa per rombel, jumlah SD Negeri dan rombel yang ada di Kabupaten Kulon Progo melebihi jumlah yang dibutuhkan.

Secara umum, rasio siswa per sekolah dan rasio siswa per rombel di Kabupaten Kulon Progo yakni hanya 104 siswa per sekolah dan 17 siswa per rombel. Rasio per sekolah dan rasio per rombel di tiap kecamatan besarnya berbeda- beda. Rasio per rombel terendah yang ada di Kabupaten Kulon Progo yakni Kecamatan Kokap sebanyak 11 siswa per rombel dan rasio tertinggi ada di Kecamatan Wates yakni 22 siswa per rombel. Meskipun rasio terendah ada di Kecamatan Kokap tetapi Kecamatan yang memiliki rombel dan SD Negeri terbanyak bukan di Kecamatan Kokap tetapi ada di Kecamatan Pengasih yakni 192 rombel dan 32 SD Negeri. Sedangan jumlah rombel dan SD Negeri di Kecamatan Kokap hanya berjumlah 186 rombel dan 31 SD Negeri.

Kecamatan Wates merupakan kecamatan dengan rasio siswa per rombel paling tinggi. Meskipun rasionalnya paling tinggi tetapi untuk jumlah rombel dan SD Negerinya tidak menempati posisi paling sedikit. Jumlah rombel dan SD Negeri di Kecamatan Wates yakni 186 rombel dan 29 SD Negeri. Sedangkan kecamatan yang jumlah rombel dan SD Negeri paling rendah yakni Kecamatan Kalibawang

90 rombel dan 15 SD Negeri. Oleh karena itu, rendahnya rasio per rombel tidak menjamin rombel yang ada akan lebih banyak dibandingkan kecamatan yang lain. Begitu juga sebaliknya, tingginya rasio tidak menjamin jumlah rombelnya akan paling sedikit dibandingkan kecamatan yang lain. Hal ini karena masih ada faktor jumlah siswa tiap kecamatan berbeda- beda. Apabila jumlah siswa sama tetapi rasio berbeda maka jumlah rombel akan berbeda juga.

Jika dibandingkan dengan peraturan yang ada maka jumlah SD Negeri dan rombel di Kabupaten Kulon Progo tidak sesuai atau justru melebihi standar yang berlaku. Untuk menghitung kebutuhan jumlah SD Negeri dilakukan dengan asumsi satu SD Negeri terdiri dari 6 rombel atau rasio sekolah dengan rombel adalah 1:6 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota. Sedangkan jumlah siswa setiap rombelnya didasarkan pada jumlah minimal siswa per rombel menurut Petunjuk Teknis Peraturan Bersama 5 Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Menurut petunjuk teknis ini jumlah siswa dalam satu rombel adalah 20-32 siswa. Perhitungan rombel dilakukan dengan jumlah siswa per rombel adalah 20 siswa. Oleh karena itu dapat diasumsikan satu SD Negeri minimal terdiri dari 120 siswa.

Jika jumlah sekolah dan rombel di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 disesuaikan dengan standar yang ada maka diperlukan pengurangan rombel atau sekolah. Salah satu caranya yakni dengan melaksanakan *regrouping* SD Negeri.

Hal ini karena kebutuhan jumlah SD Negeri dan rombel jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah yang ada tahun 2016. Jumlah SD Negeri dan rombel yang dibutuhkan untuk tahun 2016 hanya sebanyak 231 SD Negeri dan 1386 rombel. Artinya ada kelebihan 44 SD Negeri dan 304 rombel.

Kecamatan dengan tingkat kelebihan SD Negeri dan rombel paling banyak yakni Kecamatan Kokap. Kecamatan Kokap kelebihan 15 SD Negeri dan 90 rombel. Kecamatan kedua yakni Samigaluh kelebihan 10 SD Negeri dan 60 rombel. Kecamatan ketiga yakni Kecamatan ketiga yakni Kecamatan Nanggulan kelebihan 6 SD Negeri dan 36 rombel.

Kelebihan SD Negeri untuk kecamatan yang lain yaitu Galur lebih 1, Girimulyo lebih 5, Kalibawang lebih 1, Lendah lebih 1, Panjatan lebih 2, Pengasih lebih 4, dan Temon lebih 5. Untuk kelebihan rombelnya yakni Galur lebih 12, Girimulyo lebih 30, Kalibawang lebih 6, Lendah lebih 12, Panjatan lebih 23, Pengasih lebih 24, dan Temon lebih 29.

Jika didasarkan pada asumsi diatas, maka hanya ada dua kecamatan yang ketersediaan jumlah SD Negeri dan rombelnya memenuhi standar. Dua kecamatan ini yakni Kecamatan Sentolo dan Kecamatan Wates. Rasio siswa per sekolah di Kecamatan Sentolo dan Kecamatan Wates yakni 134 dan 139 siswa. Sedangkan rasio siswa per rombelnya yakni 21 dan 22 siswa.

Jika dilakukan perbandingan antara Kecamatan Sentolo dan Kecamatan Wates, Kecamatan Wates dapat dikatakan lebih baik dibandingkan Kecamatan Sentolo maupun kecamatan yang lain. Rasio siswa per sekolah dan rombel di Kecamatan Wates lebih tinggi dan masih dalam batasan standar. Hal ini karena

penggunaan sumber daya untuk melakukan pendidikan dengan jumlah siswa per rombel 21 atau 22 siswa itu tergolong sama besar. Jika jumlah siswa makin banyak asalkan masih dalam batasan standar maka akan lebih mengefisienkan sumber daya yang digunakan.

Pemborosan sumber daya terjadi apabila jumlah siswa dalam satu sekolah atau rombel terlalu sedikit. Jika dari dilihat segi guru, tenaga yang dikeluarkan guru untuk mengajar jumlah siswa 15 dan 20 siswa akan sama besar. Jika dilihat dari biaya yang dikeluarkan misalnya biaya listrik (lampu) untuk 15 dan 20 siswa tarifnya akan sama. Hal ini menunjukkan bahwa makin sedikit siswa akan membuat pemborosan baik tenaga, waktu dan biaya sehingga akan lebih efektif apabila jumlah siswa sesuai standar.

Ketersediaan SD Negeri dan rombel yang melebihi kebutuhan ini menyebabkan kebutuhan guru dari segi jumlah akan meningkat. Hal ini dikarenakan kebutuhan guru untuk SD sangat ditentukan oleh jumlah rombel yang tersedia. Semakin banyak rombel maka makin banyak guru yang dibutuhkan. Semakin sedikit jumlah rombel maka guru yang dibutuhkan juga makin sedikit. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Petunjuk Teknis Peraturan Bersama Lima Menteri No 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Petunjuk teknis ini menyebutkan bahwa setiap rombel diampu oleh 1 (satu) orang guru kelas. Selain itu, tiap SD harus menyediakan guru agama dan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Untuk tahun 2016, jumlah guru yang diperlukan agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan lancar yaitu sebanyak 2212 guru. Terdiri dari 1690 guru kelas, 280 guru penjaskes dan 242 guru pendidikan Agama Islam.

Tiga kecamatan yang memiliki kebutuhan guru paling banyak tahun 2016 yaitu Kecamatan Pengasih, Kecamatan Kokap dan Kecamatan Wates. Kecamatan Pengasih butuh 252 guru terdiri dari 192 guru kelas, 32 guru penjaskes, dan 28 guru pendidikan Agama Islam. 186 guru. Kecamatan Kokap dan Kecamatan Wates jumlah rombelnya sama sehingga kebutuhan gurunya sama. Kebutuhan ini sebanyak 244 guru terdiri dari 186 guru kelas, 31 guru penjaskes, dan 27 guru pendidikan Agama Islam.

Tiga kecamatan yang memiliki kebutuhan guru paling sedikit tahun 2016 yaitu Kecamatan Kalibawang, Kecamatan Galur dan Kecamatan Girimulyo. Kecamatan Kalibawang butuh 118 guru terdiri dari 90 guru kelas, 15 guru penjaskes, dan 13 guru pendidikan Agama Islam. Kecamatan Galur dan Kecamatan Girimulyo jumlah rombelnya sama sehingga kebutuhan gurunya sama. Kebutuhan ini sebanyak 141 guru terdiri dari 108 guru kelas, 18 guru penjaskes, dan 15 guru pendidikan Agama Islam.

Tiga kecamatan dengan kebutuhan guru paling banyak merupakan kecamatan dengan rombel paling banyak. Sedangkan kecamatan dengan kebutuhan guru paling sedikit ditempati oleh kecamatan dengan rombel paling sedikit. Disisi lain, kecamatan dengan jumlah siswa terbanyak belum tentu memiliki kebutuhan guru paling banyak. Hal ini terlihat dari Kecamatan Wates yang merupakan kecamatan dengan jumlah siswa SD Negeri terbanyak di

Kabupaten Kulon Progo justru menempati posisi ketiga kecamatan yang kebutuhan gurunya paling banyak. Hal berbeda ada pada Kecamatan Pengasih. Meskipun jumlah siswanya paling banyak nomor dua tetapi kebutuhan gurunya paling banyak. Hal ini dikarena rasio dua kecamatan ini berbeda. Rasio siswa per rombel di Kecamatan Wates lebih tinggi yakni 22 siswa. Sedangkan rasio siswa per rombel di Kecamatan Pengasih lebih rendah yakni 18 siswa dan menyebabkan jumlah rombelnya menjadi paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa yang paling mempengaruhi kebutuhan guru adalah jumlah rombel.

Penentuan rasio per rombel sangat penting untuk menetapkan kebutuhan rombel dan SD Negeri. Penetapan jumlah rombel ini pada akhirnya akan berdampak pada berbagai komponen pendidikan salah satunya guru. Makin kecil angka rasio maka jumlah rombel akan makin meningkat. Meningkatnya jumlah rombel maka kebutuhan guru juga akan meningkat. Penetapan rasio dapat digunakan sebagai standar minimal jumlah siswa dalam satu rombel. Menurut Petunjuk Teknis Peraturan Bersama 5 Menteri Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa dalam satu rombel adalah 20-32 siswa.

Rasio siswa per rombel di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo yakni hanya 17 atau berada dibawah standar. Hal ini berarti kebutuhan gurunya menjadi lebih banyak. Sedangkan ketersediaan guru PNS terbatas karena adanya *moratorium* yang diberlakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan kebutuhan dan ketersediaan guru yakni berupa kekurangan guru.

Ketersediaan guru PNS di SD Negeri yang ada di Kabupaten Kulon Progo yakni berjumlah 1980 guru. Jumlah ini terdiri dari 1475 guru kelas, 272 guru penjaskes, dan 233 guru pendidikan Agama Islam. Jumlah guru PNS ini masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan guru. Oleh karena itu, dilakukan pengangkatan guru GTT untuk menambah ketersediaan.

Jumlah guru GTT di SD Negeri yang ada di Kabupaten Kulon Progo yakni 230 guru. Jumlah ini terdiri dari 194 guru kelas, 5 guru penjaskes, dan 31 guru Pendidikan Agama Islam. Adanya guru GTT ini maka ketersediaan guru SD Negeri bertambah. Total ketersediaan guru PNS dan GTT di SD Negeri yakni 2210 guru. Jumlah ini terdiri dari 1669 guru kelas, 277 guru penjaskes, dan 264 guru Pendidikan Agama Islam.

Jumlah guru PNS SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo tidak mampu memenuhi kebutuhan guru yang terlalu banyak ini. Kekurangan guru PNS di Kulon Progo yakni sebanyak 268 guru yang terdiri dari 239 guru kelas, 8 guru penjaskes, dan 21 guru pendidikan Agama Islam. Adanya penambahan guru GTT dapat mengurangi kekurangan meskipun tidak mampu mengatasi seluruhnya. Kekurangan guru PNS dan GTT di SD Negeri yang ada di Kabupaten Kulon Progo yakni guru kelas menurun menjadi kurang 45 guru, guru penjaskes menurun menjadi kurang 3 guru dan untuk guru Pendidikan Agama Islam justru menjadi kelebihan 10 guru padahal di awal mengalami kekurangan 21 guru.

Kondisi berbeda akan terjadi apabila jumlah SD Negeri dan rombel tahun 2016 ini sesuai standar yang ada. Jumlah SD Negeri dan rombel sesuai standar akan lebih sedikit dibanding yang ada tahun 2016. Hal ini berdampak pada

kebutuhan guru sesuai standar akan lebih rendah sehingga ketersediaan guru PNS yang ada pada dasarnya mampu mencukupi kebutuhan guru sesuai standar.

Standar yang digunakan yakni asumsi bahwa satu SD Negeri terdiri dari 6 rombel atau rasio sekolah dengan rombel adalah 1:6 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota. Sedangkan jumlah siswa setiap rombelnya didasarkan pada jumlah minimal siswa per rombel menurut Petunjuk Teknis Peraturan Bersama 5 Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil. Menurut petunjuk teknis ini jumlah siswa dalam satu rombel adalah 20-32 siswa. Perhitungan rombel dilakukan dengan jumlah siswa per rombel adalah 20 siswa. Oleh karena itu dapat diasumsikan satu SD Negeri minimal terdiri dari 120 siswa.

Selisih kebutuhan guru berdasar standar dengan tahun 2016 tanpa standar:

Tabel 147. Selisih Kebutuhan Guru Berdasar Standar dengan Kebutuhan Guru Tanpa Standar Tahun 2016

Kecamatan	Kebutuhan Standar			Kebutuhan 2016			Selisih		
	Guru Kelas	Guru Penjas	Guru PAI	Guru Kelas	Guru Penjas	Guru PAI	Guru Kelas	Guru Penjas	Guru PAI
Galur	96	16	14	108	18	15	12	2	1
Girimulyo	78	13	11	108	18	15	30	5	4
Kalibawang	84	14	12	90	15	13	6	1	1
Kokap	96	16	14	186	31	27	90	15	13
Lendah	114	19	16	126	21	18	12	2	2
Nanggulan	102	17	14	138	23	20	36	6	6
Panjatan	126	21	18	149	24	21	23	3	3
Pengasih	168	28	24	192	32	28	24	4	4
Samigaluh	78	13	11	138	23	20	60	10	9
Sentolo	156	26	22	150	25	21	-6	-1	-1
Temon	90	15	13	119	19	17	29	4	4
Wates	198	33	28	186	31	27	-12	-2	-1
Kulon Progo	1386	231	197	1690	280	242	304	49	45

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Besarnya selisih kebutuhan ini menunjukkan bahwa kebutuhan guru tahun 2016 saat ini sangat melebihi dari banyaknya guru yang sebenarnya dibutuhkan. Apabila kebutuhan guru didasarkan pada kebutuhan berdasar standar, maka ketersediaan guru PNS yang ada justru mengalami kelebihan guru. Kelebihan guru PNS yakni 65 guru kelas, 41 guru penjaskes dan 24 guru pendidikan Agama Islam.

Tabel 148. Kelebihan Guru PNS SD Negeri terhadap Kebutuhan Guru SD Negeri Berdasar Standar Tahun 2016

Kecamatan	Kelebihan		
	Guru Kelas	Guru Pendidikan Jasmani	Guru Pendidikan Agama Islam
Galur	0	2	1
Girimulyo	21	2	6
Kalibawang	1	0	0
Kokap	53	13	10
Lendah	-2	2	3
Nanggulan	15	5	3
Panjatan	-5	4	2
Pengasih	-18	4	-3
Samigaluh	46	7	3
Sentolo	-21	-1	-1
Temon	12	5	2
Wates	-37	-2	-2
Kulon Progo	65	41	24

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Jumlah kebutuhan guru tahun 2016 melebihi dari jumlah kebutuhan guru ideal. Kelebihan ini berdampak pada pemborosan sumber daya dalam hal ini guru dan dana pendidikan. Pada dasarnya ketersediaan guru PNS di Kabupaten Kulon Progo sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan guru SD Negeri apabila jumlah SD dan rombel sesuai kebutuhan. Namun karena ketersediaan SD Negeri dan

rombel yang ada melebihi kebutuhan maka jumlah guru yang harus dipenuhi juga melebihi kebutuhan. Oleh karena itu, untuk mencegah pemborosan diperlukan pengurangan rombel atau SD Negeri salah satunya dengan melakukan *regrouping* SD Negeri.

Perhitungan proyeksi jumlah SD Negeri dan rombel ideal tahun 2017- 2021 didasarkan pada hasil proyeksi siswa tahun 2017- 2021. Metode yang digunakan untuk melakukan proyeksi siswa yakni metode *kohort*. Metode *kohort* merupakan bagan yang dapat digunakan untuk menggambarkan beragam data tentang siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan Matin (2013: 57- 58) yakni bagan ini memuat data tentang jumlah siswa baru, jumlah seluruh siswa pada setiap tingkat, jumlah siswa naik tingkat, jumlah siswa tinggal kelas/ mengulang, jumlah siswa putus sekolah, jumlah siswa lulus, dan jumlah siswa yang mutasi pada setiap tingkat dan setiap tahun.

Untuk melakukan proyeksi siswa harus menggunakan asumsi agar diketahui ke arah mana proyeksi siswa ini. Menurut Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan (2013: 16) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis asumsi yang digunakan, yaitu 1) berdasarkan kebijakan, 2) tanpa kebijakan, dan 3) gabungan antara kebijakan dan tanpa kebijakan. Asumsi yang digunakan dalam proyeksi siswa ini yakni asumsi tanpa kebijakan yang dilakukan berdasarkan *trend* kecenderungan.

Untuk melakukan proyeksi siswa diperlukan *trend* angka pertumbuhan siswa baru, *trend* angka siswa mengulang dan *trend* angka putus sekolah. Berikut besarnya *trend-trend* tersebut:

Tabel. 149. *Trend* Pertumbuhan Siswa Baru SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	<i>Trend</i> Pertumbuhan Siswa Baru
1	Galur	5.40%
2	Girimulyo	8.07%
3	Kalibawang	1.83%
4	Kokap	-1.50%
5	Lendah	3.96%
6	Nanggulan	4.60%
7	Panjatan	1.91%
8	Pengasih	2.95%
9	Samigaluh	2.70%
10	Sentolo	5.06%
11	Temon	-0.22%
12	Wates	1.26%
	Kulon Progo	3.00%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Trend pertumbuhan siswa baru SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yakni 3.00%. Hal ini menunjukkan jumlah siswa baru di Kabupaten Kulon Progo tiap tahun akan meningkat rata-rata sebesar 3.00% dari jumlah tahun lalu. Peningkatan jumlah siswa baru ini akan berdampak pada peningkatan jumlah siswa dengan syarat *trend* angka putus sekolah tidak lebih besar dari *trend* angka pertumbuhan siswa baru.

Jika dilihat dari besarnya angka *trend* pertumbuhan siswa baru, kecamatan yang paling tinggi yakni Kecamatan Girimulyo sebesar 8.07%. Kecamatan yang angka *trend* pertumbuhan siswa baru paling rendah yakni Kecamatan Kokap sebesar -1.50% dan Kecamatan Temon sebesar -0.22%. Tanda negatif menunjukkan bahwa siswa baru di tahun selanjutnya diproyeksikan akan menurun

dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, dalam lima tahun ke depan kecamatan yang jumlah siswa barunya menurun adalah dua kecamatan ini.

Trend pertumbuhan siswa baru sebesar 8.07% di Kecamatan Girimulyo tidak menjamin jumlah siswa barunya akan lebih banyak dibanding kecamatan yang lain. Kecamatan dengan jumlah siswa baru paling banyak untuk lima tahun ke depan justru ada pada Kecamatan Wates. *Trend* pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Wates justru hanya sebesar 1.26%. Faktor utama yang menyebabkan jumlah siswa baru lima tahun ke depan menjadi yang paling banyak meskipun *trend* pertumbuhan siswa barunya rendah yakni siswa baru tahun 2016 di Kecamatan Wates jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan kecamatan lain.

Trend angka mengulang siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yakni -0.92%. Berikut *trend* angka mengulang siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 150. *Trend* Angka Mengulang Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Tingkat						Rata-Rata
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Galur	-0.27%	-1.34%	-0.98%	-0.64%	-0.14%	0.00%	-0.56%
2	Girimulyo	0.18%	2.53%	2.36%	1.02%	2.44%	0.00%	1.42%
3	Kalibawang	-2.22%	0.92%	-2.92%	-1.44%	-3.78%	-0.37%	-1.64%
4	Kokap	-2.50%	-0.73%	-0.66%	-0.03%	-0.97%	0.00%	-0.82%
5	Lendah	-1.37%	-2.47%	-3.00%	-0.24%	-1.32%	0.00%	-1.40%
6	Nanggulan	-2.56%	-0.54%	-1.30%	-1.75%	-1.41%	0.00%	-1.26%
7	Panjatan	-1.34%	-1.92%	-0.55%	-2.40%	-1.00%	0.00%	-1.20%
8	Pengasih	-2.02%	-0.71%	-1.10%	-0.60%	-0.72%	0.00%	-0.86%
9	Samigaluh	-2.03%	-0.98%	-1.67%	-0.17%	-0.84%	0.00%	-0.95%
10	Sentolo	-1.34%	-1.37%	-2.84%	-1.78%	-2.21%	0.00%	-1.59%
11	Temon	-0.82%	-1.07%	-1.08%	-1.35%	-1.99%	0.00%	-1.05%
12	Wates	-1.19%	-1.15%	-1.49%	-1.41%	-1.53%	0.00%	-1.13%
Kulon Progo		-1.46%	-0.74%	-1.27%	-0.90%	-1.12%	-0.03%	-0.92%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kecamatan yang memiliki rata- rata *trend* angka mengulang siswa SD Negeri paling tinggi di Kabupaten Kulon Progo yakni Kecamatan Girimulyo sebesar 1.42%. Rata- rata *trend* angka mengulang siswa SD Negeri paling rendah di Kabupaten Kulon Progo yakni Kecamatan Kalibawang sebesar -1,64%.

Trend angka putus sekolah siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yakni -0.05%. Tanda negatif menunjukkan adanya perbaikan pendidikan yakni angka putus sekolah untuk tahun selanjutnya akan mengalami penurunan. Berikut *trend* angka putus sekolah siswa SD N di Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 151. *Trend* Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo

Kecamatan	Tingkat						Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	
Galur	0.00%	0.00%	-0.30%	-0.32%	0.00%	0.17%	-0.08%
Girimulyo	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Kalibawang	0.00%	0.00%	-0.17%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.03%
Kokap	0.14%	0.00%	0.00%	-0.17%	-0.13%	1.01%	0.14%
Lendah	0.00%	0.13%	0.26%	0.25%	-0.12%	0.00%	0.09%
Nanggulan	-0.34%	0.15%	0.00%	0.15%	0.28%	0.00%	0.04%
Panjatan	0.00%	0.00%	0.12%	0.13%	0.25%	-0.12%	0.06%
Pengasih	-0.09%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.18%	0.00%	-0.05%
Samigaluh	-0.17%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.03%
Sentolo	0.00%	0.09%	0.10%	0.00%	0.00%	0.00%	0.03%
Temon	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Wates	-1.20%	-0.83%	-1.26%	-0.66%	-1.34%	0.08%	-0.87%
Kulon Progo	-0.14%	-0.04%	-0.10%	-0.05%	-0.10%	0.10%	-0.06%

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Kecamatan yang memiliki rata- rata *trend* angka putus sekolah siswa SD Negeri paling tinggi di Kabupaten Kulon Progo yakni Kecamatan Kokap sebesar 0.14%. Rata- rata *trend* angka putus sekolah siswa SD Negeri paling rendah di Kabupaten Kulon Progo yakni Kecamatan Wates sebesar -0,87%.

Dari ketiga *trend* diatas, kecamatan yang pendidikannya tidak dalam kondisi baik yakni Kecamatan Kokap. Angka pertumbuhan siswa baru di Kecamatan Kokap yakni -1.50% yang berarti cenderung berkurang. Hal ini masing diperparah dengan angka putus sekolah yang tinggi yakni 0,14% atau naik 0.14% tiap tahun. Berdasarkan kondisi ini maka diproyeksikan jumlah siswa di Kecamatan Kokap tiap tahun akan terus mengalami penurunan.

Berdasarkan *trend* kecenderungan diatas, tiga kecamatan yang memiliki *trend* tergolong baik yakni Kecamatan Pengasih, Samigaluh dan Wates. *Trend* di tiga kecamatan ini yakni angka pertumbuhan naik, angka mengulang dan angka putus sekolah menurun. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pendidikan. Berdasarkan *trend* tersebut, diproyeksikan jumlah siswa akan selalu meningkat.

Berdasarkan *trend* pertumbuhan siswa baru, *trend* angka mengulang dan *trend* putus sekolah dapat dilakukan proyeksi jumlah siswa. Berikut proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 152. Proyeksi Siswa SD Negeri Tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Jumlah Siswa				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Galur	1981	2056	2179	2307	2453
2	Girimulyo	1628	1763	1907	2117	2350
3	Kalibawang	1672	1655	1661	1676	1732
4	Kokap	1969	1908	1859	1783	1691
5	Lendah	2407	2443	2520	2592	2663
6	Nanggulan	2040	2061	2096	2148	2193
7	Panjatan	2576	2630	2640	2657	2698
8	Pengasih	3483	3530	3568	3631	3710
9	Samigaluh	1623	1626	1641	1650	1727
10	Sentolo	3288	3387	3523	3645	3807
11	Temon	1909	1884	1869	1848	1832
12	Wates	4056	4059	4082	4084	4110
	Kulon Progo	28632	29002	29545	30138	30966

Sumber: Diolah dari Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/2013 sampai 2015/2016 Kabupaten Kulon Progo

Untuk lima tahun ke depan, Kecamatan yang jumlah siswanya selalu paling sedikit yaitu Kecamatan Samigaluh. Sedangkan kecamatan yang jumlah siswanya selalu paling banyak yaitu Kecamatan Wates. Jumlah siswa tahun 2017- 2021 ini dapat berubah yang dipengaruhi oleh jumlah penduduk calon usia SD serta animo masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri. Apabila jumlah penduduk calon usia SD dan animo masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri berkurang dapat membuat jumlah siswa SD Negeri di tahun- tahun proyeksi tersebut berkurang dari jumlah hasil proyeksi. Begitu juga sebaliknya, jumlah penduduk calon usia SD dan animo masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri meningkat dapat membuat jumlah siswa SD Negeri di tahun- tahun proyeksi tersebut meningkat dari jumlah hasil proyeksi.

Hasil proyeksi siswa digunakan untuk menghitung kebutuhan ideal jumlah SD Negeri dan rombel yang benar- benar dibutuhkan agar tidak terjadi kelebihan. Adanya kelebihan jumlah SD Negeri dan rombel akan berdampak pada rasio terlalu sedikit serta biaya pendidikan yang dibutuhkan terlalu banyak antara lain untuk menggaji guru serta menimbulkan kekurangan guru PNS. Di lain sisi ketersediaan guru PNS pada dasarnya mampu mencukupi kebutuhan guru PNS di SD Negeri apabila ketersedian SD Negeri dan rombel didasarkan kebutuhan ideal atau standar.

Kebutuhan ideal jumlah SD Negeri dan rombel di Kabupaten Kulon Progo dalam lima tahun ke depan yakni 2017- 2021 akan selalu terjadi peningkatan. Kebutuhan ideal jumlah SD Negeri tahun 2017 yakni 233 SD, tahun 2018 yakni

235 SD, tahun 2019 yakni 241 SD, tahun 2020 yakni 245 SD dan tahun 2021 yakni 253 SD. Jumlah kebutuan rombel idealnya tahun 2017 yakni 1398 rombel, tahun 2018 yakni 1410 rombel, tahun 2019 yakni 1446 rombel, tahun 2020 yakni 1470 rombel dan tahun 2021 yakni 1518 rombel.

Apabila dilakukan perbandingan antara jumlah SD Negeri dan rombel tahun 2016 dengan hasil perhitungan kebutuhan ideal jumlah SD Negeri dan rombel di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021 menunjukkan bahwa ketersediaan tahun 2016 sangat berlebih. Meskipun kebutuhan ideal SD Negeri dan rombel tiap tahun meningkat tetapi pada tahun kelima jumlah kebutuhannya masih tetap dibawah ketersediaan tahun 2016. Jumlah SD Negeri dan rombel di tahun 2016 yakni 275 SD Negeri dan 1690 rombel. Sedangkan kebutuhan tahun 2021 hanya 253 SD Negeri dan 1518 rombel. Jika dalam lima tahun ke depan ketersediaan SD Negeri dan rombel tetap seperti tahun 2016 maka pada lima tahun ke depan terjadi kelebihan 22 SD Negeri dan 172 rombel.

Kecamatan yang dalam lima tahun ke depan mengalami kelebihan SD Negeri dan rombel paling banyak yakni Kecamatan Kokap. Total kelebihannya yakni 17 SD Negeri dan 102 rombel. Kemudian diikuti Kecamatan Samigaluh yakni 9 SD Negeri dan 54 rombel. Sedangkan kecamatan yang dalam lima tahun ke depan memerlukan penambahan SD Negeri dan rombel yakni Kecamatan Galur, Girimulyo, Lendah, Sentolo dan Wates. Kecamatan yang penambahannya paling sedikit yakni Kecamatan Girimulyo yakni 1 SD Negeri dan 6 rombel. Kecamatan yang penambahannya paling banyak yakni Kecamatan Sentolo perlu menambah 7 SD Negeri dan 36 rombel.

Hasil proyeksi rombel digunakan untuk menghitung proyeksi kebutuhan guru SD Negeri tahun 2017- 2021. Kebutuhan ideal guru kelas SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo dalam lima tahun ke depan yakni tahun 2017- 2021 akan selalu meningkat. Kebutuhan ideal jumlah guru kelas SD Negeri tahun 2017 yakni 1398 guru, tahun 2018 yakni 1410 guru, tahun 2019 yakni 1446 guru, tahun 2020 yakni 1470 guru dan tahun 2021 yakni 1518 guru.

Apabila dilakukan perbandingan antara jumlah kebutuhan guru kelas tahun 2016 dengan hasil perhitungan kebutuhan ideal jumlah guru kelas SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021 menunjukkan bahwa kebutuhan tahun 2016 sangat berlebih. Meskipun kebutuhan ideal guru kelas tiap tahun meningkat tetapi pada tahun kelima jumlah kebutuhannya masih tetap dibawah kebutuhan tahun 2016. Hal ini karena ketersediaan rombel tahun 2016 jauh dibawah rasio yang seharusnya sehingga terjadi ketersediaan melebihi dari jumlah yang seharusnya dibutuhkan. Kebutuhan guru kelas tahun 2016 berdasar standar yakni 1386 guru. Jumlah kebutuhan guru kelas di tahun 2016 yakni 1690 guru kelas. Sedangkan kebutuhan guru kelas tahun 2021 hanya 1518 guru kelas. Jika dalam lima tahun ke depan ketersediaan SD Negeri dan rombel tetap seperti tahun 2016 maka pada lima tahun ke depan terjadi penyimpangan kebutuhan guru kelas sebanyak 172 guru.

Apabila SD Negeri dan rombel tahun 2017- 2021 yang ada sesuai dengan kebutuhan ideal maka ketersediaan guru kelas PNS dan GTT yang ada pada tahun 2016 sudah mampu mencukupi hingga tahun 2019 tanpa harus mengangkat guru baru. Untuk ketersediaan guru kelas PNS tahun 2016 hanya mampu mencukupi

kebutuhan tahun 2017 dan untuk tahun selanjutnya dibutuhkan ketersediaan guru GTT ataupun tambahan guru PNS.

Hasil proyeksi rombel digunakan untuk menghitung proyeksi kebutuhan guru SD Negeri tahun 2017- 2021. Kebutuhan ideal guru penjaskes SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo dalam lima tahun ke depan yakni 2017- 2021 akan selalu meningkat. Kebutuhan ideal jumlah guru penjaskes SD Negeri tahun 2017 yakni 233 guru, tahun 2018 yakni 235 guru, tahun 2019 yakni 241 guru, tahun 2020 yakni 245 guru dan tahun 2021 yakni 253 guru.

Apabila dilakukan perbandingan antara jumlah kebutuhan guru penjaskes tahun 2016 dengan hasil perhitungan kebutuhan ideal jumlah guru penjaskes SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021 menunjukkan bahwa kebutuhan tahun 2016 sangat berlebih. Meskipun kebutuhan ideal guru penjaskes tiap tahun meningkat tetapi pada tahun kelima jumlah kebutuhannya masih tetap dibawah kebutuhan tahun 2016. Hal ini karena ketersediaan rombel tahun 2016 jauh dibawah rasio yang seharusnya sehingga terjadi ketersediaan melebihi dari jumlah yang seharusnya dibutuhkan. Kebutuhan guru penjaskes tahun 2016 berdasar standar yakni 231guru. Jumlah kebutuhan guru penjaskes di tahun 2016 yakni 280 guru penjaskes. Sedangkan kebutuhan guru penjaskes tahun 2021 hanya 253 guru. Jika dalam lima tahun ke depan ketersediaan SD Negeri dan rombel tetap seperti tahun 2016 maka pada lima tahun ke depan terjadi penyimpangan kebutuhan guru penjaskes sebanyak 27 guru.

Apabila SD Negeri dan rombel tahun 2017- 2021 yang ada sesuai dengan kebutuhan ideal maka ketersediaan guru penjaskes PNS dan GTT yang ada pada

tahun 2016 sudah mampu mencukupi hingga tahun 2020 tanpa harus mengangkat guru baru. Untuk ketersediaan guru penjaskes PNS tahun 2016 juga mampu mencukupi kebutuhan sampai tahun 2017 dan untuk tahun selanjutnya dibutuhkan ketersediaan guru GTT ataupun tambahan guru PNS.

Hasil proyeksi rombel digunakan untuk menghitung proyeksi kebutuhan guru SD Negeri tahun 2017- 2021. Kebutuhan ideal guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo dalam lima tahun ke depan yakni 2017- 2021 akan selalu meningkat. Kebutuhan ideal jumlah guru guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri tahun 2017 yakni 233 guru, tahun 2018 yakni 235 guru, tahun 2019 yakni 241 guru, tahun 2020 yakni 245 guru dan tahun 2021 yakni 253 guru.

Apabila dilakukan perbandingan antara jumlah kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dengan hasil perhitungan kebutuhan ideal jumlah guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021 menunjukkan bahwa kebutuhan tahun 2016 lebih banyak dibanding kebutuhan ideal guru Pendidikan Agama Islam tahun 2017 padahal alokasi waktu Pendidikan Agama Islam di tahun 2017 lebih banyak dibanding tahun 2016. Hal ini karena ketersediaan rombel tahun 2016 jauh dibawah rasio yang seharusnya sehingga terjadi ketersediaan melebihi dari jumlah yang seharusnya dibutuhkan. Kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam tahun 2016 berdasar standar yakni 197 guru. Jumlah kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam di tahun 2016 yakni 242 guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan kebutuhan guru penjaskes tahun 2017 hanya 233 guru. Jika dalam lima tahun ke depan ketersediaan SD Negeri dan rombel

tetap seperti tahun 2016 maka pada tiga tahun ke depan terjadi penyimpangan kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam karena jumlah yang dibutuhkan tahun 2016 baru akan dibutuhkan tahun 2019.

Apabila SD Negeri dan rombel tahun 2017- 2021 yang ada sesuai dengan kebutuhan ideal maka ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam PNS dan GTT yang ada pada tahun 2016 sudah mampu mencukupi hingga tahun 2019 tanpa harus mengangkat guru baru. Untuk ketersediaan guru Pendidikan Agama Islam PNS tahun 2016 juga mampu mencukupi kebutuhan sampai tahun 2017 dan untuk tahun selanjutnya dibutuhkan ketersediaan guru GTT ataupun tambahan guru PNS.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih adanya keterbatasan yaitu:

1. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada satu kurikulum per tahunnya. Seharusnya kurikulum yang digunakan terdiri dari dua yakni KTSP dan Kurikulum 2013 sampai pada akhirnya semua SD Negeri menerapkan Kurikulum 2013.
2. Proyeksi siswa hanya didasarkan pada data alur siswa. Sedangkan data tentang proyeksi penduduk khususnya tentang calon usia siswa SD tidak menjadi dasar perhitungan.
3. Data alur siswa yang digunakan dalam perhitungan terbatas pada data empat tahun terakhir. Data yang digunakan seharusnya data yang lebih lama lagi agar *trend* kecenderungannya semakin akurat.

4. Penelitian ini hanya terfokus pada proyeksi kebutuhan guru SD Negeri dan tidak melakukan analisis lebih mendalam tentang kekurangan atau kelebihan jam mengajar guru per minggu.
5. Penelitian ini terbatas pada analisis kebutuhan guru SD Negeri dari segi kuantitas dan tidak melaksanakan analisis dari segi kualitas guru SD Negeri.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu jumlah SD Negeri dan rombel yang ada di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 melebihi kebutuhan. Jumlah SD Negeri dan rombel di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 yakni 275 SD Negeri dan 1690 rombel. Berdasarkan jumlah siswa tahun 2016, jumlah SD Negeri dan rombel yang dibutuhkan hanya sebanyak 231 SD Negeri dan 1386 rombel.

Untuk mengetahui kebutuhan SD Negeri dan rombel tahun 2017- 2021 diperlukan hasil proyeksi jumlah siswa tahun 2017- 2021. Jumlah siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017- 2021 diproyeksikan akan meningkat. Proyeksi jumlah siswa tahun 2017 yakni 28.632 siswa, 2018 yakni 29.002 siswa , 2019 yakni 29.545 siswa, 2020 yakni 30.138 siswa dan 2021 yakni 30.966 siswa.

Dari hasil proyeksi jumlah siswa ini dapat digunakan untuk memproyeksikan jumlah kebutuhan SD Negeri dan rombel yang dibutuhkan untuk tahun 2017- 2021. Jumlah kebutuhan SD Negeri tahun 2017 yakni 233 SD, 2018 yakni 235 SD, 2019 yakni 241 SD, 2020 yakni 245 SD, dan 2021 yakni 253 SD. Jumlah rombel yang dibutuhkan tahun 2017 yakni 1398 rombel, 2018 yakni 1410, 2019 yakni 1446 rombel, 2020 yakni 1470 rombel, dan 2021 yakni 1518 rombel.

Kebutuhan guru SD Negeri tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo diproyeksikan selalu meningkat. Proyeksi kebutuhan guru tahun 2017 yakni 1864 guru yang terdiri dari 1398 guru kelas, 233 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta 233 guru Pendidikan Agama Islam. Tahun 2018 kebutuhan meningkat menjadi 1880 guru yang terdiri dari 1410 guru kelas, 235 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta 235 guru Pendidikan Agama Islam. Tahun 2019 kebutuhan kembali meningkat menjadi 1928 guru yang terdiri dari 1446 guru kelas, 241 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta 241 guru Pendidikan Agama Islam. Tahun 2020 kebutuhan menjadi 1960 guru yang terdiri dari 1470 guru kelas, 245 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta 245 guru Pendidikan Agama Islam. Kebutuhan guru tahun 2021 yakni 2024 guru yang terdiri dari 1518 guru kelas, 253 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta 253 guru Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran berhubungan dengan proyeksi kebutuhan guru Sekolah Dasar Negeri tahun 2017- 2021 di Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

1. Rata- rata jumlah siswa SD Negeri per rombel di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 dibawah 20 siswa dengan jumlah SD Negeri 275 dan 1690 rombel. Jumlah ini melebihi dari jumlah yang dibutuhkan tahun 2016 yakni 231 SD Negeri dan 1386 rombel. Ketersediaan SD Negeri dan rombel tahun 2016 ini akan tetap melebihi kebutuhan hingga lima tahun ke depan. Lima tahun ke depan yakni tahun 2021 kebutuhan hanya sebanyak 253 SD Negeri

dan 1518 rombel. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya segera mengambil kebijakan untuk melaksanakan *regrouping* SD Negeri.

2. Untuk lima tahun ke depan, ketersediaan guru GTT yang ada belum mampu memenuhi kekurangan guru. Oleh karena itu diperlukan penambahan guru berupa pengangkatan guru baru atau menerima guru dari kabupaten yang kelebihan guru.
3. Agar hasil proyeksi kebutuhan lebih bermanfaat maka diperlukan analisis lebih lengkap dan mendalam berkaitan dengan kualitas guru bukan hanya segi jumlah atau kuantitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sunandar. (2006). “Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru”. *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Nomor 1 Tahun II). Hlm. 1- 13.
- B. Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto dkk. (2000). *Manajemen Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data dan Statistik Pendidikan. (2013). *Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Proyeksi Siswa Tingkat Nasional Tahun 2012/2013- 2020/2021*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- BPS Kabupaten Kulon Progo. (2015). *Statistik Daerah Kabupaten Kulon Progo 2015*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Didin Kurniadi & Imam Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. (2014). *Buku Saku Pendataan Trims Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. Yogyakarta: -
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. (2013). *Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2012/ 2013*. Yogyakarta: -
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. (2014). *Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. Yogyakarta: -
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. (2015). *Laporan Data Individual SD/ MI Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Yogyakarta: -
- Djohar, MS. (2006). *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Hartati Sukirman, dkk. - . *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husaini Usman. (2008). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- G. E. Syarifudin. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Garry Dessler. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Alih bahasa: Diana Angelica). Jakarta: Salemba Empat.
- Matin. (2013). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Matin. (2013). *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohammad Fakry Gaffar. (1987). *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta:-
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati Kulon Progo No 60 Tahun 2013 Tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah pada Dinas Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
- Petunjuk Teknis Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan, dan Menteri Agama Nomor 05/x/PB/20rr, Nomor SPB/03/M.PAN-RB / rO l2OLr, Nomor 48 Tahun 2Oil, Nomor 158/PMK.O | /20rr, Nomor 11 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang M. Amirin. et al. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. (2006). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<http://www.kulonprogokab.go.id> diakses pada Selasa, 15 Maret 2015

<http://kulonprogokab.bps.go.id> diakses pada Kamis, 24 Maret 2016

Lampiran 1.

Surat Ijin Penelitian dan Surat
Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1577 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Maret 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Deti Setianingsih
NIM : 12101241030
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Plosok, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
Subjek : Guru-guru SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo
Obyek : Proyeksi Kebutuhan Guru SD N tahun 2017- 2021
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Proyeksi Kebutuhan Guru Sekolah Dasar tahun 2017- 2021 di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/1303/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1577/UN34.11/PL/2016**
Tanggal : **2 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DETI SETIANINGSIH** NIP/NIM : **12101241030**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, AP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PROYEKSI KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR TAHUN 2017-2021 DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **4 MARET 2016 s/d 4 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selatan DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaali ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **4 MARET 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. ..., Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlia, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bppt.kulo.iprogokab.go.id Email: bppt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00226/III/2016

Memperhatikan	:	Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/130/3/2016, Tanggal: 04 Maret 2016, Perihal: Izin Penelitian
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Peiayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah; 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
Dilizinkan kepada	:	DETIA SETIANIGSIH
NIM / NIP	:	12101241030
PT/Instansi	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan	:	IZIN PENELITIAN
Judul/Tema	:	PROYEKSI KEBUTUHAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI TAHUN 2017-2021 DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi	:	DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO
Waktu	:	04 Maret 2016 s/d 04 Juni 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 07 Maret 2016



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN

Unit I : Jalan Ki Josuto Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611, Telp. 774535, 773916, 773028
Unit II : Jalan Terbah Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611, Telp. (0274) 774943

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421/ 1913

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. SUMARSANA, M.Si.**
NIP : **19630901 198303 1 003**
Jabatan : **Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo**

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **DETI SETIANINGSIH**
NIM : **12101241030**
Jurusan : **Administrasi Pendidikan**
Lembaga : **Universitas Negeri Yogyakarta**

Yang bersangkutan pada tanggal 14 Maret 2016 sampai dengan 9 Mei 2016 telah nyata melaksanakan penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dengan Judul "Proyeksi Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri Tahun 2017- 2021 di Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Wates

Pada tanggal : 12 Mei 2016



Lampiran 2.

Instrumen Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Data Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo

1. Jumlah Siswa Baru SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Tahun				No	Kecamatan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016			2013	2014	2015	2016
1	Galur					7	Panjatan				
2	Girimulyo					8	Pengasih				
3	Kalibawang					9	Samigaluh				
4	Kokap					10	Sentolo				
5	Lendah					11	Temon				
6	Nanggulan					12	Wates				

2. Jumlah Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo

Kec	Tkt	Tahun				Kec	Tkt	Tahun			
		2013	2014	2015	2016			2013	2014	2015	2016
Galur	I					Panjatan	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Girimulyo	I					Pengasih	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Kalibawang	I					Samigaluh	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Kokap	I					Sentolo	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Lendah	I					Temon	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Nanggulan	I					Wates	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				

3. Jumlah Siswa Mengulang di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo

Kec	Tkt	Tahun				Kec	Tkt	Tahun			
		2013	2014	2015	2016			2013	2014	2015	2016
Galur	I					Panjatan	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Girimulyo	I					Pengasih	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Kalibawang	I					Samigaluh	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Kokap	I					Sentolo	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Lendah	I					Temon	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Nanggulan	I					Wates	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				

4. Jumlah Siswa Putus Sekolah di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo

Kec	Tkt	Tahun				Kec	Tkt	Tahun			
		2013	2014	2015	2016			2013	2014	2015	2016
Galur	I					Panjatan	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Girimulyo	I					Pengasih	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Kalibawang	I					Samigaluh	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Kokap	I					Sentolo	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Lendah	I					Temon	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Nanggulan	I					Wates	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				

5. Jumlah Siswa Naik Tingkat di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo

Kec	Tkt	Tahun				Kec	Tkt	Tahun			
		2013	2014	2015	2016			2013	2014	2015	2016
Galur	I					Panjatan	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Girimulyo	I					Pengasih	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Kalibawang	I					Samigaluh	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Kokap	I					Sentolo	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Lendah	I					Temon	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				
Nanggulan	I					Wates	I				
	II						II				
	III						III				
	IV						IV				
	V						V				
	VI						VI				

B. Data SD Negeri dan Rombel

1. Jumlah SD Negeri Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Tahun				No	Kecamatan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016			2013	2014	2015	2016
1	Galur					7	Panjatan				
2	Girimulyo					8	Pengasih				
3	Kalibawang					9	Samigaluh				
4	Kokap					10	Sentolo				
5	Lendah					11	Temon				
6	Nanggulan					12	Wates				

2. Jumlah Rombel di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Tahun				No	Kecamatan	Tahun			
		2013	2014	2015	2016			2013	2014	2015	2016
1	Galur					7	Panjatan				
2	Girimulyo					8	Pengasih				
3	Kalibawang					9	Samigaluh				
4	Kokap					10	Sentolo				
5	Lendah					11	Temon				
6	Nanggulan					12	Wates				

C. Data Guru di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo

1. Jumlah Guru di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

No	Kecamatan	Jenis Guru					
		Guru Kelas		Guru Penjas		Guru Agama Islam	
		PNS	GTT	PNS	GTT	PNS	GTT
1	Galur						
2	Girimulyo						
3	Kalibawang						
4	Kokap						
5	Lendah						
6	Nanggulan						
7	Panjatan						
8	Pengasih						
9	Samigaluh						
10	Sentolo						
11	Temon						
12	Wates						
Kulon Progo							

**2. Jumlah Guru di SD Negeri Kabupaten Kulon Progo yang Pensiu
Tahun 2016- 2021**

a. Guru Kelas

No	Kec	Tahun						Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Galur							
2	Girimulyo							
3	Kalibawang							
4	Kokap							
5	Lendah							
6	Nanggulan							
7	Panjatan							
8	Pengasih							
9	Samigaluh							
10	Sentolo							
11	Temon							
12	Wates							
	Kulon Progo							

b. Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

No	Kec	Tahun						Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Galur							
2	Girimulyo							
3	Kalibawang							
4	Kokap							
5	Lendah							
6	Nanggulan							
7	Panjatan							
8	Pengasih							
9	Samigaluh							
10	Sentolo							
11	Temon							
12	Wates							
	Kulon Progo							

c. Guru Pendidikan Agama Islam

No	Kec	Tahun						Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	Galur							
2	Girimulyo							
3	Kalibawang							
4	Kokap							
5	Lendah							
6	Nanggulan							
7	Panjatan							
8	Pengasih							
9	Samigaluh							
10	Sentolo							
11	Temon							
12	Wates							
	Kulon Progo							

Lampiran 3.

Surat Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri
Kalimanggis



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN NANGGULAN
SD NEGERI KALIMANGGIS

Alamat : Kemukus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo, DIY 55671
E-mail : sd_negerikalimanggis@yahoo.co.id

KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMANGGIS
Nomor : 255 / SD-10 / KPTS / KBM / VII / 2015
Tentang
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
DAN MEMBIMBING
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016

- Menimbang : a. Bawa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dan Bimbining di Sekolah Dasar Negeri Kalimanggis semester I tahun pelajaran 2015/2016, perlu menetapkan pembagian tugas guru.
b. Bawa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Kepala Sekolah Dasar Kalimanggis yang mengatur hal tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 jo. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 1998 tentang Pendidikan Dasar.
3. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 84/1993.
4. Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor : 25 Tahun 1993.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
6. Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0028/MPK/KR/2015 hal Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara bertahap dan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor : 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
1. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor : 421/068/Kpts/Tahun 2011
- Memperhatikan :

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Pembagian tugas guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Kalimanggis Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 seperti tersebut pada lampiran I keputusan ini.
- Kedua : Pembagian Tugas Guru dalam membimbing di Sekolah Dasar Kalimanggis semester I tahun pelajaran 2015/2016 seperti tersebut pada lampiran I keputusan ini.
- Ketiga : Masing-masing guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada kepala sekolah.
- Keempat : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kelima : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan segera dilaksanakan.

Ditetapkan di : Kalimanggis
Pada Tanggal : 27 Juli 2015

Kepala Sekolah

AMER BDI, S. Pd.SD
Pembina IV/a
NIP 19570215 197803 1 005



Tembusan dikirim kepada Yth.

1. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Nanggulan.
2. Pengawas TK/SD Kecamatan Nanggulan.
3. Yang bersangkutan.
4. Arsip.

LAMPIRAN I KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMANGGIS
 Nomor : 255/SD-10/KPTS/KBM/VII/2015
 Tanggal : 27 Juli 2015

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

I. Guru Kelas

No	Nama NIP Jabatan	Pangkat, Gol/R	Mengajar Ke las	Alokasi Waktu Mata Pelajaran										Jumlah Jam	
				Pend Agama	PKn	Bhs Indonesia	Matematika	IPA	IPS	SBK	Penjasorkes	Bhs Jawa	PKK	Bhs Inggris	
1	Jumariyah, S.Pd.SD 19581017 198303 2 006 Guru Madya	Pembina, IV/a	I	-	2	6	7	2	2	3	-	2	-	-	24
2	Sugiyati, S.Pd.SD 19690918 199403 2 005 Guru Madya	Pembina, IV/a	II	-	2	6	7	2	2	3	-	2	-	-	24
3	Sutiym, A.Ma.S.Pd.AUD. GTT	-	III	-	2	6	-	3	3	3	-	2	-	-	19
4	Painem, A.Ma.Pd. 19580222 197803 2 009 Guru Madya	Pembina, IV/a	IV	-	-	5	5	4	3	3	-	2	2	-	24
5	Mg. Sugiyem, S.Pd.SD 19641015 198610 2 005 Guru Madya	Pembina, IV/a	V	-	-	5	5	4	3	3	-	2	2	-	24
6	Suparno, S.Pd.SD 19580830 197912 1 004 Guru Madya	Pembina; IV/a	VI	-	-	5	5	4	3	3	-	2	2	-	24

II. Guru Mata Pelajaran

No	Nama ; NIP ; Jabatan	Pangkat Gol/R	Tugas Mengajar	Alokasi Waktu						Jumlah Jam
				I	II	III	IV	V	VI	
1.	Ambardi, S.Pd.SD. 19570215 197803 1 005 Guru Madya	Pembina,, IV/a	PKn	-	-	-	2	2	2	6
②	Ngadisa, S.Pd. Jas. 19610202 198403 1 006 Guru Madya	Pembina, IV/a	Penjasorkes Bulutangkis	4	4	4	4	4	4	24
③	Drs. Purwanto 19560806 197912 1 004 Guru Madya	Pembina, IV/a	Pendidikan Agama Islam TBTQ	4	4	4	4	4	4	24
4	E.Erna Sulistyo Wati GTT	-	Matematika	-	-	6	-	-	-	6



Ambardi, S. Pd.SD
Pembina IV/a
NIP 19570215 197803 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN NANGGULAN
SD NEGERI KALIMANGGIS

Alamat : Kemukus, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo, DIY 55671
E-mail : sd_negerikalimanggis@yahoo.co.id

STRUKTUR KURIKULUM SD NEGERI KALIMANGGIS
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

No	KOMPONEN	KELAS / ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
1.	Pendidikan Agama	2	3	4	4	4	4
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6	5	5	5
4.	Matematika	7	7	6	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	4	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3	3	3
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	2	3	3	3
8.	Penjas,olah raga dan kesehatan	4	4	4	4	4	4
	Jumlah Jam	28	29	30	30	30	30
B	Muatan lokal						
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2.	Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
3.	PKK	-	-	-	2	2	2
	JUMLAH JAM PER MINGGU	30	31	32	36	36	36
C	Pengembangan Diri	2*	2*	2*	2*	2*	2*

Kalimanggis, 27 Juli 2015

Kepala Sekolah

AMBARDI, S.Pd.SD.

Pembina, IV/a

NIP.19580215 197803 1 005

Lampiran 4.

Analisis Data

ANALISIS DATA

A. Data Siswa SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013- 2016

$$ATSBn = \frac{S_n - S_{n-1}}{S_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ATSBn : Angka Pertumbuhan Siswa Baru Tahun n

S_n : siswa baru tahun n

S_{n-1} : siswa baru tahun n-1

Siswa naik tingkat : $\frac{\text{siswa naik tingkat}}{\text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Siswa tinggal kelas : $\frac{\text{tinggal kelas}}{\text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Siswa putus sekolah : $\frac{\text{siswa putus sekolah}}{\text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$

ANT : Angka Naik Tingkat JSNT : Jumlah Siswa Naik Tingkat

AU : Angka Mengulang APS : Angka Putus Sekolah

JS : Jumlah Siswa JSU : Jumlah Siswa Mengulang

JSPS : Jumlah Siswa Putus Sekolah

1. Kecamatan Galur

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Galur

$$1) ATSB 2014 = \frac{312-304}{304} \times 100\% = \frac{8}{304} \times 100\% = 2,63\%$$

$$2) ATSB 2015 = \frac{299-312}{312} \times 100\% = \frac{-13}{312} \times 100\% = -4,17\%$$

$$3) ATSB 2016 = \frac{352-299}{299} \times 100\% = \frac{53}{299} \times 100\% = 17,73\%$$

**b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur
Tahun 2013- 2015**

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	320	311	337	324	299	301
	JSNT	304	294	316	305	290	301
	ANT=(JSNT/JS)*100%	95%	94.53%	93.77%	94.14%	96.99%	100%
	JSU	16	17	19	16	9	0
	AU= (JSU/JS)*100%	5.00%	5.47%	5.64%	4.94%	3.01%	0.00%
	JSPS	0	0	2	3	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.59%	0.93%	0.00%	0.00%
2014	JS	329	296	326	337	299	292
	JSNT	308	284	308	317	289	292
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.62%	95.95%	94.48%	94.07%	96.66%	100%
	JSU	17	12	17	20	10	0
	AU= (JSU/JS)*100%	5.17%	4.05%	5.21%	5.93%	3.34%	0.00%
	JSPS	4	0	1	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	1.21%	0.00%	0.31%	0.00%	0.00%	0.00%
2015	JS	313	322	299	328	328	299
	JSNT	299	313	288	315	319	298
	ANT=(JSNT/JS)*100%	95.53%	97.20%	96.32%	96.04%	97.26%	99.67%
	JSU	14	9	11	12	9	0
	AU= (JSU/JS)*100%	4.47%	2.80%	3.68%	3.66%	2.74%	0.00%
	JSPS	0	0	0	1	0	1
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.30%	0.00%	0.33%

2. Kecamatan Girimulyo

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Girimulyo

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{205-248}{248} \times 100\% = \frac{-43}{248} \times 100\% = -17.34\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{249-205}{205} \times 100\% = \frac{44}{205} \times 100\% = 21.46\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{299-249}{249} \times 100\% = \frac{50}{249} \times 100\% = 20.08\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo
Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	258	230	261	251	280	253
	JSNT	248	217	252	235	271	253
	ANT=(JSNT/JS)*100%	96.12%	94.35%	96.55%	93.63%	96.79%	100%
	JSU	10	13	9	16	9	0
	AU= (JSU/JS)*100%	3.88%	5.65%	3.45%	6.37%	3.21%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2014	JS	224	270	242	274	270	275
	JSNT	204	260	231	265	257	275
	ANT=(JSNT/JS)*100%	91.07%	96.30%	95.45%	96.72%	95.19%	100%
	JSU	19	10	11	9	11	0
	AU= (JSU/JS)*100%	8.48%	3.70%	4.55%	3.28%	4.07%	0.00%
	JSPS	1	0	0	0	2	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.45%	0.00%	0.00%	0.00%	0.74%	0.00%
2015	JS	260	215	282	238	272	269
	JSNT	249	192	259	218	250	269
	ANT=(JSNT/JS)*100%	95.77%	89.30%	91.84%	91.60%	91.91%	100%
	JSU	11	23	23	20	22	0
	AU= (JSU/JS)*100%	4.23%	10.70%	8.16%	8.40%	8.09%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

3. Kecamatan Kalibawang

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Kalibawang

$$1) \text{ ATSB } 2014 = \frac{260 - 262}{262} \times 100\% = \frac{-2}{262} \times 100\% = -0.76\%$$

$$2) \text{ ATSB } 2015 = \frac{227 - 260}{260} \times 100\% = \frac{-33}{260} \times 100\% = -12.69\%$$

$$3) \text{ ATSB } 2016 = \frac{270 - 227}{227} \times 100\% = \frac{43}{227} \times 100\% = 18.94\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	311	308	301	295	292	269
	JSNT	262	288	270	272	259	267
	ANT=(JSNT/JS)*100%	84.24%	93.51%	89.70%	92.20%	88.70%	99.26%
	JSU	49	20	30	23	33	2
	AU= (JSU/JS)*100%	15.76%	6.49%	9.97%	7.80%	11.30%	0.74%
	JSPS	0	0	1	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0%	0%	0.33%	0%	0%	0%
2014	JS	285	296	306	298	296	267
	JSNT	260	276	282	279	281	267
	ANT=(JSNT/JS)*100%	91.23%	93.24%	92.16%	93.62%	94.93%	100%
	JSU	25	20	24	19	15	0
	AU= (JSU/JS)*100%	8.77%	6.76%	7.84%	6.38%	5.07%	0%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2015	JS	256	276	290	305	293	288
	JSNT	227	253	278	290	282	288
	ANT=(JSNT/JS)*100%	88.67%	91.67%	95.86%	95.08%	96.25%	100%
	JSU	29	23	12	15	11	0
	AU= (JSU/JS)*100%	11.33%	8.33%	4.14%	4.92%	3.75%	0%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

4. Kecamatan Kokap

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Kokap

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{344-309}{309} \times 100\% = \frac{35}{309} \times 100\% = 11.33\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{347-344}{344} \times 100\% = \frac{3}{344} \times 100\% = 0.87\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{289-347}{347} \times 100\% = \frac{-58}{347} \times 100\% = -16.71\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap
Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	347	343	324	300	350	356
	JSNT	309	334	313	291	338	356
	ANT=(JSNT/JS)*100%	89.05%	97.38%	96.60%	97%	96.57%	100%
	JSU	38	9	11	8	10	0
	AU= (JSU/JS)*100%	10.95%	2.62%	3.40%	2.67%	2.86%	0%
	JSPS	0	0	0	1	2	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0%	0%	0%	0.33%	0.57%	0%
2014	JS	367	337	335	323	303	341
	JSNT	344	329	329	314	294	341
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.73%	97.63%	98.21%	97.21%	97.03%	100%
	JSU	23	8	6	7	9	0
	AU= (JSU/JS)*100%	6.27%	2.37%	1.79%	2.17%	2.97%	0%
	JSPS	0	0	0	2	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0%	0%	0%	0.62%	0%	0%
2015	JS	369	346	335	343	323	299
	JSNT	346	342	328	334	319	293
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.77%	98.84%	97.91%	97.38%	98.76%	97.99%
	JSU	22	4	7	9	3	0
	AU= (JSU/JS)*100%	5.96%	1.16%	2.09%	2.62%	0.93%	0%
	JSPS	1	0	0	0	1	6
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.27%	0%	0%	0%	0.31%	2.01%

5. Kecamatan Lendah

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Lendah

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{369-359}{359} \times 100\% = \frac{10}{359} \times 100\% = 2.79\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{396-369}{369} \times 100\% = \frac{27}{369} \times 100\% = 7.32\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{403-396}{396} \times 100\% = \frac{7}{396} \times 100\% = 1.77\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah

Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	396	400	414	424	410	366
	JSNT	359	366	371	406	394	366
	ANT=(JSNT/JS)*100%	90.66%	91.50%	89.61%	95.75%	96.10%	100%
	JSU	37	34	43	18	15	0
	AU= (JSU/JS)*100%	9.34%	8.50%	10.39%	4.25%	3.66%	0%
	JSPS	0	0	0	0	1	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0%	0%	0%	0%	0.24%	0%
2014	JS	409	386	400	406	416	391
	JSNT	369	363	369	381	402	391
	ANT=(JSNT/JS)*100%	90.22%	94.04%	92.25%	93.84%	96.63%	100%
	JSU	40	23	30	25	14	0
	AU= (JSU/JS)*100%	9.78%	5.96%	7.50%	6.16%	3.37%	0%
	JSPS	0	0	1	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0%	0%	0.25%	0%	0%	0%
2015	JS	424	394	386	398	391	405
	JSNT	396	379	367	381	387	405
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.40%	96.19%	95.08%	95.73%	98.98%	100%
	JSU	28	14	17	15	4	0
	AU= (JSU/JS)*100%	6.60%	3.56%	4.40%	3.77%	1.02%	0%
	JSPS	0	1	2	2	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0%	0.25%	0.52%	0.50%	0%	0%

6. Kecamatan Nanggulan

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Nanggulan

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{324-289}{289} \times 100\% = \frac{35}{289} \times 100\% = 12.11\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{355-324}{324} \times 100\% = \frac{31}{324} \times 100\% = 9.57\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{327-355}{327} \times 100\% = \frac{-28}{327} \times 100\% = -7.89\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan

Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	320	347	359	382	403	382
	JSNT	286	333	341	363	386	382
	ANT=(JSNT/JS)*100%	89.37%	95.97%	94.99%	95.03%	95.78%	100%
	JSU	31	14	18	19	17	0
	AU= (JSU/JS)*100%	9.69%	4.03%	5.01%	4.97%	4.22%	0.00%
	JSPS	3	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.94%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2014	JS	340	323	350	359	386	383
	JSNT	323	305	335	342	365	383
	ANT=(JSNT/JS)*100%	95%	94.43%	95.71%	95.26%	94.56%	100%
	JSU	17	18	15	17	21	0
	AU= (JSU/JS)*100%	5%	5.57%	4.29%	4.74%	5.44%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2015	JS	372	339	331	339	358	380
	JSNT	354	328	323	333	351	380
	ANT=(JSNT/JS)*100%	95.16%	96.76%	97.58%	98.23%	98.04%	100%
	JSU	17	10	8	5	5	0
	AU= (JSU/JS)*100%	4.57%	2.95%	2.42%	1.47%	1.40%	0.00%
	JSPS	1	1	0	1	2	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.27%	0.29%	0.00%	0.30%	0.56%	0.00%

7. Kecamatan Panjatan

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Panjatan

$$1) \text{ ATSB } 2014 = \frac{419 - 401}{401} \times 100\% = \frac{18}{401} \times 100\% = 4.49\%$$

$$2) \text{ ATSB } 2015 = \frac{411 - 419}{419} \times 100\% = \frac{-8}{419} \times 100\% = -1.91\%$$

$$3) \text{ ATSB } 2016 = \frac{424 - 411}{411} \times 100\% = \frac{13}{411} \times 100\% = 3.16\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan
Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	443	386	409	444	407	409
	JSNT	401	354	384	407	390	408
	ANT=(JSNT/JS)*100%	90.52%	91.71%	93.89%	91.67%	95.82%	99.76%
	JSU	42	32	25	37	17	0
	AU=(JSU/JS)*100%	9.48%	8.29%	6.11%	8.33%	4.18%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	1
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.24%
2014	JS	456	429	394	411	418	386
	JSNT	419	398	363	375	405	386
	ANT=(JSNT/JS)*100%	91.89%	92.77%	92.13%	91.24%	96.89%	100%
	JSU	37	31	31	36	13	0
	AU=(JSU/JS)*100%	8.11%	7.23%	7.87%	8.76%	3.11%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2015	JS	441	448	439	396	412	407
	JSNT	411	428	416	381	401	407
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.20%	95.54%	94.76%	96.21%	97.33%	100%
	JSU	30	20	22	14	9	0
	AU=(JSU/JS)*100%	6.80%	4.46%	5.01%	3.54%	2.18%	0.00%
	JSPS	0	0	1	1	2	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.23%	0.25%	0.49%	0.00%

8. Kecamatan Pengasih

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Pengasih

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{565-523}{523} \times 100\% = \frac{42}{523} \times 100\% = 8.03\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{548-565}{565} \times 100\% = \frac{-17}{565} \times 100\% = -3.01\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{569-548}{548} \times 100\% = \frac{21}{548} \times 100\% = 3.83\%$$

**b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih
Tahun 2013- 2015**

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	574	578	524	565	571	575
	JSNT	522	553	499	543	551	575
	ANT=(JSNT/JS)*100%	90.94%	95.67%	95.23%	96.11%	96.50%	100%
	JSU	51	25	25	22	18	0
	AU= (JSU/JS)*100%	8.89%	4.33%	4.77%	3.89%	3.15%	0.00%
	JSPS	1	0	0	0	2	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.17%	0.00%	0.00%	0.00%	0.35%	0.00%
2014	JS	597	579	561	520	555	545
	JSNT	565	540	534	493	535	545
	ANT=(JSNT/JS)*100%	94.64%	93.26%	95.19%	94.81%	96.40%	100%
	JSU	32	39	27	27	20	0
	AU= (JSU/JS)*100%	5.36%	6.74%	4.81%	5.19%	3.60%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2015	JS	576	585	582	556	522	551
	JSNT	548	568	567	541	513	551
	ANT=(JSNT/JS)*100%	95.14%	97.09%	97.42%	97.30%	98.28%	100%
	JSU	28	17	15	15	9	0
	AU= (JSU/JS)*100%	4.86%	2.91%	2.58%	2.70%	1.72%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

9. Kecamatan Samigaluh

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Samigaluh

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{276-264}{264} \times 100\% = \frac{12}{264} \times 100\% = 4.55\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{205-27}{276} \times 100\% = \frac{-71}{276} \times 100\% = -25.72\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{265-205}{205} \times 100\% = \frac{60}{205} \times 100\% = 29.27\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh
Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	299	280	304	308	296	285
	JSNT	263	264	287	294	287	285
	ANT=(JSNT/JS)*100%	87.96%	94.29%	94.41%	95.45%	96.96%	100%
	JSU	35	16	17	14	9	0
	AU=(JSU/JS)*100%	11.71%	5.71%	5.59%	4.55%	3.04%	0.00%
	JSPS	1	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.33%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2014	JS	310	264	276	297	288	271
	JSNT	276	250	257	280	279	271
	ANT=(JSNT/JS)*100%	89.03%	94.70%	93.12%	94.28%	96.88%	100%
	JSU	34	13	19	17	9	0
	AU=(JSU/JS)*100%	10.97%	4.92%	6.88%	5.72%	3.12%	0.00%
	JSPS	0	1	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.38%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2015	JS	222	293	266	285	291	283
	JSNT	205	282	260	273	287	283
	ANT=(JSNT/JS)*100%	92.34%	96.25%	97.74%	95.79%	98.63%	100%
	JSU	17	11	6	12	4	0
	AU=(JSU/JS)*100%	7.66%	3.75%	2.26%	4.21%	1.37%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

10. Kecamatan Sentolo

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Sentolo

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{475-483}{483} \times 100\% = \frac{-8}{483} \times 100\% = -1.66\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{540-475}{475} \times 100\% = \frac{65}{475} \times 100\% = 13.68\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{557-540}{540} \times 100\% = \frac{17}{540} \times 100\% = 3.15\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo
Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	519	520	533	536	521	509
	JSNT	483	483	491	503	485	509
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.06%	92.88%	92.12%	93.84%	93.09%	100%
	JSU	36	37	42	33	36	0
	AU=(JSU/JS)*100%	6.94%	7.12%	7.88%	6.16%	6.91%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2014	JS	506	477	501	496	503	465
	JSNT	475	449	463	466	483	465
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.87%	94.13%	92.42%	93.95%	96.02%	100%
	JSU	31	28	38	29	20	0
	AU=(JSU/JS)*100%	6.13%	5.87%	7.58%	5.85%	3.98%	0.00%
	JSPS	0	0	0	1	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.20%	0.00%	0.00%
2015	JS	564	547	501	539	523	517
	JSNT	540	522	489	525	510	517
	ANT=(JSNT/JS)*100%	95.74%	95.43%	97.60%	97.40%	97.51%	100%
	JSU	24	24	11	14	13	0
	AU=(JSU/JS)*100%	4.26%	4.39%	2.20%	2.60%	2.49%	0.00%
	JSPS	0	1	1	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.18%	0.20%	0.00%	0.00%	0.00%

11. Kecamatan Temon

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Temon

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{306-305}{305} \times 100\% = \frac{1}{305} \times 100\% = 0.33\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{304-306}{306} \times 100\% = \frac{-2}{306} \times 100\% = -0.65\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{303-304}{304} \times 100\% = \frac{-1}{304} \times 100\% = -0.33\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon
Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	336	340	321	313	342	345
	JSNT	305	318	303	297	324	345
	ANT=(JSNT/JS)*100%	90.77%	93.53%	94.39%	94.89%	94.74%	100%
	JSU	31	22	18	16	18	0
	AU= (JSU/JS)*100%	9.23%	6.47%	5.61%	5.11%	5.26%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2014	JS	333	335	333	318	316	337
	JSNT	306	319	320	305	307	337
	ANT=(JSNT/JS)*100%	91.89%	95.22%	96.10%	95.91%	97.15%	100%
	JSU	27	16	13	13	8	0
	AU= (JSU/JS)*100%	8.11%	4.78%	3.90%	4.09%	2.53%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	1	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.32%	0.00%
2015	JS	329	323	319	331	310	303
	JSNT	304	309	308	323	306	303
	ANT=(JSNT/JS)*100%	92.40%	95.67%	96.55%	97.58%	98.71%	100%
	JSU	25	14	11	8	4	0
	AU= (JSU/JS)*100%	7.60%	4.33%	3.45%	2.42%	1.29%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

12. Kecamatan Wates

a. Angka Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Wates

$$1) \text{ ATSB 2014} = \frac{632-634}{634} \times 100\% = \frac{-2}{634} \times 100\% = -0.32\%$$

$$2) \text{ ATSB 2015} = \frac{655-632}{632} \times 100\% = \frac{23}{632} \times 100\% = 3.64\%$$

$$3) \text{ ATSB 2016} = \frac{658-655}{655} \times 100\% = \frac{3}{655} \times 100\% = 0.46\%$$

b. Angka Persentase Data Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates
Tahun 2013- 2015

Thn	Data Siswa	Tingkat					
		I	II	III	IV	V	VI
2013	JS	680	679	638	654	664	650
	JSNT	634	645	600	615	630	650
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.24%	94.99%	94.04%	94.04%	94.88%	100%
	JSU	46	34	37	37	34	0
	AU= (JSU/JS)*100%	6.76%	5.01%	5.80%	5.66%	5.12%	0.00%
	JSPS	0	0	1	2	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.16%	0.30%	0.00%	0.00%
2014	JS	678	664	675	624	656	631
	JSNT	632	629	640	600	625	630
	ANT=(JSNT/JS)*100%	93.22%	94.73%	94.81%	96.15%	95.27%	99.84%
	JSU	46	32	35	24	31	0
	AU= (JSU/JS)*100%	6.78%	4.82%	5.19%	3.85%	4.73%	0.00%
	JSPS	0	3	0	0	0	1
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.45%	0.00%	0.00%	0.00%	0.16%
2015	JS	685	661	671	670	632	636
	JSNT	655	643	652	651	619	636
	ANT=(JSNT/JS)*100%	95.62%	97.28%	97.17%	97.16%	97.94%	100%
	JSU	30	18	19	19	13	0
	AU= (JSU/JS)*100%	4.38%	2.72%	2.83%	2.84%	2.06%	0.00%
	JSPS	0	0	0	0	0	0
	APS=(JSPS/JS)*100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

B. Proyeksi Jumlah Siswa

1. Kecamatan Galur

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Galur

$$\begin{aligned}
 \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\
 &= \frac{2,63\%-4,17\%+17,73\%}{3} = \frac{16,19\%}{3} = 5,40\%
 \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Galur Tahun 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	5.40%	352	19	371
2	2018	5.40%	371	20	391
3	2019	5.40%	391	21	412
4	2020	5.40%	412	22	434
5	2021	5.40%	434	23	457

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang Sekolah Dasar

(SD) Negeri di Kecamatan Galur

$$1) \text{ Tingkat I} = \frac{0.17\% - 0.70\%}{2} = \frac{-0.53\%}{2} = -0.27\%$$

$$2) \text{ Tingkat II} = \frac{-1.42\% - 1.25\%}{2} = \frac{-2.67\%}{2} = -1.34\%$$

$$3) \text{ Tingkat III} = \frac{-0.43\% - 1.53\%}{2} = \frac{-1.96\%}{2} = -0.98\%$$

$$4) \text{ Tingkat IV} = \frac{0.99\% - 2.27\%}{2} = \frac{-1.28\%}{2} = -0.64\%$$

$$5) \text{ Tingkat V} = \frac{0.33\% - 0.60\%}{2} = \frac{-0.27\%}{2} = -0.14\%$$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0+0}{2} = 0$$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa Sekolah Dasar

(SD) Negeri di Kecamatan Galur

$$1) \text{ Tingkat I} = \frac{1.21\% - 1.21\%}{2} = \frac{0}{2} = 0$$

$$2) \text{ Tingkat II} = \frac{0+0}{2} = \frac{0}{2} = 0$$

$$3) \text{ Tingkat III} = \frac{-0.28\% - 0.31\%}{2} = \frac{-0.59\%}{2} = -0.30\%$$

$$4) \text{ Tingkat IV} = \frac{-0.93\% + 0.30\%}{2} = \frac{-0.63\%}{2} = -0.32\%$$

$$5) \text{ Tingkat V} = \frac{0+0}{2} = \frac{0}{2} = 0$$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0+0.33\%}{2} = \frac{0.33\%}{2} = 0.17\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Galur

Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%- AU-APS)	AUn- 1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	95.80%	4.47%	-0.27%	4.20%	0	0	0
	II	98.54%	2.80%	-1.34%	1.46%	0	0	0
	III	97.30%	3.68%	-0.98%	2.70%	0	-0.30%	0
	IV	96.98%	3.66%	-0.64%	3.02%	0.30%	-0.32%	0
	V	97.40%	2.74%	-0.14%	2.60%	0	0	0
	VI	99.50%	0	0	0.00%	0.33%	0.17%	0.005
2017	I	96.07%	4.20%	-0.27%	3.93%	0	0	0
	II	99.88%	1.46%	-1.34%	0.12%	0	0	0
	III	98.28%	2.70%	-0.98%	1.72%	0	-0.30%	0
	IV	97.62%	3.02%	-0.64%	2.38%	0	-0.32%	0
	V	97.54%	2.60%	-0.14%	2.46%	0	0	0
	VI	99.33%	0	0	0.00%	0.50%	0.17%	0.0067
2018	I	96.34%	3.93%	-0.27%	3.66%	0	0	0
	II	101.22%	0.12%	-1.34%	-1.22%	0	0	0
	III	99.26%	1.72%	-0.98%	0.74%	0	-0.30%	0
	IV	98.26%	2.38%	-0.64%	1.74%	0	-0.32%	0
	V	97.68%	2.46%	-0.14%	2.32%	0	0	0
	VI	99.16%	0	0	0.00%	0.67%	0.17%	0.0084
2019	I	96.61%	3.66%	-0.27%	3.39%	0	0	0
	II	101.34%	0	-1.34%	-1.34%	0	0	0
	III	100.24%	0.74%	-0.98%	-0.24%	0	-0.30%	0
	IV	98.90%	1.74%	-0.64%	1.10%	0	-0.32%	0
	V	97.82%	2.32%	-0.14%	2.18%	0	0	0
	VI	98.99%	0	0	0.00%	0.84%	0.17%	1.01%
2020	I	96.88%	3.39%	-0.27%	3.12%	0	0	0
	II	101.34%	0	-1.34%	-1.34%	0	0	0
	III	100.98%	0	-0.98%	-0.98%	0	-0.30%	0
	IV	99.54%	1.10%	-0.64%	0.46%	0	-0.32%	0
	V	97.96%	2.18%	-0.14%	2.04%	0	0	0
	VI	98.82%	0	0	0.00%	1%	0.17%	1.18%
2021	I	97.15%	3.12%	-0.27%	2.85%	0	0	0
	II	101.34%	0	-1.34%	-1.34%	0	0	0
	III	100.98%	0	-0.98%	-0.98%	0	-0.30%	0
	IV	100.18%	0.46%	-0.64%	-0.18%	0	-0.32%	0
	V	98.10%	2.04%	-0.14%	1.90%	0	0	0
	VI	98.65%	0	0	0.00%	1%	0.17%	1.35%

2. Kecamatan Girimulyo

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Girimulyo

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{-17.34\%+21.46\%+20.08\%}{3} = \frac{24.20}{3} = 8.07\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Girimulyo 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	8.07%	299	24	323
2	2018	8.07%	323	26	349
3	2019	8.07%	349	28	377
4	2020	8.07%	377	30	407
5	2021	8.07%	407	33	440

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang SD Negeri di Kecamatan Girimulyo

- 1) Tingkat I $= \frac{4.60\%-4.25\%}{2} = \frac{0.35\%}{2} = 0.18\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{-1.95\%+7\%}{2} = \frac{5.05\%}{2} = 2.53\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{1.10\%+3.61\%}{2} = \frac{4.71\%}{2} = 2.36\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{-3.09\%+5.12\%}{2} = \frac{2.03\%}{2} = 1.02\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0.86\%+4.02\%}{2} = \frac{4.88\%}{2} = 2.44\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0}{2} = \frac{0}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo

- 1) Tingkat I $= \frac{0.45\%-0.45\%}{2} = \frac{0}{2} = 0\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0\%-0\%}{2} = \frac{0}{2} = 0\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0\%-0\%}{2} = \frac{0}{2} = 0\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0\%-0\%}{2} = \frac{0}{2} = 0\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0.74\%-0.74\%}{2} = \frac{0}{2} = 0\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%-0\%}{2} = \frac{0}{2} = 0\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Girimulyo Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100% - AU-APS)	AUn-1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn-1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	95.59%	4.23%	0.18%	4.41%	0%	0%	0%
	II	86.77%	10.70%	2.53%	13.23%	0%	0%	0%
	III	89.48%	8.16%	2.36%	10.52%	0%	0%	0%
	IV	90.58%	8.40%	1.02%	9.42%	0%	0%	0%
	V	89.47%	8.09%	2.44%	10.53%	0%	0%	0%
	VI	100.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0%	0%
2017	I	95.41%	4.41%	0.18%	4.59%	0%	0%	0%
	II	84.24%	13.23%	2.53%	15.76%	0%	0%	0%
	III	87.12%	10.52%	2.36%	12.88%	0%	0%	0%
	IV	89.56%	9.42%	1.02%	10.44%	0%	0%	0%
	V	87.03%	10.53%	2.44%	12.97%	0%	0%	0%
	VI	100.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0%	0%
2018	I	95.23%	4.59%	0.18%	4.77%	0%	0%	0%
	II	81.71%	15.76%	2.53%	18.29%	0%	0%	0%
	III	84.76%	12.88%	2.36%	15.24%	0%	0%	0%
	IV	88.54%	10.44%	1.02%	11.46%	0%	0%	0%
	V	84.59%	12.97%	2.44%	15.41%	0%	0%	0%
	VI	100.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0%	0%
2019	I	95.05%	4.77%	0.18%	4.95%	0%	0%	0%
	II	79.18%	18.29%	2.53%	20.82%	0%	0%	0%
	III	82.40%	15.24%	2.36%	17.60%	0%	0%	0%
	IV	87.52%	11.46%	1.02%	12.48%	0%	0%	0%
	V	82.15%	15.41%	2.44%	17.85%	0%	0%	0%
	VI	100.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0%	0%
2020	I	94.87%	4.95%	0.18%	5.13%	0%	0%	0%
	II	76.65%	20.82%	2.53%	23.35%	0%	0%	0%
	III	80.04%	17.60%	2.36%	19.96%	0%	0%	0%
	IV	86.50%	12.48%	1.02%	13.50%	0%	0%	0%
	V	79.71%	17.85%	2.44%	20.29%	0%	0%	0%
	VI	100.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0%	0%
2021	I	94.69%	5.13%	0.18%	5.31%	0%	0%	0%
	II	74.12%	23.35%	2.53%	25.88%	0%	0%	0%
	III	77.68%	19.96%	2.36%	22.32%	0%	0%	0%
	IV	85.48%	13.50%	1.02%	14.52%	0%	0%	0%
	V	77.27%	20.29%	2.44%	22.73%	0%	0%	0%
	VI	100.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0%	0%

3. Kecamatan Kalibawang

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Kalibawang

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{-0.76\%-12.69\%+18.94\%}{3} = \frac{5.49\%}{3} = 1.83\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Kalibawang 2017- 2021

Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
			KPSB x SBn-1	
2017	1.83%	270	5	275
2018	1.83%	275	5	280
2019	1.83%	280	5	285
2020	1.83%	285	5	290
2021	1.83%	290	5	295

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang SD Negeri di Kecamatan Kalibawang

$$\begin{array}{lll} 1) \text{ Tingkat I} & = \frac{-6.99\%+2.56\%}{2} & = \frac{-4.43\%}{2} = -2.22\% \\ 2) \text{ Tingkat II} & = \frac{0.27\%+1.57\%}{2} & = \frac{1.84\%}{2} = 0.92\% \\ 3) \text{ Tingkat III} & = \frac{-2.13\%-3.70\%}{2} & = \frac{-5.83\%}{2} = -2.92\% \\ 4) \text{ Tingkat IV} & = \frac{-1.42\%-1.46\%}{2} & = \frac{-2.88\%}{2} = -1.44\% \\ 5) \text{ Tingkat V} & = \frac{-6.23\%-1.32\%}{2} & = \frac{-7.55\%}{2} = -3.78\% \\ 6) \text{ Tingkat VI} & = \frac{-0.74\%-0\%}{2} & = \frac{-0.74\%}{2} = -0.37\% \end{array}$$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang

$$\begin{array}{lll} 1) \text{ Tingkat I} & = \frac{0\%-0\%}{2} & = \frac{0\%}{2} = 0\% \\ 2) \text{ Tingkat II} & = \frac{0\%-0\%}{2} & = \frac{0\%}{2} = 0\% \\ 3) \text{ Tingkat III} & = \frac{-0.33\%+0\%}{2} & = \frac{-0.33\%}{2} = -0.17\% \\ 4) \text{ Tingkat IV} & = \frac{0\%-0\%}{2} & = \frac{0\%}{2} = 0\% \\ 5) \text{ Tingkat V} & = \frac{0\%-0\%}{2} & = \frac{0\%}{2} = 0\% \end{array}$$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%-0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Kalibawang Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%-AU- APS)	AUn-1	Trend AU	AU (Aun- 1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	90.89%	11.33%	-2.22%	9.11%	0%	0%	0%
	II	90.75%	8.33%	0.92%	9.25%	0%	0%	0%
	III	98.78%	4.14%	-2.92%	1.22%	0%	-0.17%	0%
	IV	96.52%	4.92%	-1.44%	3.48%	0%	0%	0%
	V	100%	3.75%	-3.78%	0.00%	0%	0%	0%
	VI	100%	0%	-0.37%	0.00%	0%	0%	0%
2017	I	93.11%	9.11%	-2.22%	6.89%	0%	0%	0%
	II	89.83%	9.25%	0.92%	10.17%	0%	0%	0%
	III	100%	1.22%	-2.92%	0.00%	0%	-0.17%	0%
	IV	97.96%	3.48%	-1.44%	2.04%	0%	0%	0%
	V	100%	0%	-3.78%	0.00%	0%	0%	0%
	VI	100%	0%	-0.37%	0.00%	0%	0%	0%
2018	I	95.33%	6.89%	-2.22%	4.67%	0%	0%	0%
	II	88.91%	10.17%	0.92%	11.09%	0%	0%	0%
	III	100%	0%	-2.92%	0.00%	0%	-0.17%	0%
	IV	99.40%	2.04%	-1.44%	0.60%	0%	0%	0%
	V	100%	0%	-3.78%	0.00%	0%	0%	0%
	VI	100%	0%	-0.37%	0.00%	0%	0%	0%
2019	I	97.55%	4.67%	-2.22%	2.45%	0%	0%	0%
	II	87.99%	11.09%	0.92%	12.01%	0%	0%	0%
	III	100%	0%	-2.92%	0.00%	0%	-0.17%	0%
	IV	100%	0.60%	-1.44%	0.00%	0%	0%	0%
	V	100%	0%	-3.78%	0.00%	0%	0%	0%
	VI	100%	0%	-0.37%	0.00%	0%	0%	0%
2020	I	99.77%	2.45%	-2.22%	0.23%	0%	0%	0%
	II	87.07%	12.01%	0.92%	12.93%	0%	0%	0%
	III	100%	0%	-2.92%	0%	0%	-0.17%	0%
	IV	100%	0%	-1.44%	0%	0%	0%	0%
	V	100%	0%	-3.78%	0%	0%	0%	0%
	VI	100%	0%	-0.37%	0%	0%	0%	0%
2021	I	100%	0.23%	-2.22%	0%	0%	0%	0%
	II	86.15%	12.93%	0.92%	13.85%	0%	0%	0%
	III	100%	0%	-2.92%	0%	0%	-0.17%	0%
	IV	100%	0%	-1.44%	0%	0%	0%	0%
	V	100%	0%	-3.78%	0%	0%	0%	0%
	VI	100%	0%	-0.37%	0%	0%	0%	0%

4. Kecamatan Kokap

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Kokap

$$\begin{aligned}\text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{11.33\%+0.87\%-16.71\%}{3} = \frac{-4.51\%}{3} = -1.50\%\end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Kokap 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	-1.50%	289	-4	285
2	2018	-1.50%	285	-4	281
3	2019	-1.50%	281	-4	277
4	2020	-1.50%	277	-4	273
5	2021	-1.50%	273	-4	269

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang SD Negeri di Kecamatan Kokap

$$\begin{array}{lll} 1) \text{ Tingkat I} & = \frac{-4.68\%-0.31\%}{2} & = \frac{-4.99\%}{2} = -2.50\% \\ 2) \text{ Tingkat II} & = \frac{-0.25\%-1.21\%}{2} & = \frac{-1.46\%}{2} = -0.73\% \\ 3) \text{ Tingkat III} & = \frac{-1.61\%+0.30\%}{2} & = \frac{-1.31\%}{2} = -0.66\% \\ 4) \text{ Tingkat IV} & = \frac{-0.50\%+0.45\%}{2} & = \frac{-0.05\%}{2} = -0.03\% \\ 5) \text{ Tingkat V} & = \frac{0.11\%-2.04\%}{2} & = \frac{-1.93\%}{2} = -0.97\% \\ 6) \text{ Tingkat VI} & = \frac{0\%+0\%}{2} & = \frac{0\%}{2} = 0\% \end{array}$$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Kokap

$$\begin{array}{lll} 1) \text{ Tingkat I} & = \frac{0\%+0.27\%}{2} & = \frac{0.27\%}{2} = 0.14\% \\ 2) \text{ Tingkat II} & = \frac{0\%+0\%}{2} & = \frac{0\%}{2} = 0\% \\ 3) \text{ Tingkat III} & = \frac{0\%+0\%}{2} & = \frac{0\%}{2} = 0\% \\ 4) \text{ Tingkat IV} & = \frac{0.29\%-0.62\%}{2} & = \frac{-0.33\%}{2} = -0.17\% \\ 5) \text{ Tingkat V} & = \frac{-0.57\%+0.31\%}{2} & = \frac{-0.26\%}{2} = -0.13\% \end{array}$$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%+2.01\%}{2} = \frac{2.01\%}{2} = 1.01\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Kokap

Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%- AU-APS)	AUn- 1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	96.13%	5.96%	-2.50%	3.46%	0.27%	0.14%	0.41%
	II	99.57%	1.16%	-0.73%	0.43%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	98.57%	2.09%	-0.66%	1.43%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	97.41%	2.62%	-0.03%	2.59%	0.00%	-0.17%	0.00%
	V	99.82%	0.93%	-0.97%	0.00%	0.31%	-0.13%	0.18%
	VI	96.98%	0.00%	0.00%	0.00%	2.01%	1.01%	3.02%
2017	I	98.49%	3.46%	-2.50%	0.96%	0.41%	0.14%	0.55%
	II	100%	0.43%	-0.73%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	99.23%	1.43%	-0.66%	0.77%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	97.44%	2.59%	-0.03%	2.56%	0.00%	-0.17%	0.00%
	V	99.95%	0.00%	-0.97%	0.00%	0.18%	-0.13%	0.05%
	VI	95.97%	0.00%	0.00%	0.00%	3.02%	1.01%	4.03%
2018	I	99.31%	0.96%	-2.50%	0.00%	0.55%	0.14%	0.69%
	II	100%	0.00%	-0.73%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	99.89%	0.77%	-0.66%	0.11%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	97.47%	2.56%	-0.03%	2.53%	0.00%	-0.17%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.97%	0.00%	0.05%	-0.13%	0.00%
	VI	94.96%	0.00%	0.00%	0.00%	4.03%	1.01%	5.04%
2019	I	99.17%	0.00%	-2.50%	0.00%	0.69%	0.14%	0.83%
	II	100%	0.00%	-0.73%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.11%	-0.66%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	97.50%	2.53%	-0.03%	2.50%	0.00%	-0.17%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.97%	0.00%	0.00%	-0.13%	0.00%
	VI	93.95%	0.00%	0.00%	0.00%	5.04%	1.01%	6.05%
2020	I	99.03%	0.00%	-2.50%	0.00%	0.83%	0.14%	0.97%
	II	100%	0.00%	-0.73%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	-0.66%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	97.53%	2.50%	-0.03%	2.47%	0.00%	-0.17%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.97%	0.00%	0.00%	-0.13%	0.00%
	VI	92.94%	0.00%	0.00%	0.00%	6.05%	1.01%	7.06%
2021	I	98.89%	0.00%	-2.50%	0.00%	0.97%	0.14%	1.11%
	II	100%	0.00%	-0.73%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	-0.66%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	97.56%	2.47%	-0.03%	2.44%	0.00%	-0.17%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.97%	0.00%	0.00%	-0.13%	0.00%
	VI	91.93%	0.00%	0.00%	0.00%	7.06%	1.01%	8.07%

5. Kecamatan Lendah

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Lendah

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{2.79\%+7.32\%+1.77\%}{3} = \frac{11.88\%}{3} = 3.96\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Lendah 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	3.96%	403	16	419
2	2018	3.96%	419	17	436
3	2019	3.96%	436	17	453
4	2020	3.96%	453	18	471
5	2021	3.96%	471	19	490

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang SD Negeri di Kecamatan Lendah

- 1) Tingkat I $= \frac{0.44\%-3.18\%}{2} = \frac{-2.74\%}{2} = -1.37\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{-2.54\%-2.40\%}{2} = \frac{-4.94\%}{2} = -2.47\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{-2.89\%-3.10\%}{2} = \frac{-5.99\%}{2} = -3\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{1.91\%-2.39\%}{2} = \frac{-0.48\%}{2} = -0.24\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{-0.29\%-2.35\%}{2} = \frac{-2.64\%}{2} = -1.32\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0\%-0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah

- 1) Tingkat I $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0\%+0.25\%}{2} = \frac{0.25\%}{2} = 0.13\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0.25\%+0.27\%}{2} = \frac{0.52\%}{2} = 0.26\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0\%+0.50\%}{2} = \frac{0.50\%}{2} = 0.25\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{-0.24\%+0\%}{2} = \frac{-0.24\%}{2} = -0.12\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Lendah

Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100% - AU-APS)	AUn-1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn-1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	94.77%	6.60%	-1.37%	5.23%	0%	0%	0%
	II	98.53%	3.56%	-2.47%	1.09%	0.25%	0.13%	0.38%
	III	97.82%	4.40%	-3%	1.40%	0.52%	0.26%	0.78%
	IV	95.72%	3.77%	-0.24%	3.53%	0.50%	0.25%	0.75%
	V	100%	1.02%	-1.32%	0.00%	0%	-0.12%	0.00%
	VI	100%	0%	0%	0.00%	0%	0%	0%
2017	I	96.14%	5.23%	-1.37%	3.86%	0.00%	0%	0.00%
	II	99.49%	1.09%	-2.47%	0.00%	0.38%	0.13%	0.51%
	III	98.96%	1.40%	-3%	0.00%	0.78%	0.26%	1.04%
	IV	95.71%	3.53%	-0.24%	3.29%	0.75%	0.25%	1.00%
	V	100%	0.00%	-1.32%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2018	I	97.51%	3.86%	-1.37%	2.49%	0.00%	0%	0.00%
	II	99.36%	0.00%	-2.47%	0.00%	0.51%	0.13%	0.64%
	III	98.70%	0.00%	-3%	0.00%	1.04%	0.26%	1.30%
	IV	95.70%	3.29%	-0.24%	3.05%	1.00%	0.25%	1.25%
	V	100%	0.00%	-1.32%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2019	I	98.88%	2.49%	-1.37%	1.12%	0.00%	0%	0.00%
	II	99.23%	0.00%	-2.47%	0.00%	0.64%	0.13%	0.77%
	III	98.44%	0.00%	-3%	0.00%	1.30%	0.26%	1.56%
	IV	95.69%	3.05%	-0.24%	2.81%	1.25%	0.25%	1.50%
	V	100%	0.00%	-1.32%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2020	I	100%	1.12%	-1.37%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	II	99.10%	0.00%	-2.47%	0.00%	0.77%	0.13%	0.90%
	III	98.18%	0.00%	-3%	0.00%	1.56%	0.26%	1.82%
	IV	95.68%	2.81%	-0.24%	2.57%	1.50%	0.25%	1.75%
	V	100%	0.00%	-1.32%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2021	I	100%	0.00%	-1.37%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	II	98.97%	0.00%	-2.47%	0.00%	0.90%	0.13%	1.03%
	III	97.92%	0.00%	-3%	0.00%	1.82%	0.26%	2.08%
	IV	95.67%	2.57%	-0.24%	2.33%	1.75%	0.25%	2.00%
	V	100%	0.00%	-1.32%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%

6. Kecamatan Nanggulan

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Nanggulan

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{12.11\%+9.57\%-7.89\%}{3} = \frac{13.79\%}{3} = 4.60\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Nanggulan 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	4.60%	327	15	342
2	2018	4.60%	342	16	358
3	2019	4.60%	358	16	374
4	2020	4.60%	374	17	391
5	2021	4.60%	391	18	409

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang SD Negeri di Kecamatan Nanggulan

- 1) Tingkat I $= \frac{-4.69\%-0.43\%}{2} = \frac{-5.12\%}{2} = -2.56\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{1.54\%-2.62\%}{2} = \frac{-1.08\%}{2} = -0.54\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{-0.72\%-1.87\%}{2} = \frac{-2.59\%}{2} = -1.30\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{-0.23\%-3.27\%}{2} = \frac{-3.50\%}{2} = -1.75\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{1.22\%-4.04\%}{2} = \frac{-2.82\%}{2} = -1.41\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan

- 1) Tingkat I $= \frac{-0.94\%+0.27\%}{2} = \frac{-0.67\%}{2} = -0.34\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0\%+0.29\%}{2} = \frac{0.29\%}{2} = 0.15\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0\%+0.30\%}{2} = \frac{0.30\%}{2} = 0.15\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0\%+0.56\%}{2} = \frac{0.56\%}{2} = 0.28\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Nanggulan Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%-AU- APS)	AUn- 1	Trend AU	AU (Aun- 1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	97.99%	4.57%	-2.56%	2.01%	0.27%	-0.34%	0.00%
	II	97.15%	2.95%	-0.54%	2.41%	0.29%	0.15%	0.44%
	III	98.88%	2.42%	-1.30%	1.12%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	99.55%	1.47%	-1.75%	0.00%	0.30%	0.15%	0.45%
	V	99.16%	1.40%	-1.41%	0.00%	0.56%	0.28%	0.84%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2017	I	100%	2.01%	-2.56%	0.00%	0.00%	-0.34%	0.00%
	II	97.54%	2.41%	-0.54%	1.87%	0.44%	0.15%	0.59%
	III	100%	1.12%	-1.30%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	99.40%	0.00%	-1.75%	0.00%	0.45%	0.15%	0.60%
	V	98.88%	0.00%	-1.41%	0.00%	0.84%	0.28%	1.12%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2018	I	100%	0.00%	-2.56%	0.00%	0.00%	-0.34%	0.00%
	II	97.93%	1.87%	-0.54%	1.33%	0.59%	0.15%	0.74%
	III	100%	0.00%	-1.30%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	99.25%	0.00%	-1.75%	0.00%	0.60%	0.15%	0.75%
	V	98.60%	0.00%	-1.41%	0.00%	1.12%	0.28%	1.40%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2019	I	100%	0.00%	-2.56%	0.00%	0.00%	-0.34%	0.00%
	II	98.32%	1.33%	-0.54%	0.79%	0.74%	0.15%	0.89%
	III	100%	0.00%	-1.30%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	99.10%	0.00%	-1.75%	0.00%	0.75%	0.15%	0.90%
	V	98.32%	0.00%	-1.41%	0.00%	1.40%	0.28%	1.68%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2020	I	100%	0.00%	-2.56%	0.00%	0.00%	-0.34%	0.00%
	II	98.71%	0.79%	-0.54%	0.25%	0.89%	0.15%	1.04%
	III	100%	0.00%	-1.30%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	98.95%	0.00%	-1.75%	0.00%	0.90%	0.15%	1.05%
	V	98.04%	0.00%	-1.41%	0.00%	1.68%	0.28%	1.96%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2021	I	100%	0.00%	-2.56%	0.00%	0.00%	-0.34%	0.00%
	II	98.81%	0.25%	-0.54%	0.00%	1.04%	0.15%	1.19%
	III	100%	0.00%	-1.30%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	98.80%	0.00%	-1.75%	0.00%	1.05%	0.15%	1.20%
	V	97.76%	0.00%	-1.41%	0.00%	1.96%	0.28%	2.24%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

7. Kecamatan Panjatan

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Panjatan

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{4.49\%-1.91\%+3.16\%}{3} = \frac{5.74\%}{3} = 1.91\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Panjatan 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	1.91%	424	8	432
2	2018	1.91%	432	8	440
3	2019	1.91%	440	8	448
4	2020	1.91%	448	9	457
5	2021	1.91%	457	9	466

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang SD Negeri di Kecamatan Panjatan

- 1) Tingkat I $= \frac{-1.37\%-1.31\%}{2} = \frac{-2.68\%}{2} = -1.34\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{-1.06\%-2.77\%}{2} = \frac{3.83\%}{2} = -1.92\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{1.76\%-2.86\%}{2} = \frac{-1.10\%}{2} = -0.55\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0.43\%-5.22\%}{2} = \frac{-4.79\%}{2} = -2.40\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{-1.07\%-0.93\%}{2} = \frac{-2\%}{2} = -1\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan

- 1) Tingkat I $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0\%+0.23\%}{2} = \frac{0.23\%}{2} = 0.12\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0\%+0.25\%}{2} = \frac{0.25\%}{2} = 0\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0\%+0.49\%}{2} = \frac{0.49\%}{2} = 0\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{-0.24\% + 0\%}{2} = \frac{-0.24\%}{2} = \%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Panjatan

Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%- AU-APS)	AUn- 1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	94.54%	6.80%	-1.34%	5.46%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	97.46%	4.46%	-1.92%	2.54%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	95.19%	5.01%	-0.55%	4.46%	0.23%	0.12%	0.35%
	IV	98.48%	3.54%	-2.40%	1.14%	0.25%	0.13%	0.38%
	V	98.08%	2.18%	-1%	1.18%	0.49%	0.25%	0.74%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
2017	I	95.88%	5.46%	-1.34%	4.12%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	99.38%	2.54%	-1.92%	0.62%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	95.62%	4.46%	-0.55%	3.91%	0.35%	0.12%	0.47%
	IV	99.49%	1.14%	-2.40%	0.00%	0.38%	0.13%	0.51%
	V	98.83%	1.18%	-1%	0.18%	0.74%	0.25%	0.99%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
2018	I	97.22%	4.12%	-1.34%	2.78%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	100%	0.62%	-1.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	96.05%	3.91%	-0.55%	3.36%	0.47%	0.12%	0.59%
	IV	99.36%	0.00%	-2.40%	0.00%	0.51%	0.13%	0.64%
	V	98.76%	0.18%	-1%	0.00%	0.99%	0.25%	1.24%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
2019	I	98.56%	2.78%	-1.34%	1.44%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	100%	0.00%	-1.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	96.48%	3.36%	-0.55%	2.81%	0.59%	0.12%	0.71%
	IV	99.23%	0.00%	-2.40%	0.00%	0.64%	0.13%	0.77%
	V	98.51%	0.00%	-1%	0.00%	1.24%	0.25%	1.49%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
2020	I	99.90%	1.44%	-1.34%	0.10%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	100%	0.00%	-1.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	96.91%	2.81%	-0.55%	2.26%	0.71%	0.12%	0.83%
	IV	99.10%	0.00%	-2.40%	0.00%	0.77%	0.13%	0.90%
	V	98.26%	0.00%	-1%	0.00%	1.49%	0.25%	1.74%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%
2021	I	100%	0.10%	-1.34%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	100%	0.00%	-1.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	97.34%	2.26%	-0.55%	1.71%	0.83%	0.12%	0.95%
	IV	98.97%	0.00%	-2.40%	0.00%	0.90%	0.13%	1.03%
	V	98.01%	0.00%	-1%	0.00%	1.74%	0.25%	1.99%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-0.12%	0.00%

8. Kecamatan Pengasih

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Pengasih

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{8.03\%-3.01\%+3.83\%}{3} = \frac{8.85\%}{3} = 2.95\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Pengasih 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	2.95%	569	17	586
2	2018	2.95%	586	17	603
3	2019	2.95%	603	18	621
4	2020	2.95%	621	18	639
5	2021	2.95%	639	19	658

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang SD Negeri di Kecamatan Pengasih

- 1) Tingkat I $= \frac{-3.53\%-0.50\%}{2} = \frac{-4.03\%}{2} = -2.02\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{2.41\%-3.83\%}{2} = \frac{-1.42\%}{2} = -0.71\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0.04\%-2.23\%}{2} = \frac{-2.19\%}{2} = -1.10\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{1.30\%-2.49\%}{2} = \frac{-1.19\%}{2} = -0.60\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0.45\%-1.88\%}{2} = \frac{-1.43\%}{2} = -0.72\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih

- 1) Tingkat I $= \frac{-0.17\%+0\%}{2} = \frac{-0.17\%}{2} = -0.09\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{-0.35\%+0\%}{2} = \frac{-0.35\%}{2} = -0.18\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Pengasih

Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%-AU- APS)	AUn- 1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	97.16%	4.86%	-2.02%	2.84%	0.00%	-0.09%	0.00%
	II	97.80%	2.91%	-0.71%	2.20%	0.00%	0%	0.00%
	III	98.52%	2.58%	-1.10%	1.48%	0.00%	0%	0.00%
	IV	97.90%	2.70%	-0.60%	2.10%	0.00%	0%	0.00%
	V	99%	1.72%	-0.72%	1.00%	0.00%	-0.18%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2017	I	99.18%	2.84%	-2.02%	0.82%	0.00%	-0.09%	0.00%
	II	98.51%	2.20%	-0.71%	1.49%	0.00%	0%	0.00%
	III	99.62%	1.48%	-1.10%	0.38%	0.00%	0%	0.00%
	IV	98.50%	2.10%	-0.60%	1.50%	0.00%	0%	0.00%
	V	99.72%	1.00%	-0.72%	0.28%	0.00%	-0.18%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2018	I	100%	0.82%	-2.02%	0.00%	0.00%	-0.09%	0.00%
	II	99.22%	1.49%	-0.71%	0.78%	0.00%	0%	0.00%
	III	100%	0.38%	-1.10%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	IV	99.10%	1.50%	-0.60%	0.90%	0.00%	0%	0.00%
	V	100%	0.28%	-0.72%	0.00%	0.00%	-0.18%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2019	I	100%	0.00%	-2.02%	0.00%	0.00%	-0.09%	0.00%
	II	99.93%	0.78%	-0.71%	0.07%	0.00%	0%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.10%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	IV	99.70%	0.90%	-0.60%	0.30%	0.00%	0%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.72%	0.00%	0.00%	-0.18%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2020	I	100%	0.00%	-2.02%	0.00%	0.00%	-0.09%	0.00%
	II	100%	0.07%	-0.71%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.10%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	IV	100%	0.30%	-0.60%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.72%	0.00%	0.00%	-0.18%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
2021	I	100%	0.00%	-2.02%	0.00%	0.00%	-0.09%	0.00%
	II	100%	0.00%	-0.71%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.10%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	IV	100%	0.00%	-0.60%	0.00%	0.00%	0%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.72%	0.00%	0.00%	-0.18%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0%	0.00%	0.00%	0%	0.00%

9. Kecamatan Samigaluh

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Samigaluh

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{4.55\%-25.72\%+29.27\%}{3} = \frac{8.10\%}{3} = 2.70\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Samigaluh 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	2.70%	265	7	272
2	2018	2.70%	272	7	279
3	2019	2.70%	279	8	287
4	2020	2.70%	287	8	295
5	2021	2.70%	295	8	303

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang SD Negeri di Kecamatan Samigaluh

- 1) Tingkat I $= \frac{-0.74\%-3.31\%}{2} = \frac{-4.05\%}{2} = -2.03\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{-0.79\%-1.17\%}{2} = \frac{-1.96\%}{2} = -0.98\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{1.29\%-4.62\%}{2} = \frac{-3.33\%}{2} = -1.67\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{1.17\%-1.51\%}{2} = \frac{-0.34\%}{2} = -0.17\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0.08\%-1.75\%}{2} = \frac{-1.67\%}{2} = -0.84\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh

- 1) Tingkat I $= \frac{-0.33\%+0\%}{2} = \frac{-0.33\%}{2} = -0.17\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0.38\%-0.38\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Samigaluh Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%- AU-APS)	AUn-1	Trend AU	AU (Aun- 1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	94.37%	7.66%	-2.03%	5.63%	0.00%	-0.17%	0.00%
	II	97.23%	3.75%	-0.98%	2.77%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	99.41%	2.26%	-1.67%	0.59%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	95.96%	4.21%	-0.17%	4.04%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	99.47%	1.37%	-0.84%	0.53%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2017	I	96.40%	5.63%	-2.03%	3.60%	0.00%	-0.17%	0.00%
	II	98.21%	2.77%	-0.98%	1.79%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.59%	-1.67%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	96.13%	4.04%	-0.17%	3.87%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.53%	-0.84%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2018	I	98.43%	3.60%	-2.03%	1.57%	0.00%	-0.17%	0.00%
	II	99.19%	1.79%	-0.98%	0.81%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.67%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	96.30%	3.87%	-0.17%	3.70%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.84%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2019	I	100%	1.57%	-2.03%	0.00%	0.00%	-0.17%	0.00%
	II	100%	0.81%	-0.98%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.67%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	96.47%	3.70%	-0.17%	3.53%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.84%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2020	I	100%	0.00%	-2.03%	0.00%	0.00%	-0.17%	0.00%
	II	100%	0.00%	-0.98%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.67%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	96.64%	3.53%	-0.17%	3.36%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.84%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2021	I	100%	0.00%	-2.03%	0.00%	0.00%	-0.17%	0.00%
	II	100%	0.00%	-0.98%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.67%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	IV	96.81%	3.36%	-0.17%	3.19%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.00%	-0.84%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

10. Kecamatan Sentolo

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Sentolo

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{-1.66\%+13.68\%+3.15\%}{3} = \frac{15.17\%}{3} = 5.06\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Sentolo 2017- 2021

Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
			KPSB x SBn-1	
2017	5.06%	557	28	585
2018	5.06%	585	30	615
2019	5.06%	615	31	646
2020	5.06%	646	33	679
2021	5.06%	679	34	713

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Sentolo

- 1) Tingkat I $= \frac{-0.81\%-1.87\%}{2} = \frac{-2.68\%}{2} = -1.34\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{-1.25\%-1.48\%}{2} = \frac{-2.73\%}{2} = -1.37\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{-0.30\%-5.38\%}{2} = \frac{-5.68\%}{2} = -2.84\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{-0.31\%-3.25\%}{2} = \frac{-3.56\%}{2} = -1.78\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{-2.93\%-1.49\%}{2} = \frac{-4.42\%}{2} = -2.21\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Sentolo

- 1) Tingkat I $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0\%+0.18\%}{2} = \frac{0.18\%}{2} = 0.09\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0\%+0.20\%}{2} = \frac{0.20\%}{2} = 0.10\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0.20\%-0.20\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Sentolo

Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%- AU-APS)	AUn- 1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	97.08%	4.26%	-1.34%	2.92%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	96.71%	4.39%	-1.37%	3.02%	0.18%	0.09%	0.27%
	III	99.70%	2.20%	-2.84%	0.00%	0.20%	0.10%	0.30%
	IV	99.18%	2.60%	-1.78%	0.82%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	99.72%	2.49%	-2.21%	0.28%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2017	I	98.42%	2.92%	-1.34%	1.58%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	97.99%	3.02%	-1.37%	1.65%	0.27%	0.09%	0.36%
	III	99.60%	0.00%	-2.84%	0.00%	0.30%	0.10%	0.40%
	IV	100%	0.82%	-1.78%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.28%	-2.21%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2018	I	99.76%	1.58%	-1.34%	0.24%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	99.27%	1.65%	-1.37%	0.28%	0.36%	0.09%	0.45%
	III	99.50%	0.00%	-2.84%	0.00%	0.40%	0.10%	0.50%
	IV	100%	0.00%	-1.78%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.00%	-2.21%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2019	I	100%	0.24%	-1.34%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	99.46%	0.28%	-1.37%	0.00%	0.45%	0.09%	0.54%
	III	99.40%	0.00%	-2.84%	0.00%	0.50%	0.10%	0.60%
	IV	100%	0.00%	-1.78%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.00%	-2.21%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2020	I	100%	0.00%	-1.34%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	99.37%	0.00%	-1.37%	0.00%	0.54%	0.09%	0.63%
	III	99.30%	0.00%	-2.84%	0.00%	0.60%	0.10%	0.70%
	IV	100%	0.00%	-1.78%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.00%	-2.21%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
2021	I	100%	0.00%	-1.34%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	II	99.28%	0.00%	-1.37%	0.00%	0.63%	0.09%	0.72%
	III	99.20%	0.00%	-2.84%	0.00%	0.70%	0.10%	0.80%
	IV	100%	0.00%	-1.78%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	V	100%	0.00%	-2.21%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

11. Kecamatan Temon

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Temon

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{0.33\%-0.65\%-0.33\%}{3} = \frac{-0.65\%}{3} = -0.22\% \end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Temon 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	-0.22%	303	-1	302
2	2018	-0.22%	302	-1	301
3	2019	-0.22%	301	-1	300
4	2020	-0.22%	300	-1	299
5	2021	-0.22%	299	-1	298

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Temon

- 1) Tingkat I $= \frac{-1.12\%-0.51\%}{2} = \frac{-1.63\%}{2} = -0.82\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{-1.69\%-0.45\%}{2} = \frac{-2.14\%}{2} = -1.07\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{-1.71\%-0.45\%}{2} = \frac{-2.16\%}{2} = -1.08\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{-1.02\%-1.67\%}{2} = \frac{-2.69\%}{2} = -1.35\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{-2.73\%-1.24\%}{2} = \frac{-3.97\%}{2} = -1.99\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Temon

- 1) Tingkat I $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0.32\%-0.32\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Temon

Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa							APS (APSn-1 + trend)
		ANT (100%- AU-APS)	AUn-1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn- 1	Trend APS		
2016	I	93.22%	7.60%	-0.82%	6.78%	0.00%	0.00%	0.00%	
	II	96.74%	4.33%	-1.07%	3.26%	0.00%	0.00%	0.00%	
	III	97.63%	3.45%	-1.08%	2.37%	0.00%	0.00%	0.00%	
	IV	98.93%	2.42%	-1.35%	1.07%	0.00%	0.00%	0.00%	
	V	100%	1.29%	-1.99%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
2017	I	94.04%	6.78%	-0.82%	5.96%	0.00%	0.00%	0.00%	
	II	97.81%	3.26%	-1.07%	2.19%	0.00%	0.00%	0.00%	
	III	98.71%	2.37%	-1.08%	1.29%	0.00%	0.00%	0.00%	
	IV	100%	1.07%	-1.35%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	V	100%	0.00%	-1.99%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
2018	I	94.86%	5.96%	-0.82%	5.14%	0.00%	0.00%	0.00%	
	II	98.88%	2.19%	-1.07%	1.12%	0.00%	0.00%	0.00%	
	III	99.79%	1.29%	-1.08%	0.21%	0.00%	0.00%	0.00%	
	IV	100%	0.00%	-1.35%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	V	100%	0.00%	-1.99%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
2019	I	95.68%	5.14%	-0.82%	4.32%	0.00%	0.00%	0.00%	
	II	99.95%	1.12%	-1.07%	0.05%	0.00%	0.00%	0.00%	
	III	100%	0.21%	-1.08%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	IV	100%	0.00%	-1.35%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	V	100%	0.00%	-1.99%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
2020	I	96.50%	4.32%	-0.82%	3.50%	0.00%	0.00%	0.00%	
	II	100%	0.05%	-1.07%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	III	100%	0.00%	-1.08%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	IV	100%	0.00%	-1.35%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	V	100%	0.00%	-1.99%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
2021	I	97.32%	3.50%	-0.82%	2.68%	0.00%	0.00%	0.00%	
	II	100%	0.00%	-1.07%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	III	100%	0.00%	-1.08%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	IV	100%	0.00%	-1.35%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	V	100%	0.00%	-1.99%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	VI	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	

12. Kecamatan Wates

a. Kecenderungan Pertumbuhan Siswa Baru SD N di Kecamatan Wates

$$\begin{aligned}\text{Kecenderungan ATSB} &= \frac{ATSB\ 2014+ATSB\ 2015+ATSB\ 2016}{3} \\ &= \frac{-0.32\%+3.64\%+0.46\%}{3} = \frac{3.78\%}{3} = 1.26\%\end{aligned}$$

b. Proyeksi Siswa Baru SD N di Kecamatan Wates Tahun 2017- 2021

No	Tahun	KPSB	SBn-1	Kenaikan/ Pengurangan	Jumlah Siswa Baru
				KPSB x SBn-1	
1	2017	1.26%	658	8	666
2	2018	1.26%	666	8	674
3	2019	1.26%	674	8	682
4	2020	1.26%	682	9	691
5	2021	1.26%	691	9	700

c. Trend Kecenderungan Angka Siswa Mengulang Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Wates

- 1) Tingkat I $= \frac{0.02\%-2.40\%}{2} = \frac{-2.38\%}{2} = -1.19\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{-0.19\%-2.10\%}{2} = \frac{-2.29\%}{2} = -1.15\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{-0.61\%-2.36\%}{2} = \frac{-2.97\%}{2} = -1.49\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{-1.81\%-1.01\%}{2} = \frac{-2.82\%}{2} = -1.41\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{-0.39\%-2.67\%}{2} = \frac{-3.06\%}{2} = -1.53\%$
- 6) Tingkat VI $= \frac{0\%+0\%}{2} = \frac{0\%}{2} = 0\%$

d. Trend Kecenderungan Angka Putus Sekolah Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Wates

- 1) Tingkat I $= \frac{0\%-2.40\%}{2} = \frac{-2.40\%}{2} = -1.20\%$
- 2) Tingkat II $= \frac{0.45\%-2.10\%}{2} = \frac{-1.65\%}{2} = -0.83\%$
- 3) Tingkat III $= \frac{-0.16\%-2.36\%}{2} = \frac{-2.52\%}{2} = -1.26\%$
- 4) Tingkat IV $= \frac{-0.30\%-1.01\%}{2} = \frac{-1.31\%}{2} = -0.66\%$
- 5) Tingkat V $= \frac{0\%-2.67\%}{2} = \frac{-2.67\%}{2} = -1.34\%$

$$6) \text{ Tingkat VI} = \frac{0.16\% + 0\%}{2} = \frac{0.16\%}{2} = 0.08\%$$

e. Proyeksi Persentase Arus Siswa SD Negeri di Kecamatan Wates

Tahun 2016- 2021

Thn	Tkt	Siswa						
		ANT (100%-AU- APS)	AUn-1	Trend AU	AU (Aun-1 + trend)	APSn- 1	Trend APS	APS (APSn-1 + trend)
2016	I	96.81%	4.38%	-1.19%	3.19%	0.00%	-1.20%	0.00%
	II	98.43%	2.72%	-1.15%	1.57%	0.00%	-0.83%	0.00%
	III	98.66%	2.83%	-1.49%	1.34%	0.00%	-1.26%	0.00%
	IV	98.57%	2.84%	-1.41%	1.43%	0.00%	-0.66%	0.00%
	V	99.47%	2.06%	-1.53%	0.53%	0.00%	-1.34%	0.00%
	VI	99.92%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.08%	0.08%
2017	I	98%	3.19%	-1.19%	2.00%	0.00%	-1.20%	0.00%
	II	99.58%	1.57%	-1.15%	0.42%	0.00%	-0.83%	0.00%
	III	100%	1.34%	-1.49%	0.00%	0.00%	-1.26%	0.00%
	IV	99.98%	1.43%	-1.41%	0.02%	0.00%	-0.66%	0.00%
	V	100%	0.53%	-1.53%	0.00%	0.00%	-1.34%	0.00%
	VI	99.84%	0.00%	0.00%	0.00%	0.08%	0.08%	0.16%
2018	I	99.19%	2.00%	-1.19%	0.81%	0.00%	-1.20%	0.00%
	II	100%	0.42%	-1.15%	0.00%	0.00%	-0.83%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.49%	0.00%	0.00%	-1.26%	0.00%
	IV	100%	0.02%	-1.41%	0.00%	0.00%	-0.66%	0.00%
	V	100%	0.00%	-1.53%	0.00%	0.00%	-1.34%	0.00%
	VI	99.76%	0.00%	0.00%	0.00%	0.16%	0.08%	0.24%
2019	I	100%	0.81%	-1.19%	0.00%	0.00%	-1.20%	0.00%
	II	100%	0.00%	-1.15%	0.00%	0.00%	-0.83%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.49%	0.00%	0.00%	-1.26%	0.00%
	IV	100%	0.00%	-1.41%	0.00%	0.00%	-0.66%	0.00%
	V	100%	0.00%	-1.53%	0.00%	0.00%	-1.34%	0.00%
	VI	99.68%	0.00%	0.00%	0.00%	0.24%	0.08%	0.32%
2020	I	100%	0.00%	-1.19%	0.00%	0.00%	-1.20%	0.00%
	II	100%	0.00%	-1.15%	0.00%	0.00%	-0.83%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.49%	0.00%	0.00%	-1.26%	0.00%
	IV	100%	0.00%	-1.41%	0.00%	0.00%	-0.66%	0.00%
	V	100%	0.00%	-1.53%	0.00%	0.00%	-1.34%	0.00%
	VI	99.60%	0.00%	0.00%	0.00%	0.32%	0.08%	0.40%
2021	I	100%	0.00%	-1.19%	0.00%	0.00%	-1.20%	0.00%
	II	100%	0.00%	-1.15%	0.00%	0.00%	-0.83%	0.00%
	III	100%	0.00%	-1.49%	0.00%	0.00%	-1.26%	0.00%
	IV	100%	0.00%	-1.41%	0.00%	0.00%	-0.66%	0.00%
	V	100%	0.00%	-1.53%	0.00%	0.00%	-1.34%	0.00%
	VI	99.52%	0.00%	0.00%	0.00%	0.40%	0.08%	0.48%